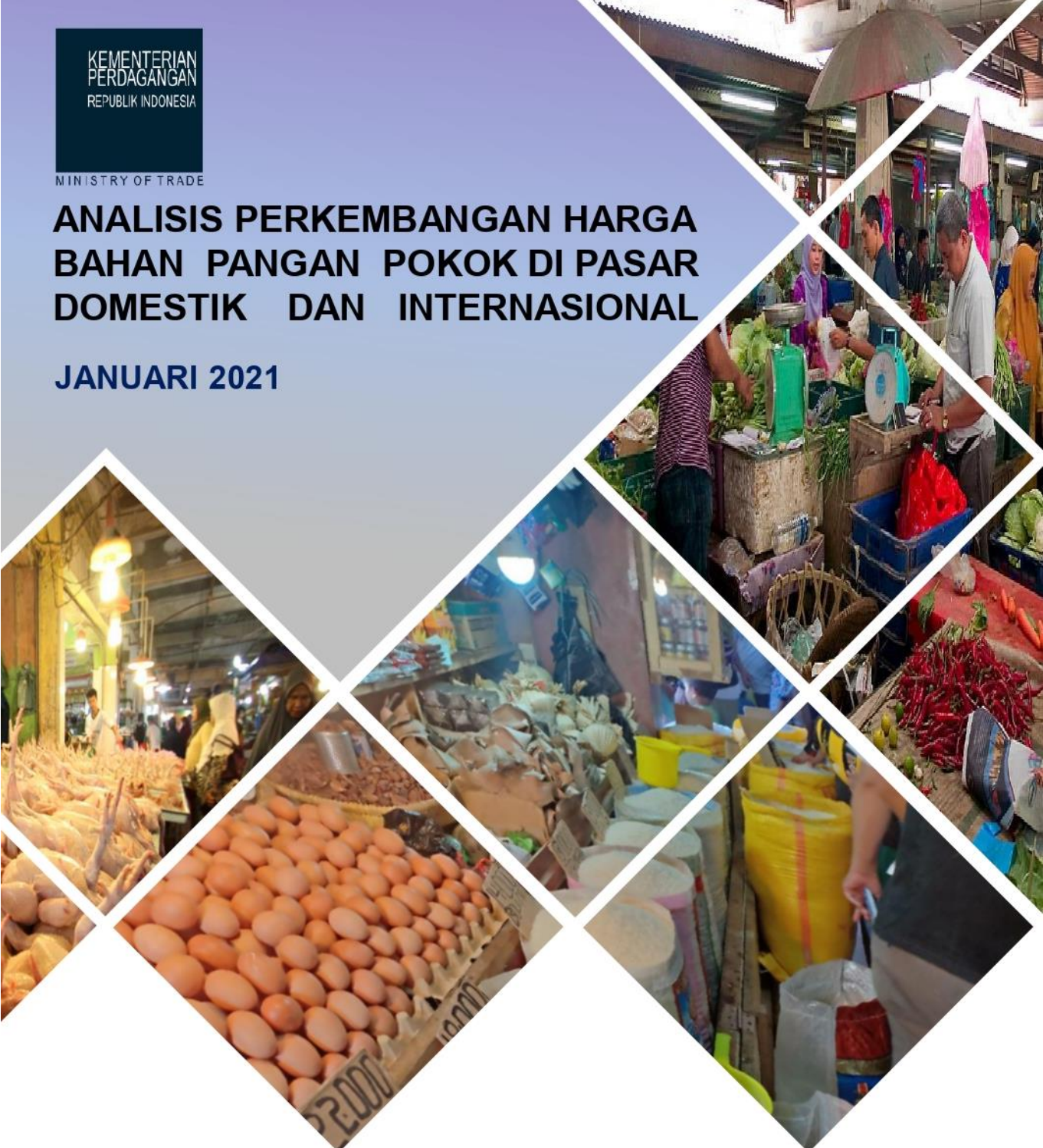


ANALISIS PERKEMBANGAN HARGA BAHAN PANGAN POKOK DI PASAR DOMESTIK DAN INTERNASIONAL

JANUARI 2021



**Pusat Pengkajian Perdagangan Dalam Negeri
Badan Pengkajian Dan Pengembangan Perdagangan
Kementerian Perdagangan Republik Indonesia**

Daftar Isi

Halaman

RINGKASAN	iii
BERAS	
Informasi Utama	1
1.1 Perkembangan Harga Domestik	1
1.2 Perkembangan Harga Internasional	6
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	7
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	9
CABAI	
Informasi Utama	10
1.1 Perkembangan Pasar Domestik	13
1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	15
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Cabai	14
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	15
DAGING AYAM	
Informasi Utama	18
1.1 Perkembangan Harga Domestik	19
1.2 Perkembangan Harga Internasional	23
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	24
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	24
DAGING SAPI	
Informasi Utama	27
1.1 Perkembangan Harga Domestik	27
1.2 Perkembangan Harga Internasional	30
1.3 Perkembangan Produksi	32
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Komoditi	33
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	34
GULA	
Informasi Utama	35
1.1 Perkembangan Harga Domestik	35
1.2 Perkembangan Harga Internasional	39
1.3 Perkembangan Produksi	41
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Gula	43
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	44
JAGUNG	
Informasi Utama	46
1.1 Perkembangan Harga Domestik	46
1.2 Perkembangan Harga Internasional	48
1.3 Perkembangan Produksi dan Konsumsi di dalam Negeri.....	49
1.4 Perkembangan Ekspor – Impor Jagung.....	50
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	53
KEDELAI	
Informasi Utama	55
1.1 Perkembangan Harga Domestik	55

1.2 Perkembangan Pasar Dunia	59
1.3 Perkembangan Produksi dan Kebutuhan	60
1.4 Perkembangan Volume Ekspor dan Impor	61
1.5 Isu dan Kebijakan Terkait	64
MINYAK GORENG	
Informasi Utama	66
1.1 Perkembangan Harga Domestik	66
1.2 Perkembangan Harga Internasional	70
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Minyak Goreng	72
1.4 Isu Kebijakan	73
TELUR AYAM RAS	
Informasi Utama	75
1.1 Perkembangan Harga Domestik	75
1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi	80
1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam.....	81
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	83
TEPUNG TERIGU	
Informasi Utama	85
1.1 Perkembangan Harga Domestik	85
1.2 Perkembangan Harga Internasional	88
1.3 Perkembangan Ekspor - Impor.....	91
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	94
BAWANG PUTIH	
Informasi Utama	96
1.1 Perkembangan Harga Domestik	96
1.2 Perkembangan Harga Internasional.....	98
1.3 Perkembangan Ekspor-Impor Bawang Putih	100
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	103
BAWANG MERAH	
Informasi Utama	105
1.1 Perkembangan Harga Domestik	105
1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Timur.....	110
1.3 Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah	112
1.4 Isu dan Kebijakan Terkait	114
INFLASI	
Informasi Utama	105
1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran	115
1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota	117
1.3 Inflasi Menurut Komponen	120
1.4 Perkembangan Tingkat Inflasi	125
1.5 Isu terkait	126

RINGKASAN

Pada bulan Januari 2021, terjadi inflasi sebesar 0,26% (*mtm*) dan 1,55% (*yoy*) yang disebabkan oleh naiknya Indeks Harga Konsumen (IHK) pada sepuluh kelompok pengeluaran dengan andil inflasi terbesar disumbangkan oleh kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & Tembakau yaitu sebesar 0,21%. Sementara itu, terdapat satu kelompok yang memberikan sumbangan deflasi, yaitu kelompok pengeluaran Transportasi dengan andil sebesar -0,04% yang disebabkan oleh deflasi pada tarif angkutan udara setelah masa liburan akhir tahun selesai. Berdasarkan komponen, inflasi dikelompokkan mejadi lima dan pada Januari 2021 hanya terdapat satu kelompok yang mengalami deflasi yaitu kelompok *administered price* dengan deflasi sebesar -0,19%. Tiga kelompok komponen lainnya mengalami inflasi dengan tingkat inflasi tertinggi terjadi di kelompok komponen barang bergejolak atau *volatile food* yaitu sebesar 1,15% dengan andil sebesar 0,19% diikuti oleh kelompok komponen bahan makanan sebesar 1,07%, dan kelompok komponen inti sebesar 0,14%. Inflasi pada kelompok bahan makanan dipengaruhi oleh adanya tujuh dari sepuluh bahan makanan yang menyumbangkan andil inflasi yaitu cabai rawit dengan andil sebesar 0,08%; ikan segar 0,04%; tempe 0,03%; tahu segar 0,02%; daging ayam ras, daging sapi ikan diawetkan 0,01%; bayam, kacang panjang, kangkung, ketimun 0,01%; dan kol putih/kubis, melon, minyak goreng sebesar 0,01%. pisang -0,01%; dan gula pasir -0,01%. Sedangkan, minyak goreng menjadi satu-satunya bahan makanan yang menyumbangkan andil inflasi yaitu sebesar 0,01%. Sedangkan andil deflasi diberikan oleh komoditi telur ayam ras sebesar -0,04%, bawang merah sebesar -0,02%, dan pepaya sebesar -0,01%.

Harga beras di Indonesia pada Januari 2021 mengalami penurunan sebesar -0,58% dibandingkan bulan sebelumnya dan -0,11% apabila dibandingkan dengan bulan Januari 2020 dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,63% pada level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.649/kg. Penurunan harga ini disebabkan adanya penurunan harga di beberapa kota besar di Indonesia, serta pasokan beras baik CBP ataupun pasokan beras di pasar induk beras cipinang (PIBC) masih cukup aman. Harga gabah (GKP) selama bulan Januari 2021 baik di tingkat petani maupun di tingkat penggilingan mengalami peningkatan, masing-masing sebesar 3,04% dan 3,10%. Sementara itu, harga gabah kering giling (GKG) di tingkat petani maupun penggilingan justru mengalami penurunan masing-masing sebesar -0,73% dan -0,80%. Harga beras medium naik sebesar 0,23% dibandingkan satu bulan sebelumnya dari Rp 9.383/kg

menjadi Rp 9.405/kg. Sedangkan harga beras kualitas premium mengalami penurunan harga sebesar -0,08% dari Rp 9.788/kg menjadi Rp 9.780/kg.

Penurunan harga terjadi pada komoditas cabai merah. Pada Januari 2021, perkembangan harga cabai merah di pasar domestik mengalami penurunan sebesar -5,80% menjadi Rp 47.187/kg. Sedangkan, harga cabai rawit meningkat sebesar 40,59% menjadi Rp 75.966/kg. Harga cabai merah tertinggi ditemukan di Kota DKI Jakarta dengan harga mencapai Rp 57.528/kg, diikuti Kota Bandung sebesar Rp 52.286/kg dan yang terendah ditemukan di Kota Makassar dengan harga Rp 26.992/kg. Sementara itu, harga cabai rawit tertinggi ditemukan di Kota Bandung yaitu sebesar Rp 88.400/kg diikuti oleh Kota DKI Jakarta sebesar Rp 87.523/kg. Tingginya harga cabai di bulan Januari 2021 disebabkan oleh curah hujan yang tinggi, sehingga petani melakukan penundaan panen dan terjadi gagal panen di beberapa daerah sentra produksi. Menurut Kementan, angka kebutuhan cabai rawit pada Februari sebesar 70.005 ton, sementara prognosa diperkirakan 89.717 ton. Sehingga diharapkan terjadi surplus yang kemungkinan besar menyebabkan harga cabai kembali normal.

Pada Bulan Januari 2021 terjadi kenaikan harga pada komoditas daging ayam. Harga daging ayam ras pada bulan Januari 2021 tercatat mengalami kenaikan sebesar 0,33% dari Rp 34.322/kg menjadi Rp 34.434/kg. Kenaikan harga pada bulan ini masih cukup aman karena harga ayam berada di bawah harga acuan terbaru yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp 35.000/kg, sebagaimana tercantum dalam permendag No. 7 Tahun 2020. Kenaikan harga ayam di tingkat konsumen pada periode Januari 2021 disebabkan oleh adanya surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian terkait kebijakan pengurangan DOC final stock (FS) ayam ras melalui cutting HE (hatching Egg/telur tetas), Penyesuaian setting HE dan afkir dini parent stock (PS) yang dimulai pada bulan Agustus lalu. Di tingkat peternak, harga ayam hidup (*livebird*) justru mengalami penurunan sebesar -4,08% dari Rp 20.118/kg menjadi Rp 19.298/kg. Penurunan harga ini juga masih tergolong aman karena berada di antara batas bawah tingkat harga acuan (bawah) terbaru di tingkat peternak yang ditetapkan sebesar Rp 19.000/kg dan batas atas sebesar Rp 21.000/kg. Penurunan harga *livebird* tingkat peternak ini disebabkan oleh tertahannya tingkat konsumsi daging ayam akibat pandemi Covid-19 meskipun masih dilaksanakan kebijakan pemerintah untuk mengatur populasi ayam ras supaya tidak berlebih, dengan cara melakukan pemangkasan HE (hatching eggs/ telur tetas) maupun parent stock (PS) usia 50 pekan ke atas.

Sama halnya dengan daging ayam, harga rata-rata daging sapi secara nasional juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,44% atau menjadi Rp 119.733/kg pada periode

Januari 2021. Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, terdapat sekitar 44,12% dari 34 kota di Indonesia yang harga penjualan daging sapi berada di atas Rp 120.000/kg dengan harga tertinggi ditemukan di Kota Jayapura dengan harga mencapai Rp 141.709/kg. Sedangkan jika dilihat dari delapan ibukota provinsi terbesar, harga daging tertinggi ditemukan di Kota Jakarta yaitu mencapai Rp 125.826/kg dan yang terendah ditemukan di Kota Makassar dengan harga Rp 100.000,-/kg. Di pasar internasional, harga daging sapi justru turun sebesar -3,05% dibanding bulan sebelumnya dan turun sebesar -7,36% dibanding Januari 2020 yaitu menjadi USD 3,82 per kg. Produksi daging sapi dalam negeri pada tahun 2021 diperkirakan mencapai 425.978 ton dengan kebutuhan 696.956 ton. Sehingga, perlu dilakukan impor sapi bakalan sebanyak 502 ribu ekor atau setara 112.503 ton daging, impor daging sapi sebesar 85.500 ton, serta impor daging dari Brazil dan daging kerbau india dalam keadaan tertentu sebesar 100.000 ton.

Perkembangan harga gula pasir pada Januari 2021 tercatat mengalami penurunan sebesar -0,52% menjadi Rp 13.152,-/kg dibanding bulan sebelumnya, dan masih berada di atas harga eceran sebesar Rp 12.500/kg. Tingkat harga pada bulan Januari 2021 sudah turun apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang disebabkan oleh terkendalanya pasokan gula ke masyarakat dengan stok konsumsi nasional mencapai 800 ribu ton yang mampu memenuhi konsumsi nasional hingga empat bulan kedepan dengan rata-rata kebutuhan sekitar 200 ribu ton per bulan. Pada 8 kota besar di Indonesia, harga gula pasir tertinggi ditemukan di Kota Jakarta yaitu sebesar Rp 13,837/kg, sedangkan harga terendah ditemukan di Kota Surabaya dengan harga Rp 12.260/kg. Di pasar internasional, harga *white sugar* naik 10,87% dan *raw sugar* naik sebesar 8,43% yang disebabkan oleh cuaca kering di Brazil yang menyebabkan turunnya produksi gula; tingginya harga minyak mentah yang menyebabkan pabrik gula di Brazil beralih memproduksi etanol; menguatnya kurs Brazil terhadap dolar; meningkatnya permintaan gula dari Asia; dan masalah cuaca serta serangan hama yang melanda Uni Eropa.

Peningkatan terjadi pada harga jagung dalam negeri yaitu sebesar 0,89% pada bulan Januari 2021 menjadi Rp 7.909/kg dibandingkan bulan sebelumnya, dan mengalami peningkatan sebesar 0,11% dibandingkan Januari 2020. Kenaikan ini disebabkan oleh adanya peningkatan permintaan jagung terutama pada saat libur awal tahun baru. Harga jagung di pasar internasional menurut Bursa Komoditas Amerika Serikat (CBOT) juga mengalami peningkatan dibanding bulan sebelumnya yaitu sebesar 17,32% dari USD 174 per ton menjadi USD 205 per ton. Kenaikan harga yang cukup

signifikan ini disebabkan oleh adanya laporan peningkatan ekspor jagung dari Amerika Serikat pada minggu pertama bulan Januari 2021. Adapun, laporan ekspor mingguan USDA menyebutkan bahwa terjadi peningkatan ekspor hingga mencapai 83% dari tahun lalu. Peningkatan ekspor ini terjadi karena harga jagung dari Amerika merupakan yang termurah di pasar jagung dunia. Sementara itu, di beberapa negara produsen jagung lainnya seperti Brazil dan Argentina terjadi cuaca buruk yang berakibat pada penundaan penanaman jagung.

Harga kedelai lokal pada Januari 2021 mengalami peningkatan sebesar 3,04% dibanding Desember 2020 menjadi Rp 10.863/kg. Sedangkan, kedelai impor turut mengalami peningkatan sebesar 6,87% menjadi Rp 11.281/kg. Harga kedelai lokal tertinggi ditemukan di Kota Gorontalo dengan harga mencapai Rp 13.000/kg dan terendah di Kota Mamuju sebesar Rp 8.215/kg. Sementara itu, harga kedelai impor tertinggi terjadi di Kota Palangkaraya dengan harga mencapai Rp 15.250/kg dan harga terendah terjadi di Kota Semarang dengan harga Rp 9.027/kg. Harga kedelai dunia pada bulan Januari 2021 tercatat mengalami kenaikan sebesar 13,69% menjadi USD 500 dari bulan sebelumnya yaitu sebesar USD 440 dan meningkat sebesar 50,74% dibanding Januari 2020 sebesar USD 332 per ton. Lonjakan harga kedelai ini disebabkan oleh meningkatnya permintaan kedelai dari Cina karena sektor peternakan babi yang kembali pulih setelah wabah flu babi tahun lalu. D samping itu, karena adanya penurunan produksi akibat gangguan cuaca dari fenomena La Nina yang terjadi di beberapa negara produsen kedelai seperti Brazil dan Argentina.

Berdasarkan data SP2KP Kementerian Perdagangan, terdapat dua jenis minyak goreng yang dipantau harganya yaitu minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan. Pada Januari 2021, harga minyak goreng curah terpantau naik sebesar 0,64% dibanding bulan sebelumnya yaitu dari Rp 12.106/lit menjadi Rp 12.183/lit. Peningkatan harga juga terjadi pada minyak goreng kemasan sebesar 0,59% dari Rp 14.838,-/lit menjadi Rp 14.926,-/lit. Harga minyak goreng curah dan kemasan tertinggi ditemukan di Maluku Utara dan Manokwari dengan harga masing-masing mencapai Rp 15.788/lit dan Rp 17.000/kg, sedangkan harga terendah ditemukan di Kendari dan Jambi dengan harga masing-masing sebesar Rp 9.000/lit dan Rp 12.017/lit. Harga CPO di pasar internasional mencapai harga tertinggi pada 7 Januari 2021 dengan harga US\$ 1.130/MT. Namun, setelah itu, harga CPO cenderung turun hingga akhir Januari dengan harga rata-rata selama Januari yaitu sebesar US\$ 1.033/MT. Hal ini disebabkan oleh harga yang sudah terlampaui tinggi sehingga banyak investor yang melakukan profit taking serta adanya persepsi peningkatan pasokan CPO di tahun 2021.

Harga telur ayam ras pada Januari 2021 tercatat mengalami penurunan sebesar -3,40% dibandingkan bulan sebelumnya dari Rp 27.652/kg menjadi Rp 26.713,-/kg. Penurunan ini disebabkan oleh perpanjangan pemberlakuan kegiatan masyarakat (PPKM) terutama di wilayah Jawa yang mengakibatkan turunnya konsumsi dan permintaan telur ayam sehingga produksi telur yang berlimpah tidak terserap oleh pasar. Pada delapan kota besar di Indonesia, peningkatan harga telur ayam ras terjadi di tiga kota yaitu Medan, Denpasar dan Makassar yaitu masing-masing sebesar 10,13%, 7,47% dan 1,47. Sedangkan, lima kota lainnya mengalami penurunan harga dengan penurunan harga terendah ditemukan di Kota Surabaya yaitu sebesar -6,29%. Berdasarkan prognosa produksi dan kebutuhan telur ayam ras Kementerian Pertanian, telur ayam ras diperkirakan akan mengalami surplus dari tahun 2020-2024, dimana pada tahun 2020 diperkirakan surplus 97,17 ribu ton, tahun 2021 surplus 156,92 ribu ton, tahun 2022 surplus 110,22 ribu ton dan tahun 2023 surplus 70,28 ribu ton dan tahun 2024 surplus 35,67 ribu ton.

Perkembangan harga tepung terigu pada Januari 2021 menunjukkan kenaikan sebesar 0,37% dibandingkan bulan Desember 2020 yaitu dari Rp 9.798/kg menjadi Rp 9.834/kg. Apabila dibandingkan dengan Januari 2020, harga tepung terigu naik 4,33% dari Rp 9.426/kg. Peningkatan harga tepung terigu dipengaruhi oleh peningkatan kurs dollar terhadap rupiah di tengah suplai gandum dunia yang tinggi. Namun, dari sisi ketersediaan stok tepung terigu dalam negeri masih mampu mencukupi permintaan pasar ditambah distribusi terigu cukup lancar dan tersebar merata ke seluruh daerah di Indonesia. Pertumbuhan konsumsi terigu nasional juga menempatkan Indonesia menjadi salah satu importir gandum terbesar di dunia dengan konsumsi pada tahun 2019 mencapai 6,9 juta ton. Harga gandum di pasar internasional juga mengalami kenaikan dari USD 232 per ton menjadi USD 243 per ton. Penurunan harga ini merepresentasikan pasokan gandum dunia yang menipis. Selain itu, perkembangan isu-isu global juga turut mempengaruhi volume gandum yang diperdagangkan. Pada November 2020, ekspor terigu Indonesia tercatat melonjak sebesar 32,85% dibanding bulan sebelumnya yaitu menjadi 5.453 ton.

Bawang merah mengalami penurunan harga pada Januari 2021, dimana harga bawang merah turun sebesar -9,69% dibanding bulan sebelumnya dari Rp 35.559/kg menjadi Rp 32.113/kg. Tingkat harga tersebut berada di atas harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 7 Tahun 2020 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen). Penurunan harga tersebut diperkirakan disebabkan oleh adanya

panen raya yang dilakukan secara bersamaan sejak bulan lalu dan masih terdapat stok sampai dengan bulan Januari 2021. Dari segi produksi, selama empat tahun terakhir jumlah produksi bawang merah dalam negeri sangat mencukupi kebutuhan, sehingga mendorong terjadinya ekspor bawang merah ke luar negeri. Ekspor bawang merah pada tahun 2017 mencapai 6,59 juta ton, dan sempat turun di tahun 2018 menjadi 5,23 juta ton. Namun, pada tahun 2019 ekspor bawang merah kembali naik hingga menyentuh angka 8,67 juta ton. Dan pada tahun 2020, ekspor bawang merah hingga bulan November 2020 tercatat mencapai 8.315.682 ribu ton.

Komoditi terakhir yang mengalami penurunan harga pada Januari 2021 adalah bawang putih. Harga bawang putih turun sebesar 1,45% dari Rp 27.198/kg menjadi Rp 26.804/kg. Penurunan ini disebabkan oleh stok bawang putih yang masih tersedia. Harga bawang putih sempat mencapai titik tertinggi pada bulan Februari 2020 sebesar Rp 48.170/kg yang disebabkan oleh adanya pelarangan impor sehingga stok bawang putih berkurang drastis dan mengakibatkan lonjakan harga. Di pasar internasional, harga bawang putih justru mengalami kenaikan sebesar 23,38% dari USD 0,77 per kg menjadi USD 0,95 per kg. Kenaikan harga bawang putih dunia disebabkan oleh sebagian besar petani bawang putih di Tiongkok telah menjual semua persediaan bawang putih mereka kepada pedagang besar seiring meningkatnya jumlah permintaan selama musim gugur. Selain itu, terjadinya kenaikan harga sewa Gudang di daerah penghasil bawang putih sehingga persediaan bawang putih yang disimpan digudang pun juga mengalami kenaikan harga.

B E R A S

Informasi Utama

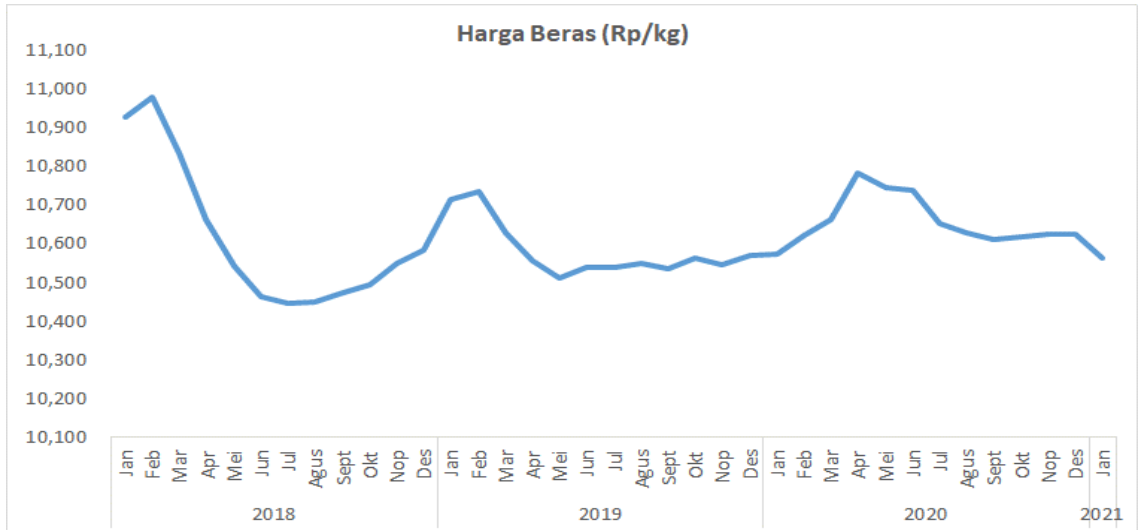
- Harga beras di pasar domestik pada bulan Januari 2020 turun -0,58% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2020 dan turun sebesar -0,11% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2020.
- Harga beras secara nasional selama satu tahun mulai periode Januari 2020 – Januari 2021 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,63% pada level harga yang masih tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 10.649,-/kg.
- Disparitas harga beras medium antar wilayah pada bulan Januari 2021 dengan koefisien keragaman harga bulanan antar kota sebesar 9,89% sedikit lebih besar jika dibandingkan bulan sebelumnya yaitu 9,73%.
- Harga beras di pasar Internasional selama Januari 2021 mengalami peningkatan. Harga beras jenis Thai 5% dan 15% naik masing-masing sebesar 4,81% dan 3,94% (mom).

1.1. Perkembangan Pasar Domestik

Harga beras di pasar domestik pada bulan Januari 2021 turun -0,58% bila dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2020 dan turun sebesar -0,53% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2020 (Gambar 1). Penurunan harga beras selama Januari 2021 dikarenakan adanya penurunan harga di beberapa kota besar di Indonesia serta pasokan beras baik CBP ataupun pasokan beras di pasar induk beras cipinang (PIBC) masih cukup aman.



Gambar 1. Perkembangan Harga Beras di Indonesia (Rp/kg), Januari 2021



Sumber : SP2KP-Kemendag, diolah

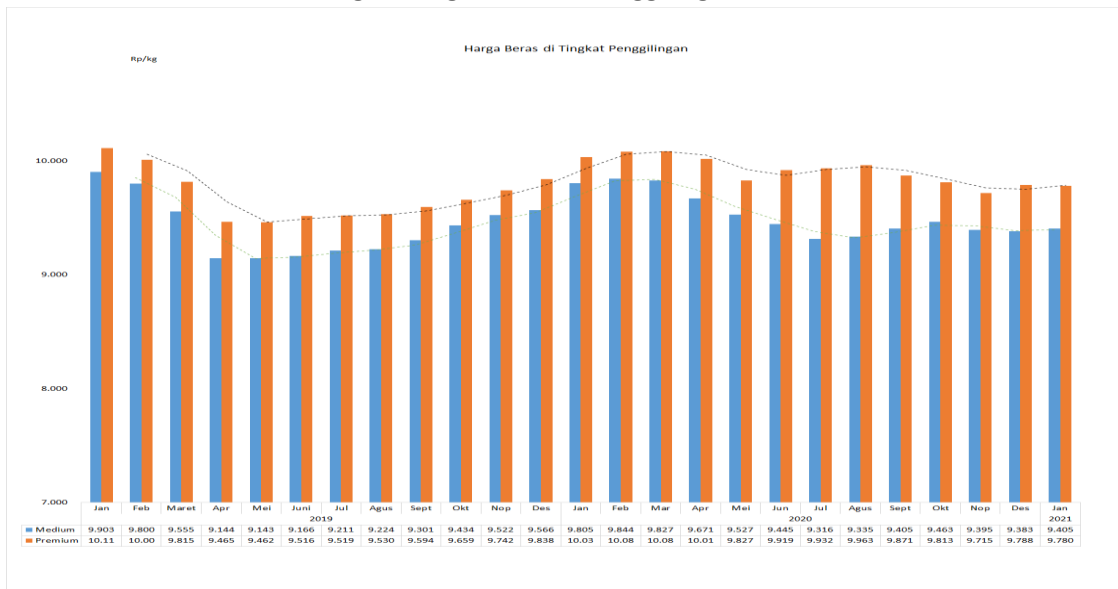
Fluktuasi harga beras selama satu tahun periode Januari 2020 – Januari 2021 masih relatif stabil dibandingkan periode satu bulan sebelumnya dengan nilai Koefisien Variasi (Kovar) sebesar 0,42% dan rata-rata harga di tingkat konsumen sebesar Rp 10.562/kg. Harga beras selama bulan Januari 2021 mengalami penurunan harga dibandingkan bulan sebelumnya, tetapi komoditi ini tidak memberikan andil deflasi selama Januari 2021. Inflasi bulan Januari 2021 sebesar 0,26% lebih dikarenakan oleh komoditi volatil food yang lain terutama Cabe rawit, telur ayam ras, tahu dan tempe sehingga mendorong inflasi pada kelompok bahan makanan selama Januari 2021 sebesar 2,02% (Rilis BPS, Januari 2021).

Harga gabah selama bulan Januari 2020 bervariasi di tingkat petani maupun penggilingan. Harga gabah kering panen (GKP) mengalami peningkatan harga baik di petani maupun penggilingan, masing-masing sebesar 3,04% dan 3,10%. Peningkatan harga gabah (GKP) yang cukup tinggi terjadi di provinsi Lampung dan Kalimantan tengah sehingga mendorong harga GKP secara nasional naik. Sementara itu, harga gabah kering giling (GKG) di tingkat penggilingan juga mengalami penurunan harga masing-masing sebesar -0,73% dan -0,80% (Berita Resmi BPS, Januari 2021).

Peningkatan harga gabah GKP dan penurunan harga GKG sejalan dengan bervariasinya harga beras di tingkat penggilingan, baik medium maupun premium. Selama bulan Januari 2021,

harga beras medium di tingkat penggilingan naik sebesar 0,23% dibandingkan satu bulan sebelumnya dari Rp 9.383/kg menjadi Rp 9.405/kg. Sedangkan harga beras kualitas premium mengalami penurunan harga sebesar -0,08% dari Rp 9.788/kg menjadi Rp 9.780/kg (Gambar 2).

Gambar 2. Perkembangan Harga Beras di Penggilingan, Januari 2021



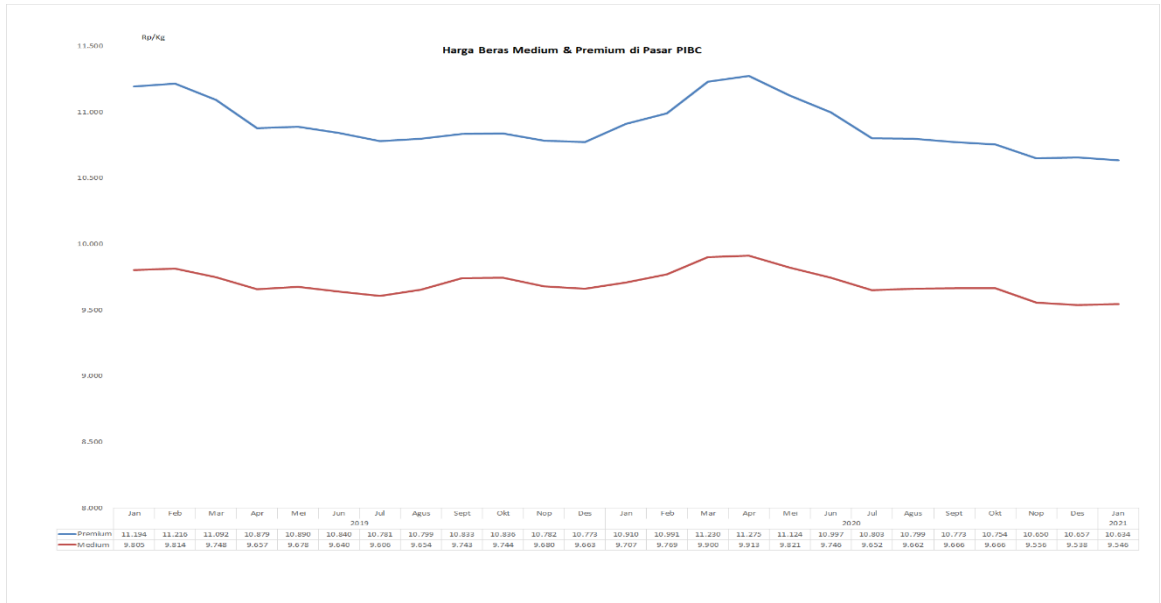
Sumber: BPS, diolah

Harga beras di pasar beras induk cipinang (PIBC) selama bulan Januari 2021 bervariasi untuk semua jenis beras. Harga beras jenis Premium mengalami penurunan dibandingkan satu bulan sebelumnya sebesar -0,22% dan harga beras jenis medium mengalami peningkatan harga sebesar 0,08%. Penurunan harga beras kualitas premium di PIBC dikarenakan turunnya harga beras jenis IR 64-I yaitu sebesar -0,54% sedangkan beras Muncul I mengalami kenaikan harga sebesar 0,08%. Sementara itu, peningkatan harga beras kualitas medium di pibc dikarenakan naiknya harga pada jenis beras Muncul II yaitu sebesar 0,62% dan muncul III 0,05%, sedangkan jenis beras lainnya mengalami kenaikan harga seperti jenis IR-64 II turun sebesar -0,39% dan IR-64 III tidak mengalami perubahan dibandingkan bulan sebelumnya. Sejalan dengan hal tersebut, harga beras di tingkat grosir selama bulan Januari 2021 mengalami peningkatan sebesar 0,01%, kenaikan ini lebih rendah dibandingkan kenaikan harga satu bulan sebelumnya yaitu 0,05% (Berita Resmi BPS, Februari 2021).

Stok beras di pibc bulan Januari 2021 sebesar 34.242 ton, lebih tinggi dari stok bulan Desember 2020 yaitu sebesar 33.192 ton. Rata-rata pasokan beras ke pasar pibc selama Januari 2021 sebesar 1.075 ton/hari meski lebih rendah dari pasokan normalnya yaitu sebesar 2.500 – 3.000

ton/hari namun masih aman. Pasokan beras yang masuk ke pasar PIBC berasal dari Karawang, Cirebon, Jawa tengah, Bandung, ex. Bulog dan pasokan yang berasal dari antar pulau.

Gambar 3. Perkembangan Harga Beras di Pasar Induk PIBC, Januari 2021



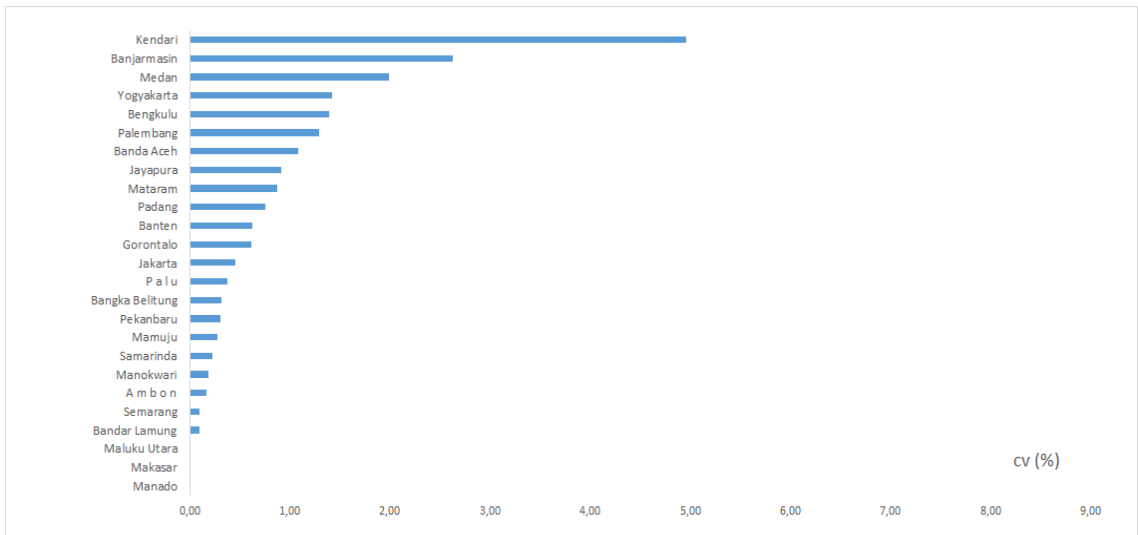
Ket: Beras kualitas premium: IR 1 dan Muncul 1; Beras kualitas Medium: IR 2, IR 3, Muncul 2, Muncul 3
Sumber: PIBC dan Ditjen PDN, diolah

Data harga beras menurut ibu kota Propinsi selama bulan Januari 2020 menunjukkan adanya perbedaan antara wilayah satu dengan yang lainnya. Perbedaan harga beras antar wilayah/provinsi (disparitas) ditunjukkan oleh nilai *coeffisien of variation* (CV) dari harga beras di setiap wilayah di Indonesia selama bulan Januari 2021 dengan nilai sebesar 9,89%. Harga beras (medium) tertinggi terjadi di kota Tanjung Selor yaitu Rp 12.857/kg dan harga beras (medium) terendah yaitu Rp 9.000/kg terjadi di kota Jambi.

Perbedaan harga antar wilayah terjadi disebabkan karena faktor geografis wilayah Indonesia yang kepulauan. Kondisi ini mempengaruhi perdagangan barang antara wilayah dan menyebabkan adanya perbedaan biaya transportasi serta biaya logistik, misalnya Jawa dengan luar Jawa sehingga berpengaruh terhadap biaya pemasaran dan pengangkutan barang, termasuk barang kebutuhan pokok seperti beras. Kebijakan PSBB selama Masa Pandemi yang sudah berlangsung hampir 1 tahun selama 2020 telah berdampak pada pembatasan angkutan barang meski barang kebutuhan pokok mendapat prioritas utama. Namun demikian kondisi ini telah mendorong adanya kenaikan biaya transportasi dan biaya distribusi.

Fluktuasi harga beras antar waktu selama bulan Januari 2021 di 34 kota masih cukup stabil dengan koefisien keragaman harga harian antar waktu sebesar 0,42% (Gambar 4). Selama Januari 2021, kota dengan fluktuasi harga cukup tinggi yaitu Kendari sebesar 4,96%; Banjarmasin 2,63%; Medan 1,99%; Yogyakarta 1,42%; Bengkulu 1,40%; Palembang 1,29% dan Banda Aceh 1,08%. Sementara kota-kota lainnya relatif stabil dengan fluktuasi harga kurang dari 1% (Gambar 4).

Gambar 4. Koefisien Keragaman (%) antar waktu per Ibu Kota Provinsi, Januari 2021



Sumber : SP2KP, diolah

Berdasarkan data harga di 34 kota yang bersumber dari SP2KP menunjukkan bahwa Secara umum, Harga beras berdasarkan Ibukota Provinsi di Indonesia selama Januari 2021 menunjukkan penurunan harga dibandingkan bulan sebelumnya. Beberapa Ibu kota propinsi yang mengalami penurunan harga selama Januari 2021 seperti Jakarta, Bandung, Surabaya, Denpasar, Medan dan Makassar. Sementara itu, beberapa ibu kota lainnya mengalami kenaikan harga seperti Semarang dan Yogyakarta. (Tabel 1).

Tabel 1. Harga Beras di Ibu Kota Propinsi, Januari 2021

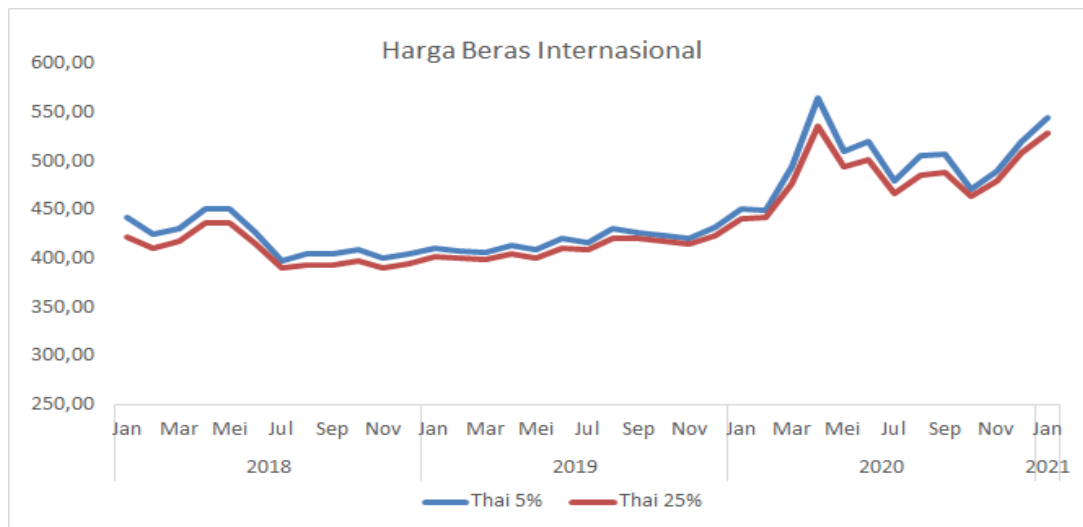
Nama Kota	2021	2020		Perub. Harga Thdp (%)	
	Jan	Jan	Des	Des 19	Nov 2020
Jakarta	9.818	9.876	10.004	-0,60	-1,28
Bandung	11.683	11.317	11.681	3,23	-3,12
Semarang	10.266	10.350	10.274	-0,81	0,74
Yogyakarta	10.502	10.450	10.127	0,50	3,19
Surabaya	9.450	9.434	9.518	0,17	-0,88
Denpasar	10.500	10.250	10.500	2,44	-2,38
Medan	11.566	11.302	11.566	2,33	-2,28
Makassar	10.000	9.897	10.000	1,05	-1,03
Rata2 Nasional	10.562	10.562	10.624	0,00	-0,58

Sumber: SP2KP, diolah

1.2. Perkembangan Harga Internasional

Harga beras Internasional selama bulan Januari 2021 mengalami peningkatan dibandingkan satu bulan sebelumnya. Harga beras jenis Thai 5% dan 15% selama bulan Januari 2021 mengalami kenaikan masing-masing sebesar 4,81% (US\$ 520/ton menjadi US\$ 545/ton) dan 3,94% (dari US\$ 508/ton menjadi US\$ 528/ton) (mom) (Gambar 5). Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya, beras jenis Thai broken 5% dan 15% mengalami kenaikan harga masing-masing sebesar 20,84% dan 20,00% dibanding bulan Desember 2020.

Gambar 5. Perkembangan Harga Beras Internasional Tahun 2018-2021 (Januari) (USD/ton)



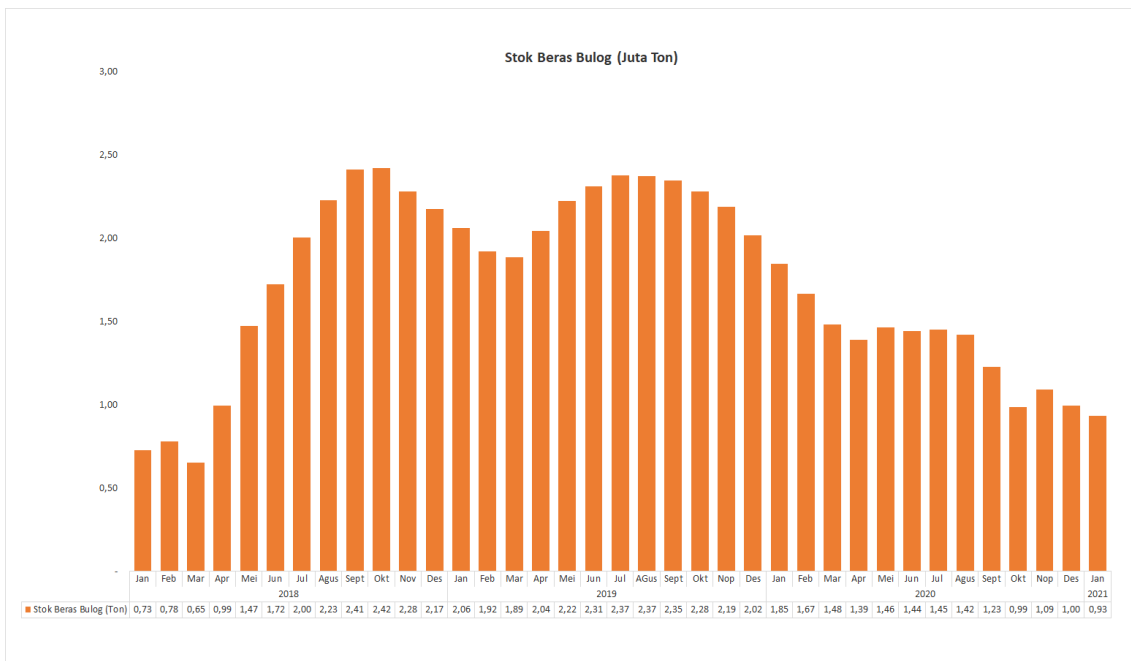
Sumber : Reuters, diolah

1.3. Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Harga beras di dalam negeri dipengaruhi oleh produksi/ketersediaan dan konsumsi/kebutuhan. Pasokan beras di dalam negeri berasal dari produksi, stok (CBP) dan pengadaan dari luar negeri (impor). Produksi setara beras di dalam negeri selama Januari-Juni 2021 diprediksi mencapai 17 juta ton dengan mencakup 7,4 juta hektar. Konsumsi/kebutuhan beras rata-rata sebesar 2,45 - 2,5 juta ton/bulan (Prediksi Kementan dalam Bisnis.com Jan 2021).

Sementara itu, stok beras nasional selama tahun 2020 dan awal tahun 2021 masih dikatakan aman karena bulan Feb-Maret akan terjadi panen sehingga stok bisa mencukupi sampai persiapan HBKN Ramadhan dan Idulfitri 2021. Stok beras nasional di gambarkan dengan stok beras yang ada di Bulog sampai dengan Januari 2021 sekitar 934.268 ton, terdiri dari stok cadangan beras pemerintah (CBP) sebesar 907.755 ton dan stok komersil sebesar 26.513 ton. Stok beras Bulog selama Januari 2021 cenderung berkurang dibandingkan stok beras pada bulan yang sama tahun sebelumnya yang mencapai rata-rata 2 juta ton (Gambar 6). Cadangan beras di Bulog tersebar ke beberapa wilayah di seluruh Indonesia. Wilayah dengan stok beras Bulog yang cukup tinggi yaitu Jawa Timur, DKI Jakarta, Banten, Jawabarat dan Jawa tengah.

Gambar 6. Perkembangan Stok Bulog Selama Tahun 2018 -2021 (Januari).



Sumber: Bulog, diolah

Stok beras CBP selama Januari 2021 sebesar 934.268 ton, terdiri dari beras medium dalam negeri sebanyak 564.751 ton dan eks impor sebanyak 305.644 serta lainnya sebanyak 37.359 ton (ex.komersil dan Mixing) (Tabel 2). Dalam menjaga stabilisasi harga beras di dalam negeri, sampai dengan Januari 2021 penyaluran beras Bulog (beras CBP) untuk operasi pasar /KPSH berjumlah 46.589 ton. Selain untuk program stabilisasi yang rutin dilakukan, selama pandemi covid-19, beras Bulog juga banyak digunakan untuk kegiatan seperti program sembako beras sebanyak 8.049 ton.

Tabel 2. Perkembangan Stok Bulog, Januari 2021

Uraian	Persediaan		Perub. (Ton)
	Des 2020	Jan 2021	
Total Stok Beras	995.337	934.268	(61.069)
Stok CBP	969.163	907.755	(61.408)
- Medium DN	611.626	564.751	(46.875)
- Eks Impor	319.894	305.644	(14.250)
Stok Komersial	26.175	26.513	338

Sumber: Laporan Manajerial Bulog, Januari 2021

Ketersediaan beras selain berasal dari stok dan produksi dalam negeri, juga berasal dari pengadaan luar negeri (impor). Total nilai perdagangan beras selama periode Januari-November 2020 mencapai USD 169,1 Juta naik 18,65% dibandingkan periode yang sama tahun 2019 yang sebesar USD 142,5 Juta, terdiri dari nilai ekspor sebesar USD 0,84 Juta dan nilai impor USD 168,2 Juta. Sedangkan Total volume perdagangan beras selama Januari-November 2020 sebesar 0,30 Juta ton lebih rendah -12,91% dibandingkan periode yang sama tahun 2019 sebanyak 0,34 Juta ton, terdiri dari ekspor kurang dari 0,0003 juta ton dan impor sebanyak 0,30 juta ton (Tabel 3).

Tabel 3. Ekspor dan Impor Beras (Nilai & Volume), 2017-2020

Juta USD					
Uraian	2017	2018	Jan-Nov		Perub. (%) 20/19
			2019	2020	
Ekspor	3,25	1,49	0,61	0,84	37,52
Impor	143,6	1.037,1	141,9	168,2	18,57
Total	146,9	1.038,6	142,5	169,1	18,65

					Juta Ton
Uraian	2017	2018	Jan-Nov		Perub. (%)
			2019	2020	20/19
Ekspor	0,0036	0,0032	0,0002	0,0003	16,11
Impor	0,31	2,25	0,34	0,30	-12,93
Total	0,31	2,26	0,34	0,30	-12,91

Sumber : BPS, diolah

1.4. Isu dan Kebijakan Terkait

Di Pasar Domestik, Harga beras di awal tahun 2021 cukup terkendali dibandingkan harga pada bulan sebelumnya. Terkendalnya harga beras dikarenakan stok beras masih cukup aman hingga pertengahan tahun 2021 dan menghadapi bulan Ramadhan dan Idulfitri 2021. Stok beras cukup aman karena sudah memasuki musim panen dan diperkirakan Februari-Maret terjadi panen Raya. Meski stok beras di Bulog di awal tahun kurang dari 1 juta ton, namun stok ini cukup aman dan volume stok akan bertambah dari penyerapan gabah/beras pada musim panen di bulan depan (Februari-Maret 2021).

Langkah dan upaya pemerintah dalam menjamin ketersediaan stok pangan khususnya beras antara lain (i) mempercepat musim tanam (MT) 1 dan 2 pada Januari-Juni 2021, (ii) memperkuat cadangan beras pemerintah yang ada di Bulog, melalui upaya peningkatan penyerapan gabah/beras di petani di wilayah sentra produksi yang sudah mulai panen, (iii) membangun lumbung pangan masyarakat, (iv) menjaga kelancaran distribusi (logistic) pangan, khususnya beras serta (v) monitoring harga secara berkala melalui koordinasi dengan Dinas-dinas di daerah.

Di Pasar Internasional, harga beras internasional pada bulan Januari 2021 mengalami kenaikan harga dikarenakan tingginya permintaan dari Asia dan Afrika serta terbatasnya pasokan beras di sentra produksi seperti Thailand dan Vietnam sehingga kedua Negara tersebut memperketat pasokannya dan terus menopang harga ekspor beras selama Januari 2021 (FAO, Februari 2021)

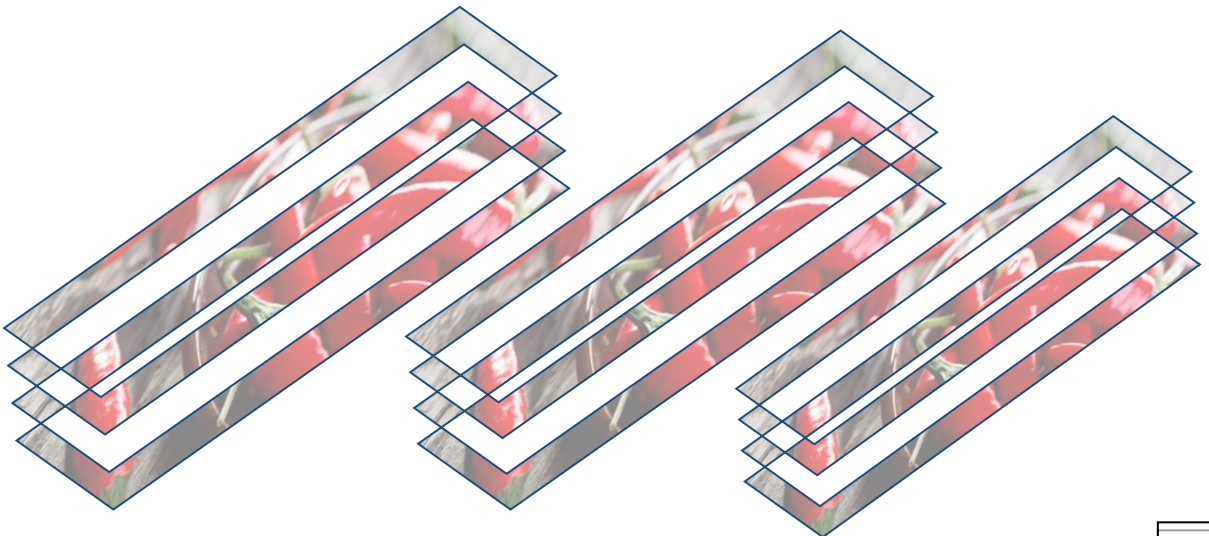


Penulis: Yati Nuryati

C A B A I

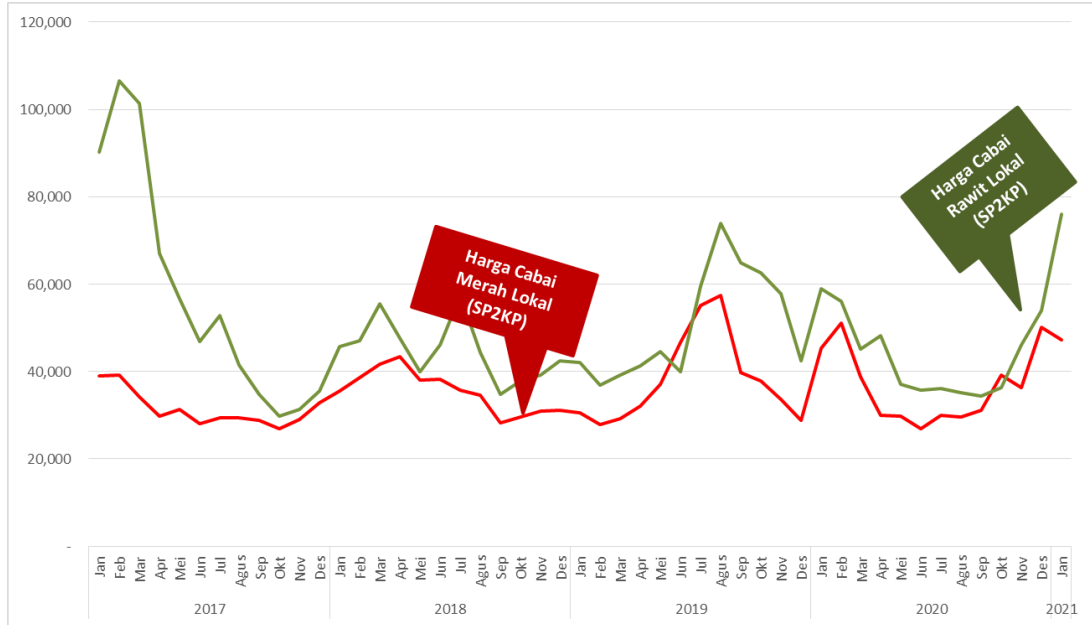
Informasi Utama

- Harga cabai merah di pasar dalam negeri pada bulan Januari 2021 mengalami penurunan yaitu sebesar -5,80 % atau sebesar Rp 47.187,- /kg, dibandingkan dengan bulan Desember 2020 yaitu sebesar 38,08 % atau sebesar Rp 50.090,-/kg. Namun jika dibandingkan dengan bulan Januari 2020, harga cabai merah mengalami kenaikan sebesar 4,02 %.
- Untuk cabai rawit, harga mengalami kenaikan yaitu sebesar 40,59 % atau sebesar Rp 75.966,- bila dibandingkan dengan bulan Desember 2020 sebesar Rp 54.033,-. Harga mengalami kenaikan yaitu sebesar 28,75 % jika dibandingkan dengan Januari 2020.
- Harga cabai secara nasional tidak stabil selama satu tahun ini. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk Januari 2020 sampai dengan Januari 2021 yang tinggi yaitu sebesar 23,11 % untuk cabai merah dan 27,01 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Januari 2021, KK harga rata-rata harian secara nasional menurun sebesar 7,96 % untuk cabai merah dan juga menurun sebesar 3,16 % untuk cabai rawit.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Januari 2021 cukup tinggi dengan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 33,21 % dan cabai rawit mencapai 22,72 %.



1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Gambar 1. Perkembangan Harga Cabai Merah dan Cabai Rawit Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP (Januari, 2021)

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), kementerian Perdagangan, secara nasional harga rata-rata cabai merah pada bulan Januari 2021 yaitu sebesar Rp 47.187,-/kg, atau menurun sebesar -5,80 % di bandingkan harga bulan Desember 2020 sebesar Rp 50.090,-/kg. Untuk cabai rawit juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 40,59 % dari bulan sebelumnya, dari Rp 14,72,-/kg pada bulan Desember 2020 menjadi Rp 75.966,-/kg. Dengan demikian, tingkat harga bulan Januari 2021 tersebut mengalami penurunan untuk cabai merah dan kenaikan untuk cabai rawit. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2020, harga cabai merah mengalami kenaikan sebesar 4,02 % dan harga cabai rawit juga mengalami kenaikan sebesar 28,75 %.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Cabai Merah dan Cabai Rawit di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	CABAI MERAH					CABAI RAWIT				
		2020		2021	Perubahan Jan'21 terhadap' (%)		2020		2021	Perubahan Jan'21 terhadap' (%)	
		Jan	Des	Jan	Jan-20	Des-20	Jan	Des	Jan	Jan-20	Des-20
1	Bandung	63,091	58,579	52,286	-17.13	-10.74	75,591	55,526	88,400	16.95	59.20
2	DKI Jakarta	70,231	64,084	57,528	-18.09	-10.23	76,876	53,163	87,523	13.85	64.63
3	Semarang	57,280	54,018	34,452	-39.85	-36.22	66,957	47,416	70,088	4.68	47.81
4	Yogyakarta	60,318	61,193	47,948	-20.51	-21.64	63,561	45,447	68,094	7.13	49.83
5	Surabaya	61,409	49,920	34,560	-43.72	-30.77	61,553	42,570	68,010	10.49	59.76
6	Denpasar	50,273	42,169	31,427	-37.49	-25.47	71,273	45,413	78,548	10.21	72.97
7	Medan	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a	n.a
8	Makasar	26,947	31,667	26,992	0.17	-14.76	36,144	25,053	44,717	23.72	78.49
	Rata-rata Nasional	45,013	49,578	47,728	6.03	-3.73	58,276	53,964	76,197	30.75	41.20

Sumber: SP2KP (2020), diolah

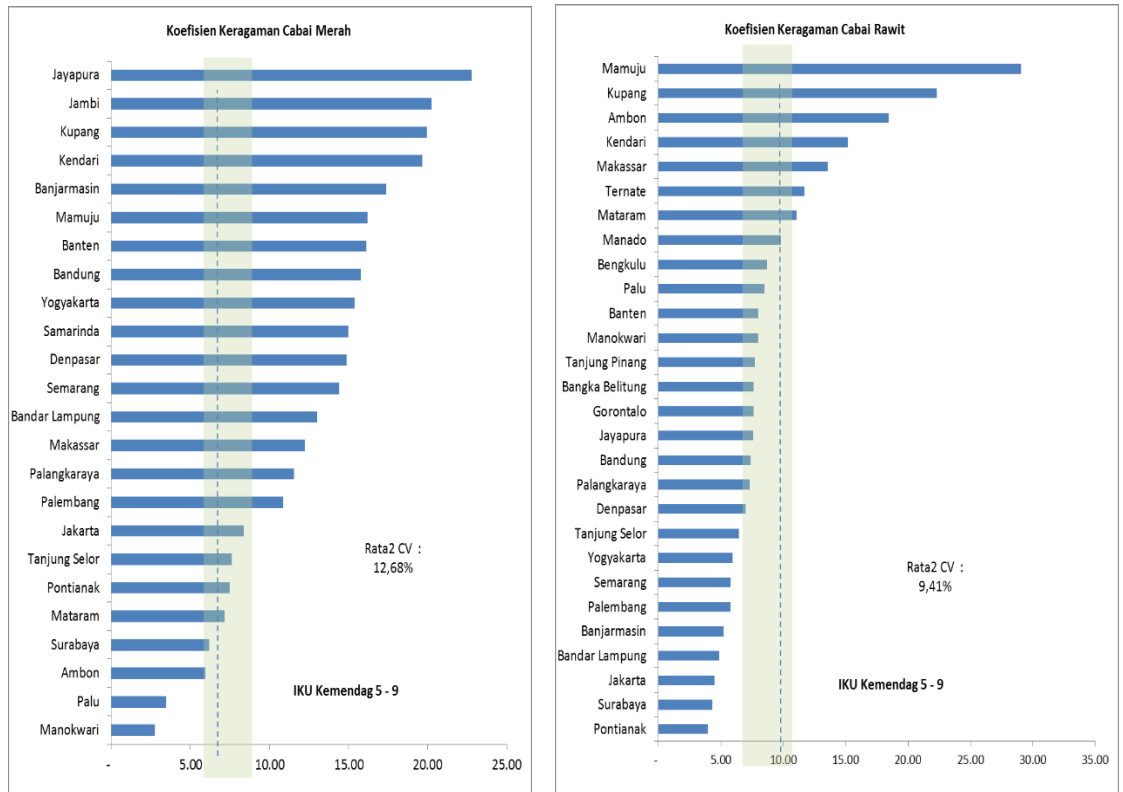
Tabel 1 menunjukkan harga cabai merah dan cabai rawit pada Januari 2021 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk cabai merah harga tertinggi tercatat di kota DKI Jakarta sebesar Rp 57.528,-/kg dan terendah tercatat di kota Makasar sebesar Rp 26.992,-/kg. Untuk cabai rawit, harga tertinggi tercatat di kota Bandung sebesar Rp 88.400,-/kg dan terendah tercatat di kota Makassar sebesar Rp 44.717,-/kg. Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga cabai cukup tinggi selama periode Januari 2020 – Januari 2021 dengan KK sebesar 23,11 % untuk cabai merah dan 27,01 % untuk cabai rawit. Khusus bulan Januari 2021, KK harga rata-rata harian secara nasional meningkat sebesar 7,96 % untuk cabai merah dan meningkat sebesar 3,16 % untuk cabai rawit.

Disparitas harga antar daerah pada bulan Januari 2021 meningkat bila dilihat berdasarkan KK harga bulanan antar wilayah untuk cabai merah mencapai 33,21 %, dan juga menurun untuk cabai rawit sebesar 22,72 % bila dibandingkan dengan bulan Desember 2020. Jika dilihat per kota (Gambar 2), fluktuasi harga cabai merah berbeda antar wilayah. Kabupaten Manokwari, Kota Palu dan Kota Surabaya adalah beberapa kota yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman dibawah 9% yakni masing-masing sebesar 2,76 %, 3,48 % dan 6,18 %. Di sisi lain kota Jayapura, Kota Kupang dan Kota Mamuju adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman lebih dari 9% yakni masing-masing sebesar 22,78 %, 19,94 %, dan 16,20%.

Fluktuasi harga cabai rawit juga berbeda antar wilayah. Kota Samarinda, kota Jakarta dan Kota Semarang yang perkembangan harganya relatif stabil dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 3,97 %, 4,87 % dan 5,96 %. Di sisi lain Kota Kupang, Kota Ambon dan Kota

Ternate adalah beberapa kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien keragaman masing-masing sebesar 29,07 %, 22,33 %, dan 13,58 %. (IKU Koefisien Keragaman Kementerian Perdagangan 5%-9%).

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Cabai Tiap Provinsi (%)



Sumber: SP2KP (Januari, 2020) diolah

1.2 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI

1. PRODUKSI

Data Kementerian Pertanian. Surplus cabai besar bulan Januari sampai dengan April sebanyak 107.702 ton dan untuk cabai rawit sebanyak 111.058 ton.

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR CABAI

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis cabai yang di ekspor atau di impor dari/ke Indonesia pada tahun 2020, antara lain : (1) HS 0709.601.000 *Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled*; (2) HS 0904.211.000 *Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground*; (3) 0904.221.000 *Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground*.

Ekspor cabai dari Indonesia ke negara mitra hingga bulan November 2020 terus berfluktuatif. Jika pada bulan Agustus Indonesia mampu mengekspor cabai sebanyak 32.237 kg, di bulan Oktober meningkat sebesar 274.732 kg dan pada bulan November terjadi peningkatan sebesar 300.384 kg dengan pertumbuhan sebesar 0.09 %.

Jumlah volume ekspor di bulan Oktober terdiri dari 3 kode pos tariff/HS yaitu HS 0709.601.000 cabai (buah dari genus capsicum) segar atau dingin, HS 0904.211.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dikeringkan dan HS 0904.221.000 cabai (buah dari genusapcicum) dihancurkan atau di tumbuk. Dengan 3 negara tujuan ekspor tertinggi adalah Nigeria, Saudi Arabia, dan Malaysia.

Tabel 2. Ekspor Cabai Tahun 2019 – 2020

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2012	2019		2020										PERTUMBUHAN	
			NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	EKSPOR (%)
CABAI	0709601000	Chillies (fruits of genus Capsicum), fresh or chilled	7,969	8,598	12,058	11,201	11,603	55,448	56,113	39,084	36,778	27,059	28,546	41,422	43,860	0.06
CABAI	0904211000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, neither crushed nor ground	1,658	623	56,798	6,740	545	68,800	119,530	53,352	37,405	400	8,116	29,011	1,287	-0.96
CABAI	0904221000	Chillies (fruits of the genus Capsicum), dried, crushed/ground	17,606	7,130	54,732	51,898	31,927	128,143	132,076	155,045	176,141	4,778	181,866	204,299	255,237	0.25
Total			27,233	16,351	123,588	69,839	44,075	252,391	307,719	247,481	250,324	32,237	218,528	274,732	300,384	0.09

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Volume impor di bulan Juli terdiri dari 3 kode pos tariff/HS yaitu HS 0709.601.000 Cabe (buah genus Capsicum), segar atau dingin, HS0904.211.000 cabai (buah dari genuscapsicum) dikeringkan dan HS 0904.221.000 cabai (buah dari genusapcicum) dihancurkan atau di tumbuk, dengan negara asal impor cabai adalah India, Republik Rakyat Cina (RRC) dan Malaysia.

Tabel 3. Impor Cabai Tahun 2019 – 2020

KELOMPOK	BTKI 2012	URAIAN BTKI 2012	2019		2020											PERTUMBUHAN IMPOR (%)
			NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	
CABAI	0709601000	Chillies (fruits of genus <i>Capsicum</i>)	1,300	-	-	-	-	-	-	-	2	-	-	-	-	-
CABAI	0904211000	Chillies (fruits of the genus <i>Capsicum</i>), dried, neither crushed nor ground	2,640,283	4,130,546	544,816	517,652	2,794,889	3,314,955	1,650,730	3,343,478	2,471,642	1,869,393	2,866,525	1,975,867	1,541,816	-0.22
CABAI	0904221000	Chillies (fruits of the genus <i>Capsicum</i>), dried, crushed/ground	618,153	372,832	588,488	507,661	947,460	1,095,337	790,300	1,361,205	923,858	504,099	429,559	357,924	352,982	-0.01
Total			3,259,736	4,503,378	1,133,304	1,025,313	3,742,349	4,410,292	2,441,030	4,704,683	3,395,502	2,373,492	3,296,084	2,333,791	1,894,798	-0.19

Sumber : Badan Pusat Statistik, diolah

Perkembangan impor cabai di Indonesia pada tahun 2020 terus berfluktuasi. Gambar 7 menunjukkan bahwa volume impor pada bulan Agustus sebesar 2.373.492 kg, pada bulan Oktober mengalami penurunan yaitu sebesar 2.333.791 kg, dan di bulan November juga mengalami penurunan yaitu sebesar 1.894.798 kg dengan pertumbuhan sebesar -0,19 %. Sebagai informasi, baik data ekspor maupun impor terdapat jeda (lag) 2 bulan untuk bulan ini.

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan bahwa di bulan Januari 2021 terjadi inflasi sebesar 0,26 %. Dimana inflasi bulan ini lebih kecil bila dibandingkan dengan inflasi bulan Desember 2020 yaitu sebesar 0,45 %. Salah satu komoditas penyumbang inflasi adalah cabai rawit dengan andil sebesar 0,08 %.

Indrasari Wisnu Wardhana selaku Juru Bicara Menteri Perdagangan, menjelaskan bahwa salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Perdagangan adalah dengan terus melakukan koordinasi dan sinergi dengan Kementerian/Lembaga, pemerintah daerah baik di tingkat provinsi dan kabupaten/kota dan pelaku usaha terkait. Kementerian Perdagangan juga selama masa pandemic covid-19 juga mendorong optimalisasi peran e-commerce sebagai upaya untuk meningkatkan efisiensi rantai distribusi. Sistem Resi Gudang dari BAPPEPTI juga dimanfaatkan oleh Kementerian Perdagangan untuk menyimpan kelebihan produksi komoditi hortikultura pada masa panen raya. Dengan demikian, pada saat harga naik kelebihan produksi ini bisa di jual oleh petani. Hal ini dilakukan mengingat hortikultura merupakan salah satu bahan pangan yang mudah rusak.

Direktur Jenderal Hortikultura, Prihasto Setyanto dalam konferensi pers di Gedung PIA, Kementerian Pertanian, mengatakan bahwa terkait penjagaan ketersediaan cabai, Kementan telah dilengkapi dengan Early Warning System (EWS) yang dapat memberikan acuan untuk pola tanam agar tidak terjadi over produksi. Data EWS tersinkronisasi ke seluruh provinsi di Indonesia yang datanya langsung dari tingkat kecamatan. Menurutnta, jika dilihat dari prognosa ketersediaan produksi dalam Early Warning System (EWS), untuk komoditas cabai tidak menunjukkan neraca yang negative dan masih surplus hingga empat bulan ke depan. Secara kumulatif nasional, surplus produksi bawang merah bulan Januari-April sebanyak 57 ribu ton rogol. Surplus cabai besar bulan Januari – April sebanyak 107.702 ton, dan cabai rawit sebanyak 111.058 ton. Dimana di sisi hilirnya, Kementan menyediakan distribusi transportasi agar cabai dapat dibawa dari daerah yang harganya rendah ke daerah yang harganya tinggi. Dengan demikian, produsen maupun konsumen sama-sama bisa dibantu. Angka kebutuhan cabai rawit pada Februari 70.005 ton sementara prognosa diperkirakan 89.717 ton. Ini artinya terjadi surplus yang kemungkinan besar harga akan kembali normal.

Untuk mengatasi gejolak harga cabai terkait karakteristiknya yang mudah rusak, Kementerian Pertanian melalui Ditjen Hortikultura mengembangkan fasilitas rantai pendingin meliputi bangsal pasca panen, revitalisasi sub terminal agribisnis, bantuan cold storage dan truk berpendingin. Kementerian Pertanian juga turut memfasilitasi rumah produksi, alat-alat pengering (dome drying), alat pengolahan pasta cabai. Kementan juga menyediakan aplikasi penjualan daring (online) produk segar dan olahan secara gratis untuk pelaku agribisnis lewat platform hortitraderoom.com yang dapat diakses bebas bayar dan pemerintah juga mengajak pihak swasta dan BUMN untuk dapat menyerap produk dari petani.

Menurut Agung Hendriadi, Kepala Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Pertanian bahwa pihaknya memastikan kondisi harga cabai yang tinggi di bulan ini akan berangsur pulih di minggu ke tiga. Hal ini setelah pemerintah konfirmasi dengan para petani di sejumlah sentra produksi. Menurutnya produksi pada bulan Desember memang agak sedikit berkurang bila dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Berdasarkan arahan Menteri Pertanian, Kementan telah melakukan perluasan area tanam di sejumlah daerah dan melakukan penanaman dengan menggunakan sentuhan teknologi. Dan Kementan juga melakukan operasi pasar sebagai langkah memutus rantai pasok.

Menurut Ikatan Pedagang Pasar Indonesia (IKAPPI), Abdullah Mansuri meminta agar supaya Kementerian Pertanian dan Kementerian Perdagangan membuat desain pangan yang jelas, dan memiliki strategi rantai pangan yang terukur, sehingga tidak terjadi kenaikan harga komoditas pangan, termasuk cabai rawit merah. Harga tinggi adalah masalah yang sudah terjadi setiap tahun, hal ini dikarenakan tidak memiliki desain pangan yang jelas. Pemerintah juga tidak mempunyai strategi rantai pangan yang maksimal, terukur, bahkan data mengenai stok

komoditas tidak jelas. Hal ini yang membuat kenaikan harga-harga komoditas tidak bisa dihindari. Menurut IKAPPI, faktor utama harga cabai rawit merah tinggi karena kurangnya pasokan, disebabkan para petani berhenti memproduksi karena 4 bulan lalu harga cabai merah harganya jatuh, hal ini mengakibatkan petani tidak mau menanam lagi. Harga cabai dalam posisi normal dibulan Februari karena panen raya yang akan terjadi di akhir Januari.

Asosiasi Agribisnis Cabai Indonesia (AACI), Abdul Hamid selaku ketua, menyatakan harga cabai dari tingkat petani hingga saat ini masih cukup tinggi. Namun, diyakini harga akan turun pada akhir bulan ini dan terus menurun hingga April mendatang. Dimana harga rata-rata cabai rawit merah mencapai Rp 55.000,- - Rp 60.000,-. Menurutnya harga cabai seharusnya sudah normal karena produksi cabai sudah siap, namun karena curah hujan yang tinggi, sehingga menghambat proses panen mengakibatkan petani melakukan penundaan panen. Daerah sentra yang paling berdampak karena cuaca hujan adalah Jawa Timur, mengakibatkan stok cabai tidak dapat di petik karena curah hujan tinggi sehingga mengalami gagal panen.

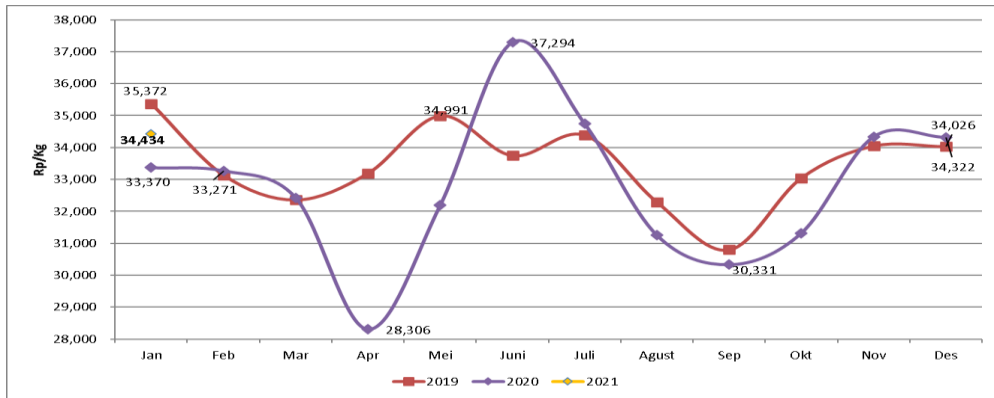
Disusun oleh: Selfi Menanti

DAGING AYAM

Informasi Utama

- Harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri bulan Januari 2021 adalah sebesar Rp 34.434/kg, mengalami kenaikan harga sebesar 0,33% dibandingkan bulan Desember 2020 sebesar Rp 34.322/kg, Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2020 sebesar Rp 33.370/kg, harga daging ayam broiler mengalami kenaikan 3,19%. iTingkat harga daging ayam broiler ini cukup aman karena masih berada dibawah harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp 35000/kg..
- Fluktuasi harga daging ayam broiler di pasar dalam negeri selama periode Januari 2020 – Januari 2021 cukup tinggi dengan rata-rata KK sebesar 9,54%. Harga paling stabil ditemukan di Maluku Utara dengan KK harga antar waktu sebesar 2,77%, sedangkan harga paling fluktuatif ditemukan di Banda Aceh dengan KK harga antar waktu sebesar 17,89%
- Disparitas harga daging ayam broiler antar wilayah pada bulan Januari 2021 tidak terlalu tinggi namun mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya, dengan KK harga antar wilayah di Bulan Desember sebesar 11,16%. Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp 45.000/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Samarinda sebesar Rp 27.730/kg.
- Harga rata-rata ayam broiler hidup (*livebird*) di tingkat peternak pada bulan Januari 2021 adalah sebesar Rp 19.298/kg, mengalami penurunan harga yang sebesar 4,08% dibandingkan bulan Desember 2020 sebesar Rp 20.118/kg. Tingkat harga *livebird* di bulan ini cukup baik karena berada diantara batas bawah dan batas atas harga acuan daging ayam ras di tingkat peternak yang berlaku yaitu sebesar Rp 19000/kg – Rp 21000/kg.
- Harga daging ayam broiler di pasar internasional pada bulan November 2020 adalah sebesar Rp24.094/kg mengalami kenaikan sebesar 8,91% jika dibandingkan bulan Oktober 2020 sebesar Rp22.124. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan November tahun lalu sebesar Rp 25,932/kg, harga daging ayam di pasar internasional turun sebesar 7,09%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

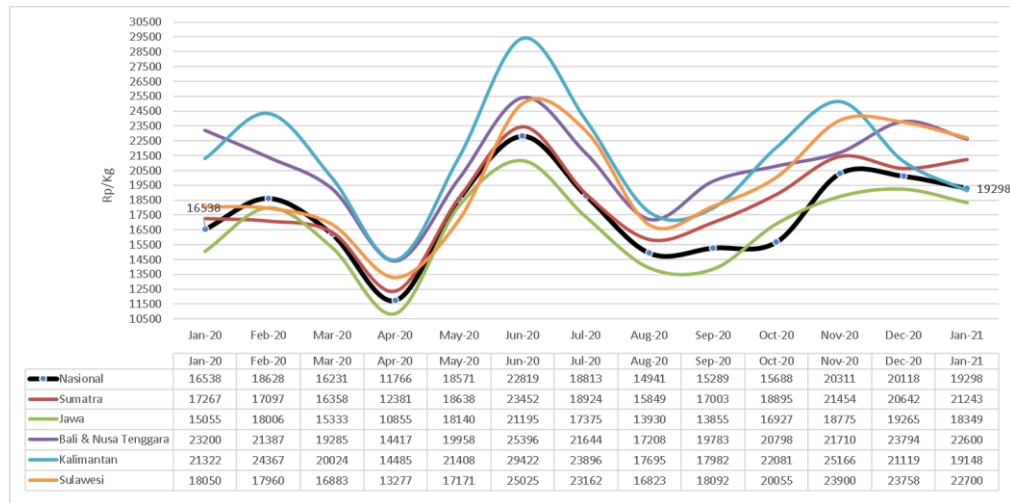


Gambar 1 Perkembangan Harga Daging Ayam Ras Dalam Negeri

Sumber: SP2KP Kemendag, Januari 2021, diolah

Harga rata-rata nasional daging ayam di pasar domestik pada bulan Januari 2021 tercatat sebesar Rp 34.434/kg, Harga tersebut mengalami kenaikan sebesar 0,33%, jika dibandingkan bulan Desember 2020 sebesar Rp 34.322/kg, sedangkan jika dibandingkan harga bulan Januari 2020 sebesar Rp 33.370/kg, harga daging ayam mengalami kenaikan sebesar 3,19% (Gambar 1). Dengan tingkat harga tersebut harga daging ayam ras cukup aman karena masih berada dibawah harga acuan di tingkat konsumen yang berlaku yaitu sebesar Rp 35000/kg., sebagaimana tercantum dalam permendag No. 7 Tahun 2020 (Gambar 3). Kenaikan harga tersebut disebabkan antara lain karena beberapa surat edaran yang dikeluarkan oleh Kementerian Pertanian terkait kebijakan pengurangan DOC *final stock* (FS) ayam ras melalui cutting HE (*hatching Egg*/telur tetas), Penyesuaian setting HE dan akhir ini *parent stock* (PS) yang dimulai pada bulan Agustus lalu.

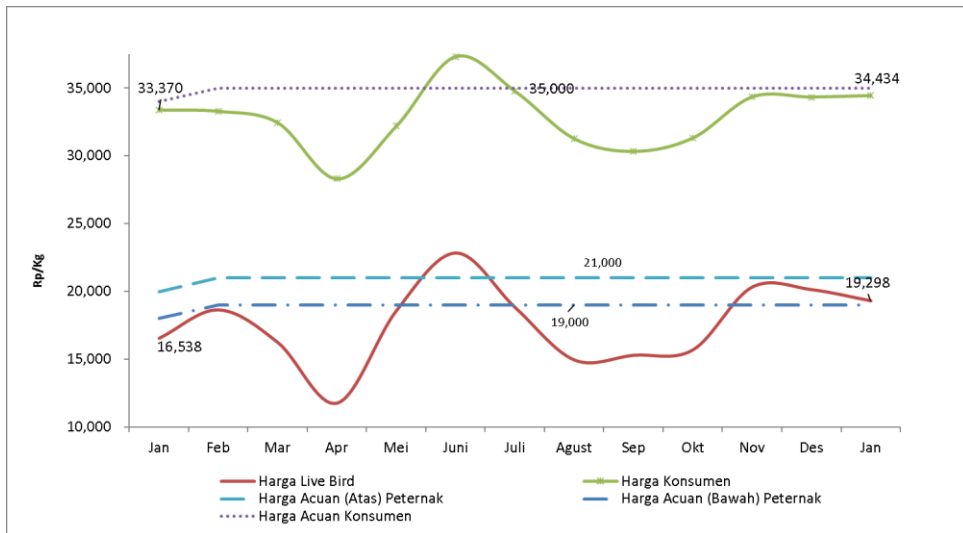




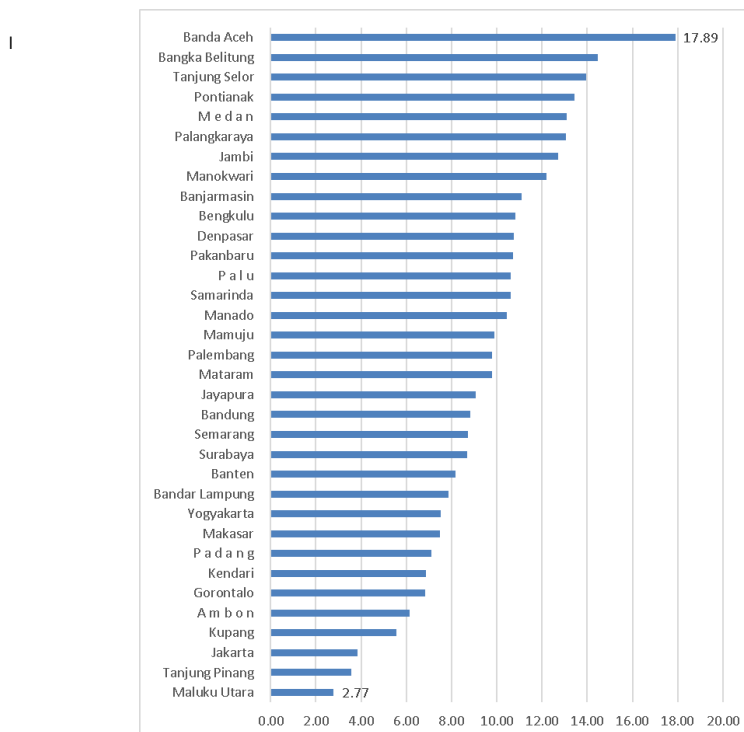
Gambar 2 Perkembangan Harga Ayam hidup (*livebird*) di tingkat peternak
Sumber: Pinsar 2020, diolah

Di tingkat peternak, pada Bulan Januari 2021 harga ayam hidup (*livebird*) secara nasional adalah sebesar Rp 19.298/kg mengalami penurunan 4,08% dibandingkan dengan harga bulan lalu sebesar 20.118/kg (Gambar 2). Tingkat harga ini cukup baik karena berada diantara harga acuan batas bawah dan batas atas tingkat peternak yang berlaku. Harga acuan tingkat peternak yang ditetapkan oleh pemerintah dan berlaku saat ini adalah sebesar Rp 21.000 untuk batas atas dan Rp 19.000/kg untuk batas bawah sebagaimana tercantum dalam Permendag No.7 Tahun 2020 Tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen (Gambar 3). Penurunan harga *livebird* tingkat peternak ini disebabkan oleh tertahannya tingkat konsumsi daging ayam akibat pandemi Covid-19 meskipun masih dilaksanakan kebijakan pemerintah untuk mengatur populasi ayam ras supaya tidak berlebih, dengan cara melakukan pemangkasan HE (*hatching eggs/* telur tetas) maupun parent stock (PS) usia 50 pekan ke atas

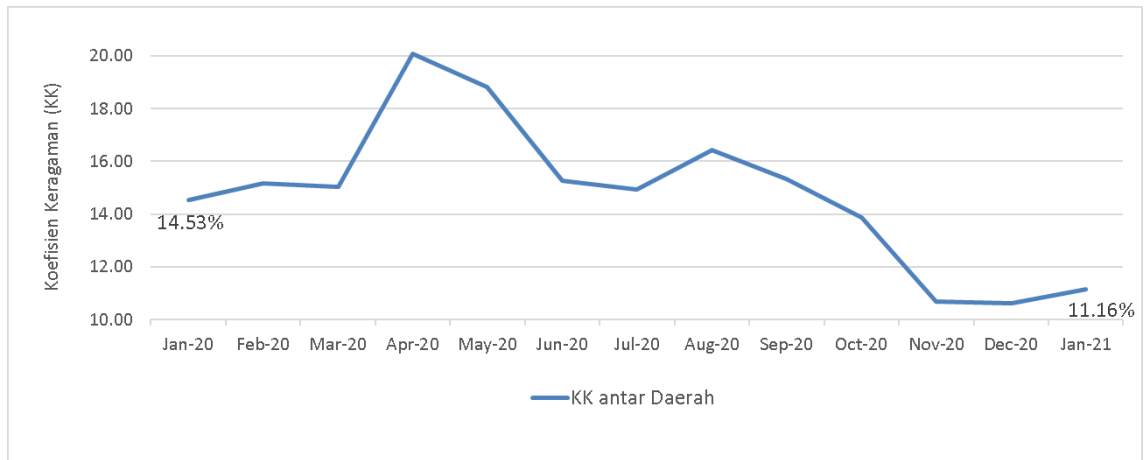
Secara rata-rata nasional, harga daging ayam ras di tingkat konsumen dalam setahun terakhir cukup fluktuatif yang diindikasikan oleh rata-rata koefisien keragaman (KK) harga bulanan untuk periode bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Januari 2021 sebesar 9,54%. Jika dilihat per wilayah, fluktuasi harga daging ayam pada rentang waktu Bulan Januari 2020 sampai dengan Bulan Januari 2021 menunjukkan nilai berbeda antar wilayah. Maluku utara adalah wilayah yang perkembangan harganya paling stabil dengan koefisien keragaman harga bulanan sebesar 2,77%. Di sisi lain, Banda Aceh adalah wilayah dengan harga paling fluktuatif dengan koefisien keragaman harga sebesar 17,89%. (Gambar 3).



Gambar 2 Harga Daging Ayam dan *Livebird* Beserta Harga Acuannya
Sumber: Pusat Informasi Harga Pangan Strategis (PIHPS) , Januari 2021, diolah



Gambar 3 Koefisien Variasi Harga Daging Ayam Tiap Provinsi, Sept 2019 s.d Sept 2020



Gambar 4 Perkembangan Disparitas Harga Daging Ayam Ras Nasional

Disparitas harga antar wilayah daging ayam broiler pada bulan Januari 2021 tidak terlalu tinggi namun mengalami peningkatan dibandingkan periode sebelumnya. Hal ini ditunjukkan dengan KK harga daging ayam antar wilayah pada bulan Januari 2021 adalah sebesar 11,16% mengalami kenaikan sebesar 0,54% dibanding KK pada bulan Desember 2020. (Gambar 4). Harga daging ayam ras tertinggi ditemukan di Manokwari sebesar Rp 45.000/kg sedangkan harga terendahnya ditemukan di Samarinda sebesar Rp 27.730/kg, dengan range antar harga tertinggi dan harga terendah adalah sebesar 17.270/Kg.

Tabel 1 Perkembangan Harga Rata-Rata Bulanan Daging Ayam di 8 kota besar (Rp/Kg)

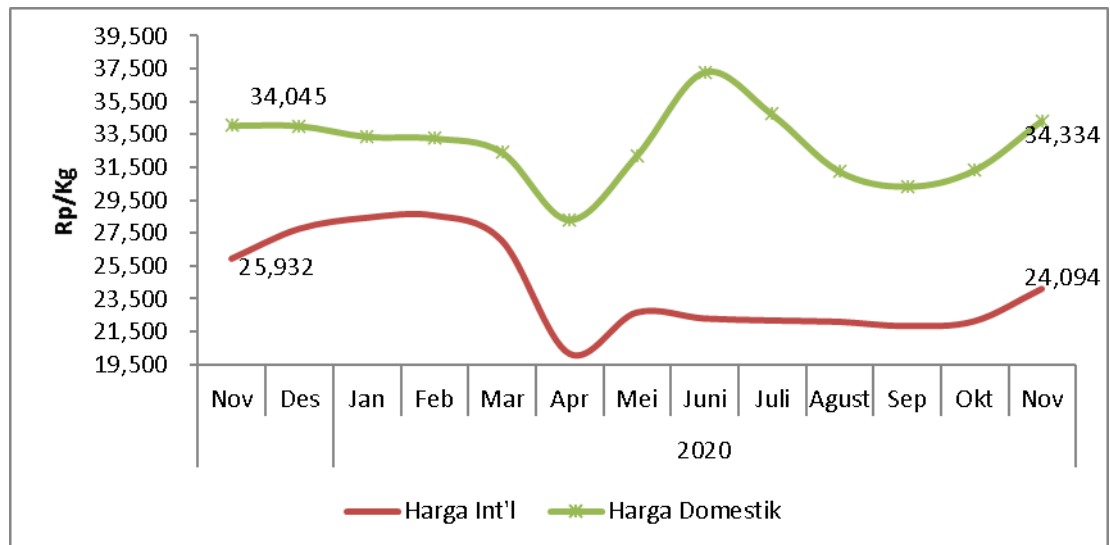
Kota	2020		2021	Perubahan Jan 2021 (%)	
	Jan	Des	Jan	Thd Jan 20	Thd Des 2020
Daging Ayam Ras					
Medan	29,377	33,408	34,192	16.39	2.35
Bandung	33,219	34,537	34,950	5.21	1.20
Jakarta	30,917	33,844	32,925	6.49	-2.72
Semarang	30,068	33,821	32,840	9.22	-2.90
Yogyakarta	31,881	34,658	35,475	11.27	2.36
Surabaya	29,340	32,370	31,900	8.73	-1.45
Denpasar	35,060	37,444	36,571	4.31	-2.33
Makassar	26,754	28,789	28,217	5.47	-1.99
Rata-rata Nasional	33,370	34,322	34,434	3.19	0.33

Sumber: SP2KP Kementerian Perdagangan, Januari 2021 , diolah

Pada Tabel 1 disajikan harga daging ayam di delapan ibu kota provinsi utama di Indonesia. Harga daging ayam pada bulan Januari 2021 di delapan kota tersebut berkisar antara Rp 28.217/Kg sampai dengan Rp 36.571/Kg. Dibandingkan harga bulan lalu harga daging ayam broiler di 8 kota sebagian mengalami kenaikan dan sebagian mengalami penurunan. Kenaikan terjadi di kota Medan, Bandung dan Yogyakarta dengan kenaikan harga berkisar antara 0,33% sampai dengan 2,36%, sedangkan penurunan harga terjadi di kota Jakarta, Semarang, Surabaya, Denpasar dan Makassar dengan rata-rata penurunan harga berkisar antara 1,45% sampai dengan 2,90%. Adapun Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari tahun lalu harga di delapan kota besar semuanya mengalami kenaikan dengan kenaikan harga berkisar antara 3,19% sampai dengan 16,39%. Secara nasional dibandingkan dengan harga bulan lalu harga daging ayam ras mengalami kenaikan sebesar 0,33%.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga daging ayam di pasar internasional pada bulan sebesar Rp 24.094/kg mengalami kenaikan sebesar 8,91% dibanding bulan Oktober 2020 sebesar Rp22.124/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada November 2019 sebesar Rp 25.932/kg, harga daging ayam di pasar internasional turun sebesar 7,09%. Harga di pasar internasional untuk daging ayam broiler bulan November 2020 tercatat sebesar US\$ 1,70/kg dengan perhitungan nilai Kurs menggunakan kurs BI, USD terhadap rupiah sebesar Rp14.173(Gambar 5).



Sumber: *indexmundi.com*, Januari 2021, diolah

Gambar 5 Perkembangan Harga Dunia Daging Ayam

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI

Kementerian Pertanian melalui Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH) memastikan bahwa stok pangan asal hewan yang terdiri dari daging ayam dan telur ayam ras serta daging sapi, dalam kondisi aman. Berdasarkan hasil Survei Konsumsi Bahan Pokok (VKBP) tahun 2017 dan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2019 yang dilaksanakan BPS RI, konsumsi daging ayam ras adalah sebesar 12,79 kg/kapita/tahun. Berdasarkan analisis proyeksi produksi dan konsumsi Daging ayam ras tahun 2018-2022 yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian. Berdasarkan proyeksi tersebut pada tahun 2019 produksi daging ayam broiler mengalami kenaikan menjadi 3,73 juta ton. Kondisi meningkatnya produksi berlangsung terus dari tahun 2020 produksi diperkirakan mencapai 4,04 juta ton, tahun 2021 mencapai 4,36 juta ton, dan tahun 2022 diperkirakan mencapai 4,69 juta ton. Adapun dari sisi konsumsi pada tahun 2020 konsumsi rumah tangga daging ayam ras diperkirakan mencapai 5,67 kg/kapita menjadi 6,03 kg/kapita di tahun 2022. Pertumbuhan konsumsi rumah tangga daging ayam ras, diproyeksikan sebesar 3,26% per tahun (Tabel 2). Meningkatnya konsumsi rumah tangga diduga karena harga daging ayam ras relatif murah dibandingkan dengan harga daging ayam buras atau daging sapi, sehingga menjadi pilihan yang utama.

Tabel 2 Neraca Proyeksi Produksi dan Konsumsi Nasional

Uraian	Tahun		
	2020	2021	2022
Jumlah Penduduk (Ribu Jiwa)	271,066	273,984	276,822
Konsumsi Perkapita (Kg/kapita/tahun)	12.29	12.69	13.09
Rumah Tangga	5.68	5.86	6.03
Non Rumah Tangga (Asumsi Pertumbuhan 3,26%)	6.61	6.83	7.05
Kebutuhan Nasional (Ton)	3,332,045	3,476,110	3,622,677
Penyediaan Produksi (Ton)	4,041,610	4,363,709	4,693,766
Tercecer 5% dari penyediaan (Ton)	202,080	218,185	234,688
Neraca (Ton)	507,484	669,414	836,401

Sumber: Kementan, 2018

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

1. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian terus berupaya menjaga stabilisasi harga perunggasan nasional. Semenjak bulan Agustus 2020 sampai Januari 2021 Ditjen PKH telah menerbitkan 6 Surat Edaran sebagai upaya stabilisasi perunggasan. Upaya stabilisasi perunggasan terus berlanjut di bulan Desember 2020 melalui pengendalian produksi untuk menyesuaikan penurunan konsumsi terdampak pandemi covid-19 tahun 2020 sebesar 20%. Pengendalian produksi melalui *cutting* HE (telur tetas) fertil dan afkir dini PS sebagai upaya

menjaga keseimbangan supply dan demand, telah berdampak terhadap perbaikan harga *livebird* (ayam hidup) di tingkat peternak. Menurut laporan Petugas Informasi Pasar (PIP), perkembangan harga *livebird* bulan September sampai Januari 2021 rata-rata nasional tercatat mengalami tren kenaikan sebesar 9,45%. Rata-rata harga *livebird* bulanan tingkat peternak bulan September 2020 adalah Rp. 17.124/kg, Oktober Rp. 17.984/kg, November Rp. 20.479/kg, Desember 21.500 dan Januari 2021 Minggu pertama adalah 20.200/kg. Dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementerian Pertanian menyatakan bahwa kenaikan harga *livebird* yang mencapai harga acuan Permendag No. 7/2020, sejatinya berpengaruh terhadap kenaikan permintaan DOC FS, dan hal ini diikuti dengan naiknya harga DOC FS dari Rp5.000 menjadi Rp7.000 per ekor. Untuk melindungi kepentingan peternak UMKM (rakyat), setiap perusahaan pembibit juga harus memprioritaskan distribusi DOC FS untuk eksternal farm 50% dari produksinya dengan harga terjangkau sesuai harga acuan Permendag yaitu Rp5.500-6.000 per ekor.

Adapun upaya permanen yang dilakukan Ditjen PKH Kementan dalam melakukan stabilisasi perunggasan nasional. Misalnya, pengaturan supply dan demand untuk permudah mampu telusur (traceable), jadi pembibit GPS dan Pembibit PS wajib teregistrasi di Ditjen PKH. Sedangkan, bagi peternak dan pelaku usaha pembudidaya FS komersial wajib teregistrasi di Dinas Kabupaten/Kota. Pembibit GPS juga wajib menyediakan DOC PS dengan porsi minimal 20% dari produksi dengan harga terjangkau sesuai Permendag dan SNI. Diharapkan, Pembibit GPS dan PS wajib menerapkan *good breeding practices* (GBP). Kemudian, untuk memberikan perlindungan terhadap peternak skala mikro, kecil dan menengah (UMKM), pembibit PS wajib menyediakan DOC FS dengan porsi minimal 50% dari produksi dengan harga sesuai Permendag dan kualitas sesuai SNI. Lalu, pengaturan pemasukan GPS ayam ras dengan mensyaratkan kewajiban membangun infrastruktur hilir melalui kewajiban penguasaan RPHU dan rantai dingin. Dengan begitu, pembibit GPS berkewajiban menguasai RPHU dan rantai dingin (*blast freezer*, *cold storage* dan mobil berpendingin) sebesar produksi hasil turunan GPS nya secara bertahap selama 5 tahun. Selain itu, adapun kewajiban-kewajiban yang akan diterapkan secara permanen untuk menjaga stabilitas perunggasan nasional. Seperti kewajiban menyerap *livebird* dan memotong *livebird* di RPHU oleh perusahaan pembibit GPS sebesar produksi FS hasil turunan GPS secara bertahap selama 5 tahun dan juga Kewajiban memotong *livebird* bagi pelaku usaha skala menengah besar termasuk perusahaan pembibit PS yang melakukan budidaya FS. (<https://ditjenpkh.pertanian.go.id>)

2. Dari sisi konsumsi, Kementerian Pertanian berusaha menyelamatkan nasib para peternak dengan menggalakkan Gerakan Makan Ayam disingkat GEMAYA untuk menggenjot konsumsi ayam di masyarakat. Harapannya, kampanye ini bisa membantu kelangsungan bisnis para peternak ayam di seluruh Indonesia. Kampanye ini juga memberikan efek tidak langsung kepada perekonomian Indonesia yang terguncang karena pandemi. Ketua Umum PERGIZI Pangan Indonesia Prof. Dr. Ir. Hardinsyah, MS berpendapat, cold chain sebagai solusi alternatif yang efektif. Dengan cara ini daging ayam akan lebih tahan lama disimpan untuk

dikonsumsi saat pasokan sedang berlebih. Dia menjelaskan, daging ayam beku utuh dalam kondisi mentah dapat disimpan hingga 12 bulan. Sementara, potongan daging ayam beku mentah dapat disimpan hingga sekitar 9 bulan dan jeroan mentah dapat disimpan dalam kondisi beku hingga 3-4 bulan.

Gerakan Makan Ayam Indonesia atau disingkat GEMAYA merupakan sebuah kampanye digital yang bertujuan untuk mengajak masyarakat agar mengkonsumsi lebih banyak ayam. Kegiatan dari kampanye digital GEMAYA meliputi aktivitas-aktivitas seperti:

- a) Edukasi tentang nilai dan manfaat gizi yang diperoleh dengan mengkonsumsi daging ayam
- b) Berbagi info untuk jenis-jenis olahan daging ayam
- c) Menciptakan antusiasme untuk menikmati masakan ayam
- d) Perlombaan dan aktivitas lainnya yang mendukung kampanye GEMAYA (<https://gemaya.ditjenpkh.pertanian.go.id>)

3. Mengutip rilis Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG) bahwa anomali iklim global di Samudera Pasifik Ekuator menunjukkan anomali iklim La Nina sedang berkembang. BMKG memperkirakan La Nina dapat berkembang terus hingga mencapai intensitas La Nina Moderate pada akhir 2020, diperkirakan akan mulai meluruh pada Januari – Februari dan berakhir di sekitar Maret – April 2021. Catatan historis menunjukkan bahwa La Nina dapat menyebabkan terjadinya peningkatan akumulasi jumlah curah hujan bulanan di Indonesia hingga 40 % di atas normal. Pada Desember hingga Februari 2021, peningkatan curah hujan akibat La Nina dapat terjadi di Kalimantan bagian timur, Sulawesi, Maluku-Maluku Utara dan Papua. Dewan Jagung Nasional berpesan bahwa La Nina akan berdampak pada terkendalanya produksi jagung lokal . Akibat cuaca mendung terus, petani susah mengeringkan jagung hingga kadar air 15 %. Kualitas panen pun menjadi jelek, terlebih dipastikan jagung dipipil pada kondisi basah. Pasokan air untuk lahan yang terlalu banyak membuat kerusakan tanaman maupun hasil panen. Harga jagung berpotensi akan naik, dan kebijakan impor kemungkina bisa dilakukan lagi pada 2021. Saat ini stok jagung pakan sudah menipis, bahkan diperkirakan inggal tersisa untuk 2 bulan, di GPMT (Gabungan Perusahaan Makanan Ternak). Maka jika tidak ada panen signifikan pada Desember 2020 dan Januari 2021, pada Februari harga diprediksi bisa naik sampai Rp 5.000 per kg.. (Trobos Livestock, November 2020). Kenaikan jagung ini akan berpengaruh terhadap harga dan pasokan ayam ayam ras mengingat jagung merupakan bahan pakan utama untuk ayam ras.

Disusun oleh: Avif Haryana

DAGING SAPI

Informasi Utama

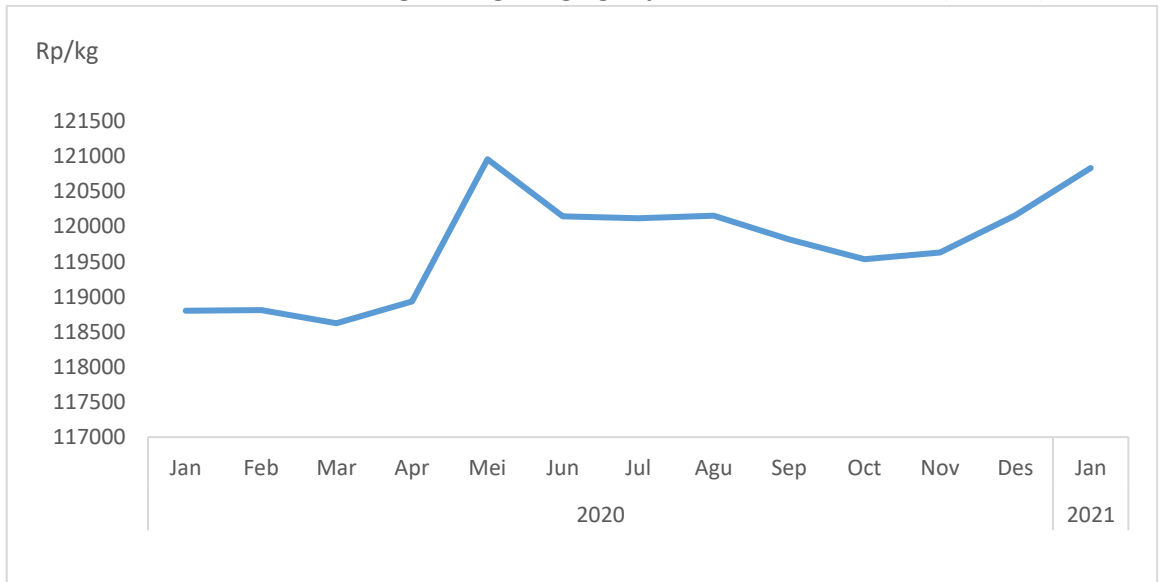
- Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Januari 2021 rata-rata sebesar Rp 120.834,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2020, harga tersebut mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,44%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Desember 2019 mengalami kenaikan harga sebesar 1,3%.
- Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Januari 2020 – Januari 2021 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,64% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 119.733,-/kg.
- Disparitas harga antar wilayah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien keragaman (KK), untuk daging sapi pada bulan Januari 2021 yaitu 8,43% atau lebih rendah dibanding bulan lalu.
- Harga daging sapi internasional jenis trimming 75 cl pada bulan Januari 2021 sebesar US\$ 3,82/kg, mengalami penurunan harga jika dibandingkan harga bulan Desember 2020 lalu yakni sebesar 3,05% dan jika dibandingkan bulan Januari 2020, terjadi penurunan sebesar 7,36%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga daging sapi di pasar dalam negeri bulan Januari 2021 rata-rata sebesar Rp 120.834,-/kg. Jika dibandingkan dengan bulan Desember 2020, harga tersebut mengalami sedikit kenaikan sebesar 0,56%. Jika dibandingkan dengan harga bulan Januari 2020 mengalami kenaikan harga sebesar 1,71%. (Gambar 1). Harga daging sapi pada bulan Januari ini tercatat kembali mengalami kenaikan sejak bulan Oktober 2020



Gambar 1. Perkembangan Harga Daging Sapi Domestik, 2020-2021 (Januari)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari, 2021), diolah

Harga daging sapi secara nasional selama satu tahun mulai periode Januari 2020 – Januari 2021 tercatat cukup mengalami fluktuasi dan cenderung mengalami kenaikan dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,64% dan pada level harga yang relatif tinggi yaitu rata-rata sebesar Rp 119.733,-/kg. Besaran koefisien keragaman ini masih berada dibawah kisaran yang ditargetkan Kementerian Perdagangan yaitu 5-9%. Disparitas harga antar wilayah, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien keragaman (KK), untuk daging sapi pada bulan Januari 2021 yaitu 8,43% atau lebih rendah dibanding bulan lalu yakni sebesar 8,61% . Ruang kisaran harga antar wilayah selama bulan Januari 2021 berkisar antara Rp100.000,-/kg–Rp141.709,-/kg. Disparitas harga antar wilayah yang cukup tinggi ini disebabkan oleh sebaran sentra produksi dan konsumsi yang berbeda disamping tingkat permintaan yang cukup beragam antar wilayah.

Berdasarkan Sistem Pemantauan Pasar dan Kebutuhan Pokok (SP2KP), dan hasil monitoring harga di 34 kota di Indonesia, sekitar 44,12% dari jumlah kota tersebut ditemukan harga daging sapi lebih dari Rp.120.000 dimana harga tertinggi mencapai Rp 141.709/kg yakni di Kota Jayapura. Dengan melihat sebaran data harga di 34 kota menunjukkan bahwa disparitas harga daging sapi selama Januari 2021 masih terjadi dengan nilai koefisien variasi sebesar 8,43% dan harga rata-rata nasional sebesar Rp.120.834,-/kg. Namun demikian, sebaran harga berimbang pada kisaran harga Rp 100.000,-Rp 141.709,-/kg.

Tabel 1. Perkembangan Harga Daging Sapi di Beberapa Ibu Kota Provinsi (Rp/kg)

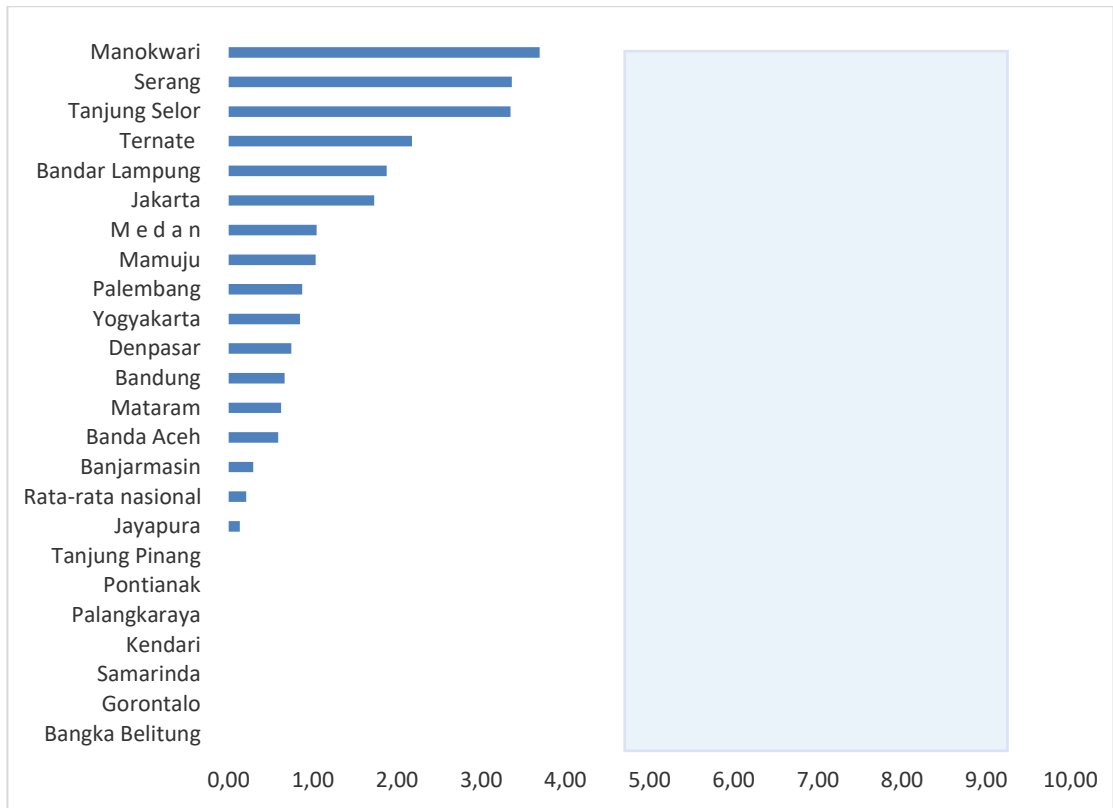
Nama Kota	2020	2020/2021		Perub Harga thdp (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan'20	Des'20
Medan	112.026	113.465	117.000	4,44	3,12
Jakarta	118.512	119.832	125.826	6,17	5,00
Bandung	119.053	120.000	120.700	1,38	0,58
Semarang	107.768	111.000	111.000	3,00	0,00
Yogyakarta	119.386	118.509	119.833	0,37	1,12
Surabaya	108.647	106.939	106.980	-1,53	0,04
Denpasar	100.000	100.000	100.167	0,17	0,17
Makassar	100.000	100.000	100.000	0,00	0,00
Rata2 Nasional	121.670	120.159	120.834	-0,69	0,56

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari, 2021), diolah

Sementara jika dilihat dari 8 (delapan) Ibu Kota Provinsi terbesar seperti terlihat di Tabel 1, Jakarta merupakan Kota dengan harga daging tertinggi, yaitu Rp 125.826,-/kg, Makassar adalah ibukota provinsi dengan harga daging sapi terendah, yaitu Rp 100.000,-/kg. Berdasarkan harga yang bersumber dari SP2KP yang mencakup harga di seluruh ibu kota provinsi, terlihat bahwa harga di kota besar di 8 provinsi tidak ada yang mengalami penurunan, hampir semua mengalami kenaikan harga dibanding harga bulan Desember 2020. Hanya Semarang dan Denpasar yang tidak mengalami perubahan harga. Kenaikan harga tertinggi terjadi di Jakarta sebesar 5%.

Berdasarkan koefisien keragaman yang menunjukkan fluktuasi harga, di bulan Januari 2021 terlihat banyak kota mengalami fluktuasi harga yang cukup tinggi. Terdapat 15 kota mempunyai koefisien keragaman lebih dari rata-rata nasional. Sebagaimana terlihat di gambar 2 bahwa Kota Kupang, Manokwari, Serang, Tanjung Selor dan Ternate merupakan kota dengan harga paling berfluktuasi dengan koefisien variasi masing-masing sebesar 3,7; 3,36; 3,35; dan 2,18. Keempat kota tersebut memiliki koefisien keragaman yang tertinggi di bulan Januari 2021. Sekitar 76,47% kota di Indonesia memiliki nilai koefisien keragaman harga harian kurang dari 1% sedangkan selebihnya memiliki koefisien keragaman (KK) lebih dari 1.

Gambar 2. Perbandingan Fluktuasi Harga Daging Sapi antar Kota/Provinsi, Januari 2021



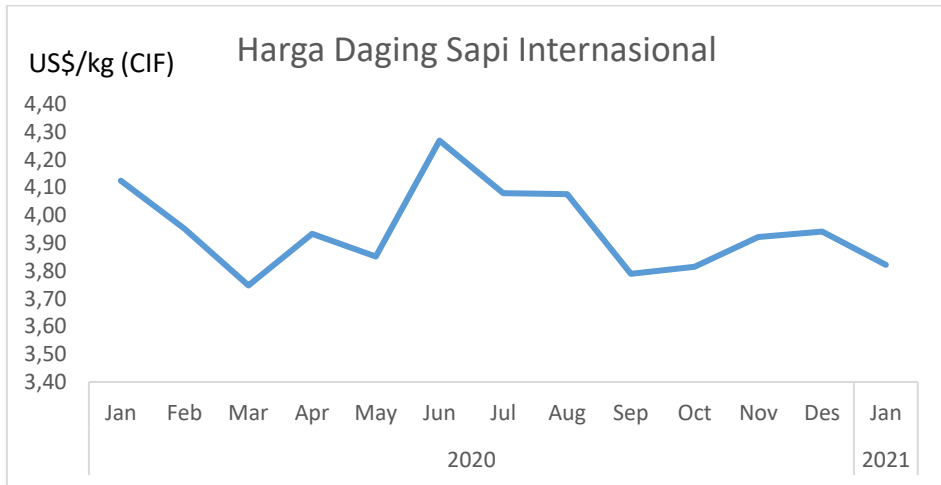
Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari, 2021), diolah

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Berdasarkan sumber dari *Meat and Livestock Australia* (MLA), harga daging sapi internasional jenis trimming 75 cl pada bulan Januari 2021 sebesar US\$ 3,82/kg, mengalami penurunan harga jika dibandingkan harga bulan Desember 2020 lalu yakni sebesar 3,05% seperti terlihat di gambar 3. Jika dibandingkan bulan Januari 2020, terjadi penurunan sebesar 7,36%. Harga daging dunia pada tahun 2020 hingga Januari 2021 ini cenderung fluktuatif, dengan range harga US\$3,79/kg hingga US\$4,27/kg.

Menurut laporan Indeks Harga Komoditas dari FAO, Pada bulan Januari ini harga daging sapi internasional mengalami sedikit kenaikan, meskipun tingginya permintaan oleh China menjelang perayaan tahun baru China, hal ini karena disebabkan pasokan global yang tetap mencukupi untuk memenuhi permintaan. (FAO, Februari 2021).

Gambar 3. Perkembangan Harga Daging Sapi Dunia, Tahun 2020-2021 (US\$/kg)



Sumber: Meat Livestock Australia, diolah

Ket: Daging sapi jenis Trimmings 75 CL

Gambar 4. Indeks Harga Komoditas Pangan Dunia

FAO food price index						
	Food Price Index ¹	Meat ²	Dairy ³	Cereals ⁴	Vegetables Oils ⁵	Sugar ⁶
2003	57.8	58.3	54.5	59.4	62.6	43.9
2004	65.5	67.6	69.8	64.0	69.6	44.3
2005	67.4	71.8	77.2	60.8	64.4	61.2
2006	72.6	70.5	73.1	71.2	70.5	91.4
2007	94.2	76.9	122.4	100.9	107.3	62.4
2008	117.5	90.2	132.3	137.6	141.0	79.2
2009	91.7	81.2	91.4	97.2	94.4	112.2
2010	106.7	91.0	111.9	107.5	121.9	131.7
2011	131.9	105.3	129.9	142.2	156.4	160.9
2012	122.8	105.0	111.7	137.4	138.3	133.3
2013	120.1	106.2	140.9	129.1	119.5	109.5
2014	115.0	112.2	130.2	115.8	110.6	105.2
2015	93.1	96.7	87.1	95.9	90.0	83.2
2016	91.9	91.0	82.6	88.3	99.4	111.6
2017	98.0	97.7	108.0	91.0	101.9	99.1
2018	95.9	94.9	107.3	100.6	87.8	77.4
2019	95.0	100.0	102.8	96.4	83.3	78.6
2020	98.0	95.6	101.8	102.7	99.4	79.5
2020 January	102.5	103.6	103.8	100.5	108.7	87.5
2020 February	99.4	100.5	102.9	99.4	97.6	91.4
2020 March	95.1	99.4	101.5	97.7	85.5	73.9
2020 April	92.4	96.9	95.8	99.3	81.2	63.2
2020 May	91.0	95.4	94.4	97.5	77.8	67.8
2020 June	93.1	94.8	98.3	96.7	86.6	74.9
2020 July	94.0	92.2	102.0	96.9	93.2	76.0
2020 August	95.8	92.2	102.1	99.0	98.7	81.1
2020 September	97.9	91.5	102.2	104.0	104.6	79.0
2020 October	101.2	91.8	104.3	111.6	106.4	84.7
2020 November	105.4	93.3	105.4	114.4	121.9	87.5
2020 December	108.6	95.1	109.3	115.9	131.1	87.1
2021 January	113.3	96.0	111.0	124.2	138.8	94.2

Sumber : FAO Food index (Februari, 2021)

1.3 Perkembangan Produksi

Pada tahun 2021 kebutuhan akan daging sapi dan daging kerbau diperkirakan sebanyak 696.956 ton seperti di tabel 2.. Produksi dalam negeri di tahun 2021 diperkirakan sebesar 425.978 ton. Sisa stok dari Desember 2020 sebesar 47.836 ton sehingga total produksi dan stok dalam negeri tahun 2021 sebesar 473.814 ton. dari data ini diketahui terdapat kekurangan daging sebesar 223.142 ton. Untuk memenuhi kekurangan tersebut pemerintah berencana melakukan impor sapi bakalan sebanyak 502 ribu ekor atau setara 112.503 ton daging, impor daging sapi sebesar 85.500 ton, serta impor daging dari Brazil dan daging kerbau india dalam keadaan tertentu sebesar 100.000 ton. Stok diakhir tahun nanti diperkirakan sebesar 74.361 ton yang diharapkan cukup untuk memenuhi kebutuhan bulan Januari 2022.

Tabel 2. Perkiraan Produksi dan Konsumsi tahun 2021

(Ton)	Ketersediaan		Ketersediaan Total	Kebutuhan	Perkiraan Neraca kumulatif
	Produksi	Impor			
1	2	3	4=2+3	5	6=Stok Awal+4-5
Stok awal (Des 2020)			47.836		
2021	425.978	297.503	723.481	696.956	74.361

Sumber : Kementerian Pertanian 2021

Potensi produksi daging sapi dan kerbau dalam negeri di Januari 2021 sekitar 28.790 ton. Perkiraan kebutuhan akan daging sapi dan kerbau pada Januari 2021 sekitar 56.720 ton. dengan potensi produksi pada Januari 2021 ini dan stok *carry over* dari Desember 2020 sebesar 47.836 ton, maka kebutuhan daging sapi dan kerbau sudah terpenuhi dan menyisakan stok untuk bulan Februari 2021 sebesar 19.906 ton.

Tabel 3. Perkiraan Produksi dan Konsumsi Januari 2021

(Ton)	Ketersediaan		Ketersediaan Total	Kebutuhan	Perkiraan Neraca kumulatif
	Produksi	Impor			
1	2	3	4=2+3	5	6=Stok Awal+4-5
Stok awal (Des 2020)			47.836		
Januari	28.790		28.790	56.720	19.906

Sumber : Kementerian Pertanian 2021

1.4 Perkembangan Ekspor-Impor Komoditi

Perkembangan nilai impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana gambar 6 berikut. Pada bulan November 2020, total nilai impor sapi senilai USD26,24 juta, turun 29,6% jika dibandingkan nilai impor sapi bulan Oktober 2020 yakni sebesar USD37,27 juta. Sementara total nilai impor daging sapi pada bulan November 2020 tercatat USD72,48 juta, naik 46,8% jika dibandingkan nilai impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar USD49,37 juta. Jika dibandingkan bulan Oktober tahun lalu, nilai impor sapi turun 50,7% dimana nilai impor sapi tercatat sebesar USD53,22 juta. total nilai impor daging sapi juga tercatat turun 9,77% dibanding bulan Oktober 2019 dimana nilai impor daging sapi tercatat sebesar USD 80,33 juta.

Perkembangan volume impor sapi dan daging sapi dapat dilihat sebagaimana gambar 7 berikut. Pada November 2020, total volume impor sapi senilai 8,3 ribu ton, turun 8,05% jika dibandingkan volume impor bulan Oktober 2020 yakni sebesar 12,48 ribu ton. Sementara total volume impor daging sapi pada bulan November 2020 tercatat 21,42 ribu ton naik 48,4% jika dibandingkan volume impor daging sapi bulan sebelumnya yakni sebesar 14,44 ribu ton. Jika dibandingkan bulan November tahun 2019, volume impor sapi turun 58,6% dimana volume impor sapi tercatat sebesar 20,07 ribu ton. Sementara total volume impor daging sapi tercatat turun 8,05% dibanding bulan November tahun lalu dimana volume impor daging sapi tercatat sebesar 23,3 ribu ton.

Gambar6. Perkembangan Nilai Impor Sapi dan Daging Sapi (2019-2020) dalam Juta US Dolar

Nilai Impor (Juta US\$)	2019		2020											Okt-Nov'20 (%) (MoM)	Pertumbuh an Nov'19- Nov'20 (%) (YoY)
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov		
Daging Sapi	80,33	82,86	21,20	28,11	35,58	32,69	27,97	46,21	56,90	58,99	59,68	49,38	72,48	46,78	-7,847569
Sapi	53,22	62,91	12,84	45,83	33,16	29,73	24,17	46,41	49,99	35,97	51,96	37,28	26,24	(29,61)	-26,9819

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

Gambar7. Perkembangan Volume Impor Sapi dan Daging Sapi (2019-2020) dalam Ribuan Ton

Volume Impor (Ribuan Ton)	2019		2020											Okt-Nov'20 (%) (MoM)	Nov'19- Nov'20 (%) (YoY)
	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov		
Daging Sapi	23,30	23,70	6,48	7,46	9,59	8,54	7,55	12,68	16,82	16,56	16,51	14,44	21,43	48,35	-1,88
Sapi	20,08	23,50	4,82	16,35	11,82	10,54	9,58	18,61	19,28	12,99	17,58	12,48	8,31	(33,46)	-11,77

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2021

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

Isu terkait daging sapi bulan Januari 2021 adalah tingginya harga sapi bakalan impor dari Australia karena berkurangnya pasokan dari Australia. Selama ini Australia adalah mitra utama bagi Indonesia untuk komoditas sapi, hampir 52% ekspor sapi yang dilakukan Australia dikirim ke Indonesia. tingginya ketergantungan sapi asal Australia ini menyebabkan harga daging sapi di dalam negeri bergejolak. Di Jakarta harga daging sapi di pasaran sempat mencapai Rp130.000/kg. Kenaikan harga daging sapi ini sempat membuat pedagang daging di berbagai pasar mogok berjualan. Kementerian Perdagangan telah memfasilitasi pertemuan antara Asosiasi Pedagang Daging Indonesia (APDI) dan Gabungan Pelaku Usaha Peternakan Sapi Potong Indonesia (Gapuspindo) untuk merespons kenaikan harga daging di Pasaran, dari pertemuan itu dihasilkan kesepakatan penetapan harga dari hulu pada kisaran Rp94.000/kg sehingga pedagang pasar bisa menjual di bawah harga Rp120.000/kg. Kesepakatan ini merupakan kebijakan jangka pendek untuk mengatasi gejolak harga yang terjadi. Untuk jangka panjang pemerintah mencoba menjajaki sumber pasokan impor sapi bakalan di luar Australia seperti Meksiko dan Brazil (pangan.sariagri.id, Februari 2021)

Isu lain terkait daging sapi adalah Kementerian Pertanian Amerika Serikat (USDA) memperkirakan produksi daging sapi dunia di 2021 akan mengalami penurunan. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari *Euro Meat* yang menyatakan bahwa produksi daging dunia akan turun menjadi sekitar 61,2 juta ton. Hal ini dikarenakan penurunan produksi daging sapi di China dan Amerika Serikat (pangan.sariagri.id, Februari 2021)

Disusun oleh: Aditya Priantomo



GULA

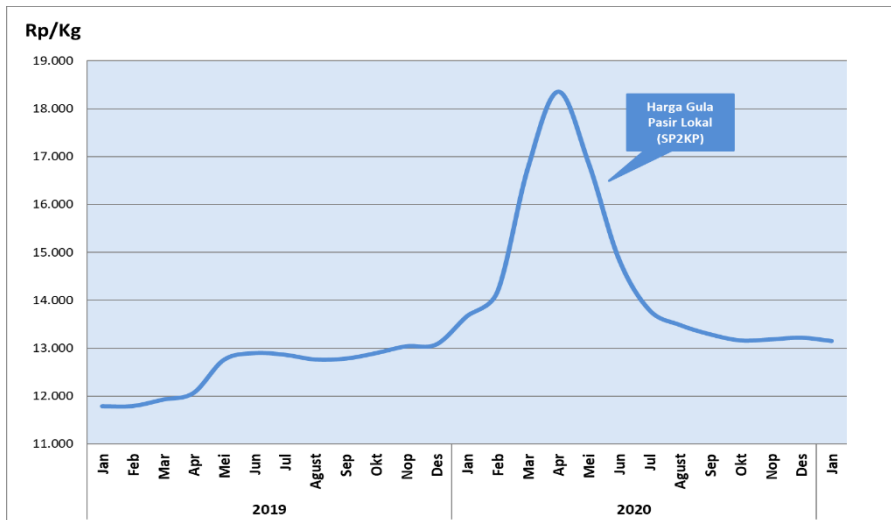
Informasi Utama

- Secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan Januari 2021 relatif tinggi, masih diatas Harga Eceran Tertinggi (HET) yaitu sebesar Rp13.152,-/kg dan dibandingkan dengan bulan Desember 2020 mengalami penurunan sebesar 0,52%. Harga bulan Januari 2021 tersebut lebih rendah 3,79% jika dibandingkan dengan Januari 2020.
- Harga gula pasir secara nasional selama satu tahun mulai periode Januari 2020 – Januari 2021 relatif stabil dengan koefisien keragaman (KK) harga bulanan sebesar 12,03%.
- Disparitas harga gula pasir antar wilayah pada bulan Januari 2021 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,97%.
- Harga *white sugar* dunia pada bulan Januari 2021 lebih tinggi 10,87% dibandingkan dengan Desember 2020 dan harga *raw sugar* dunia pada bulan Januari 2021 lebih tinggi 8,43% dibandingkan dengan Desember 2020. Sementara jika dibandingkan dengan bulan Januari 2020, harga *white sugar* dunia lebih tinggi 10,74% dan harga *raw sugar* lebih tinggi 12,26%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), secara nasional harga rata-rata gula pasir di pasar domestik pada bulan Januari 2021 masih relatif tinggi, yaitu sebesar Rp13.152,-/kg. Tingkat harga pada bulan Januari 2021 mengalami penurunan dibandingkan dengan disebabkan pasokan gula ke masyarakat cukup terkendali hal ini juga didukung oleh pernyataan Sekretaris Jendral (Sekjen) Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI) Nur Khabsyin bahwa stok gula konsumsi nasional mencapai 800 ribu ton dimana jumlah tersebut memenuhi kebutuhan konsumsi nasional hingga empat bulan kedepan dengan rata-rata kebutuhan sekitar 200 ribu per bulan (antaranews.com, 2021). Harga bulan Januari 2021 lebih rendah 3,79% jika dibandingkan dengan Januari 2020.

Gambar 1. Perkembangan Harga Gula Pasir Eceran Domestik di Indonesia (Rp/kg)

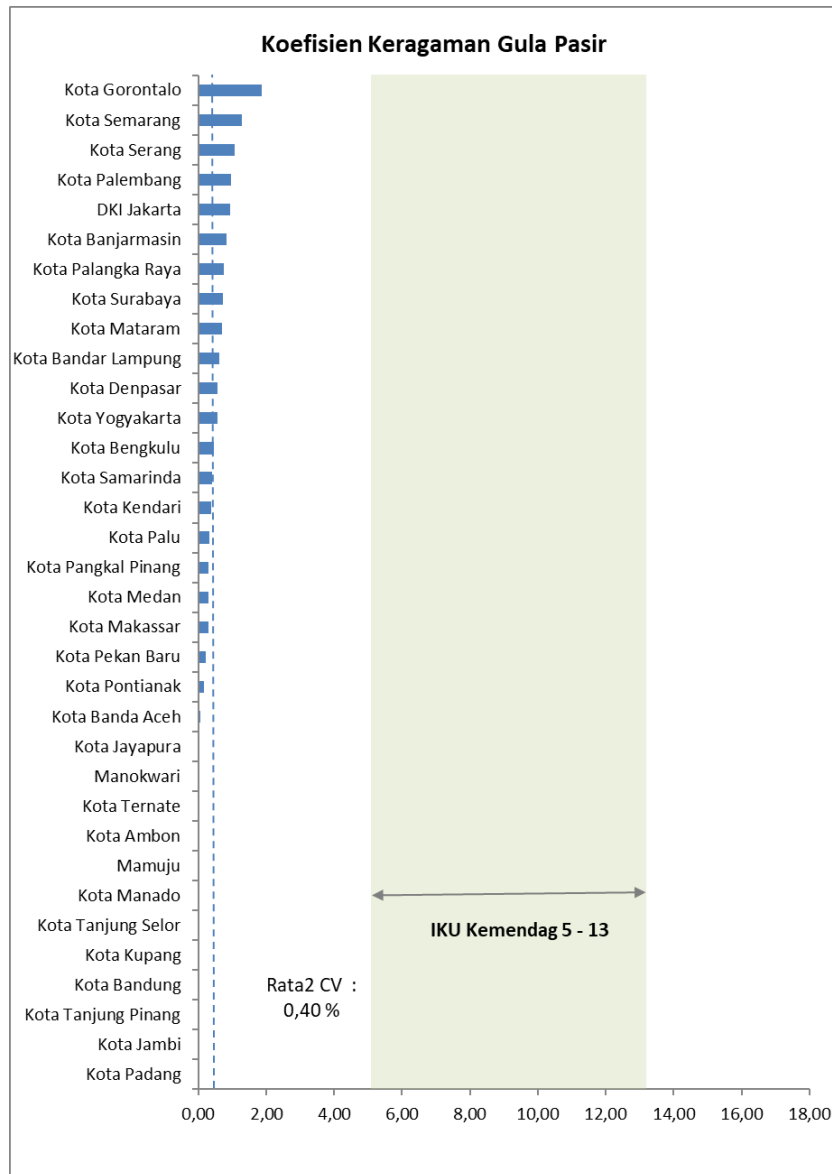


Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Secara rata-rata nasional, harga gula pasir relatif stabil yang diindikasikan oleh koefisien keragaman harga bulanan rata-rata nasional untuk periode bulan Januari 2020 – bulan Januari 2021 sebesar 12,03%, angka tersebut lebih rendah dari periode sebelumnya yang sebesar 12,07%. Hal ini berarti perubahan rata-rata harga bulanan sebesar 0,04% dan tidak melebihi toleransi Kementerian Perdagangan.

Disparitas harga antar wilayah pada bulan Januari 2021 relatif rendah dengan koefisien keragaman harga antar wilayah sebesar 5,97% masih di bawah batas toleransi Kemendag yaitu maksimum 13,00%. Jika dilihat dari per kota (Gambar 2), fluktuasi harga gula pasir berbeda antar wilayah di semua kota pada bulan Desember 2020 namun rata-rata relatif stabil yaitu dibawah 13% dengan angka tertinggi di Kota Gorontalo sebesar 1,87% dengan harga rata-rata Rp13.363,-/Kg. Berikutnya berturut-turut dengan koefisien keragaman tertinggi adalah Kota Semarang, Serang dan Palembang merupakan daerah dengan fluktuasi harga gula relatif tinggi masing-masing sebesar 1,27%, 1,06% dan 0,97%. Dengan harga rata-rata Rp 12.769,-/Kg, Rp13.025,-/Kg, dan Rp13.078,-/Kg.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Gula Tiap Provinsi Januari 2021



Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Tabel 1 menunjukkan harga gula pasir pada Januari 2021 di Kota Utama di Indonesia. Untuk harga tertinggi tercatat di Kota Jakarta sebesar Rp13.837,-/kg dan terendah di Kota Surabaya sebesar Rp12.260,-/kg

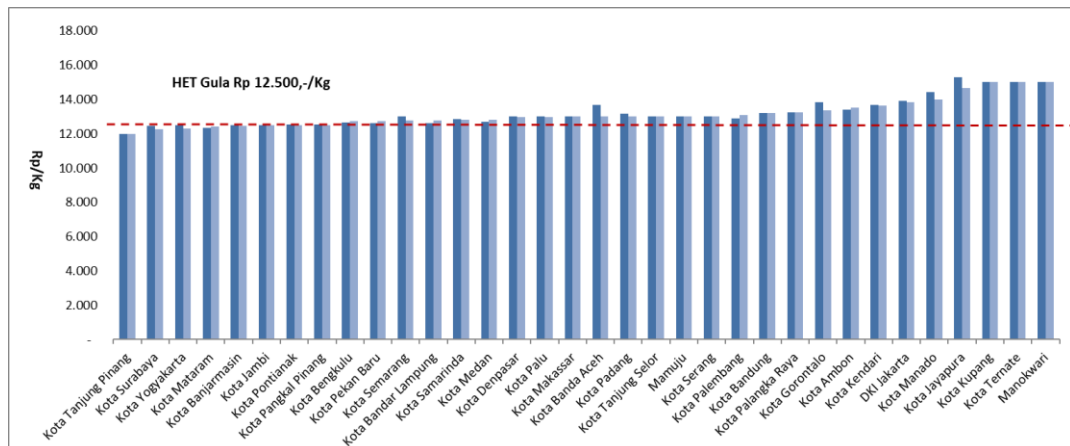
Tabel 1. Harga Rata-rata Bulanan Gula di Beberapa Kota di Indonesia (Rp/kg)

Nama Provinsi	2020	2020	2021	Perubahan Harga Jan'21 Terhadap (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan'20	Des'20
1 Jakarta	13.484	13.929	13.837	2,62	-0,67
2 Bandung	13.068	13.200	13.200	1,01	0,00
3 Semarang	13.504	13.016	12.769	-5,45	-1,90
4 Yogyakarta	13.568	12.500	12.280	-9,49	-1,76
5 Surabaya	13.227	12.455	12.260	-7,31	-1,57
6 Denpasar	13.733	13.000	12.983	-5,46	-0,13
7 Medan	12.843	12.693	12.825	-0,14	1,04
8 Makasar	13.470	12.991	12.992	-3,55	0,00
Rata-rata Nasional	13.639	13.220	13.152	-3,57	-0,52

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

Perkembangan harga gula pasir bulan Januari 2021 di masing-masing provinsi di seluruh Indonesia ditunjukkan pada gambar 3. Terdapat hasil bahwa 28 kota harganya masih di atas HET (Rp. 12.500,-/kg) dimana 3 kota dengan harga tertinggi adalah Manokwari, Ternate, dan Kupang dengan harga masing-masing sebesar Rp. 15.000,-/kg, 15.000,-/kg dan 15.000,-/kg sedangkan 3 kota dengan harga terendah adalah Tanjung Pinang, Surabaya, dan Yogyakarta dengan harga masing-masing sebesar Rp12.000,-/kg, 12.260,-/kg dan 12.280,-/kg

Gambar 3. Perkembangan Harga Gula Berdasarkan ibu kota Provinsi

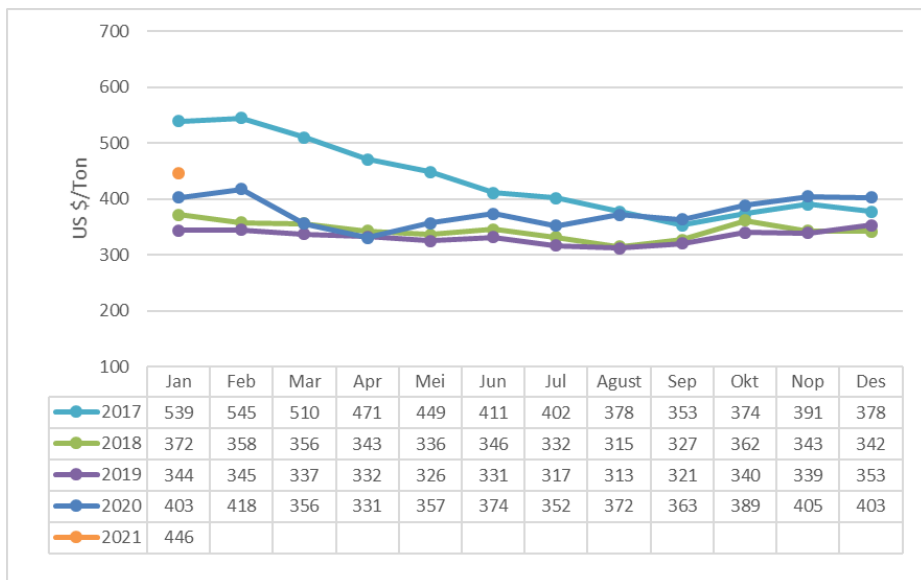


Sumber : Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (2021), diolah

1.2 Perkembangan Harga Internasional

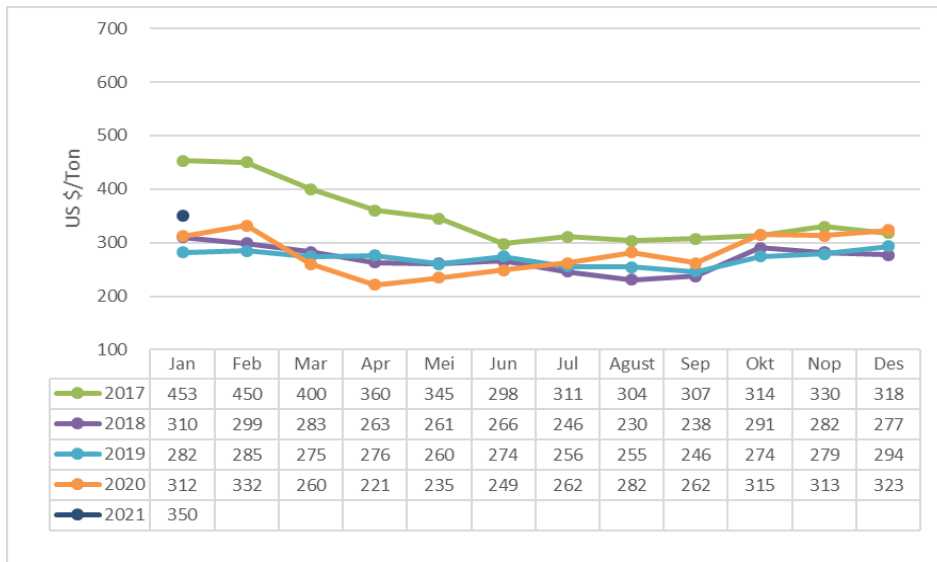
Harga gula domestik relatif berbeda jika dibandingkan dengan perkembangan harga gula dunia yang diwakili oleh data harga *white sugar* dan *raw sugar*. Hal ini tercermin dari nilai koefisien keragaman antar waktu harga bulanan untuk periode bulan Januari 2020 sampai dengan bulan Januari 2021 yang mencapai 8,32% untuk *white sugar* dan 14,24% untuk *raw sugar*. Nilai untuk *white sugar* lebih rendah dibandingkan dengan koefisien keragaman gula domestik yang sebesar 12,03% dan untuk *raw sugar* lebih tinggi. Rasio antara koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *white sugar* adalah 3,72 sedangkan koefisien keragaman harga eceran gula domestik dibandingkan dengan harga *raw sugar* adalah 2,21. Secara umum, nilai tersebut relatif tinggi karena jika dibandingkan dengan *white sugar* berada diatas nilai yang ditargetkan yaitu dibawah 1 persen.

Gambar 4. Harga Bulanan White Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2017-2021), diolah

Gambar 5. Harga Bulanan Raw Sugar



Sumber: Barchart /LIFFE (2017-2021), diolah

Pada bulan Januari 2021, dibandingkan dengan Desember 2020 harga gula dunia naik 10,87% untuk *white sugar* dan naik 8,43% untuk *raw sugar*. Sedangkan jika dibandingkan dengan bulan Januari 2020, harga *white sugar* lebih tinggi sebesar 10,74% dan harga *raw sugar* lebih tinggi 12,26%. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergerakan harga gula dunia di Januari 2021 adalah:

- Cuaca kering di Brazil mengganggu pertumbuhan tanaman tebu sehingga dapat mengurangi produksi gula, hujan masih belum turun teratur di Area penanaman tebu membuat kelembaban tanah masih di bawah normal. Musim La Nina, menyebabkan kekeringan terjadi.
- Harga minyak mentah mengalami kenaikan membuat pabrik tebu di Brazil lebih memilih untuk membuat etanol daripada gula sehingga persediaan gula turun
- Kurs real Brazil kembali menguat terhadap dolar pada hari membuat harga gula di Brazil menjadi mahal bagi pembeli diluar Brazil.
- Harga gula mengalami kenaikan karena meningkatnya permintaan dari Asia. Permintaan gula di Indonesia meningkat membuat kenaikan harga gula. Menteri Perdagangan Indonesia pada 30 Desember lalu mengijinkan pabrik pembuat gula mengimpor 1.93

MMT gula mentah pada semester pertama 2021. Asosiasi Gula Rafinasi Indonesia memperkirakan bahwa impor gula akan meningkat 10% dari tahun lalu menjadi 3.3 MMT di 2021, karena peningkatan permintaan dari industri makanan dan minuman.

- e. Permintaan gula dari Cina meningkat setelah China's General Administrations of Customs melaporkan bahwa import gula Cina naik 325% dari tahun lalu menjadi 910 MT
- f. Uni Eropa mengalami masalah cuaca dan tanaman beet terkena hama (vibiznews.com, 2021).

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI

a. Produksi

Pasokan gula di Indonesia berasal dari produksi dalam negeri dan impor. Berdasarkan data BPS perkembangan produksi gula pasir dari tahun 2013-2018 cenderung mengalami penurunan. Produksi gula pasir mengalami penurunan disebabkan penurunan luas areal tanam tebu sebagai bahan baku. Perkebunan tebu di Indonesia menurut pengusaannya dibedakan menjadi Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR). Perkebunan Besar terdiri dari Perkebunan Besar Negara (PBN) dan Perkebunan Besar Swasta(PBS).

Luas areal tebu untuk PBN tahun 2017 seluas 68,55 ribu hektar terjadi penurunan sebesar 8,43 ribu hektar (10,95 persen) dibandingkan tahun 2016. Sedangkan untuk tahun 2018 terhadap 2017 mengalami peningkatan sebesar 379 hektar (0,55 persen) sehingga luas areal tebu tahun 2018 menjadi 68,93 ribu hektar. Luas areal tebu untuk PBS tahun 2017 seluas 123,75 ribu hektar, terjadi penurunan sebesar 7,44 ribu hektar (5,67 persen) dibandingkan tahun 2016. Tahun 2018 kembali menurun sebesar 12,77 ribu hektar (10,32 persen) dibandingkan tahun 2017 menjadi 110,98 ribu hektar. Sedangkan untuk luas areal tebu PR tahun 2017 sebesar 227,85 ribu hektar mengalami penurunan sebesar 11,34 ribu hektar (4,74 persen) dibandingkan tahun 2016 dan pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 7,91 ribu hektar (3,47 persen) menjadi seluas 235,76 ribu hektar

Perkembangan produksi gula Perkebunan Besar (PB) dan Perkebunan Rakyat (PR) dari tahun 2014 sampai dengan 2018 cenderung mengalami penurunan. Produksi gula dari PB dan PR mengalami penurunan karena terjadi penurunan luas areal. Pada tahun 2017 produksi gula sebesar 2,19 juta ton, terjadi penurunan sebesar 172,06 ribu ton (7,28 persen) dibandingkan tahun 2016. Pada tahun 2018 produksi gula kembali mengalami penurunan menjadi 2,17 juta ton atau menurun sebesar 19,25 ribu ton (0,88 persen) dibandingkan tahun 2017. Menurut estimasi Kementerian Pertanian, pada 2019 produksi tebu mencapai 2,4 juta ton dan luas areal pertanian tebu mencapai 453,2 ribu hektar (cnbcindonesia.com, 2020).

Sentra produksi tebu sebagai bahan baku produksi gula pasir saat ini masih terpusat di Pulau Jawa yaitu dengan persentase 62,86 persen dari total jumlah produksi tebu di Indonesia.

Provinsi Jawa Timur adalah provinsi penghasil gula terbesar di Indonesia dengan jumlah produksi mencapai 1,11 juta ton. Selain Provinsi Jawa Timur, sentra produksi gula pasir tahun 2018 adalah Provinsi Lampung dan Provinsi Jawa Tengah.

Menurut data statistik dari kompas.com luas Perkebunan Besar pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 176,8 ribu hektar dari tahun sebelumnya seluas 179,8 ribu hektar. Namun hasil produksi tebu di perkebunan besar mengalami kenaikan dari sebelumnya sebesar 895,6 ribu ton pada tahun 2019 naik 939,5 ribu ton. Untuk Perkebunan Rakyat tahun 2019 juga mengalami penurunan luas lahan dari sebelumnya 235,8 ribu hektar menjadi 232,9 hektar. Produksi tebu pada perkebunan rakyat juga mengalami peningkatan dari 1.275,1 ribu ton menjadi 1.318,7 ribu ton di tahun 2019.

Kemenerian Pertanian mencatat produksi gula tahun 2020 mencapai 2,13 juta ton. Capaian produksi itu mengalami penurunan dari posisi 2019 yang tercatat sebanyak 2,22 juta ton. Direktur Jenderal Perkebunan, Kementerian Pertanian, Kasdi Subagyono mengatakan, salah satu faktor turunnya produksi dipengaruhi oleh cuaca. Kendati demikian, Kementan tetap fokus untuk menggenjot produksi tebu dalam negeri dengan langkah eksetensifikasi dan intensifikasi lahan perkebunan (kabarbisnis.com, 2021).

Kementerian Pertanian (Kementan) memperkirakan produksi gula di tahun 2021 akan meningkat menjadi 2,24 juta ton. Menurut Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) Kasdi Subagyono, Perkiraan produksi tahun 2021 sebesar 2.237.256 ton dengan asumsi kenaikan 5% dari produksi tahun 2020. Adapun, Direktur Tanaman Semusim dan Rempah, Direktorat Jenderal Perkebunan Kementan Hendratmojo Bagus Hudoro menjelaskan, adanya peningkatan produksi tersebut didorong oleh berbagai hal. Beberapa faktor tersebut antara lain lantaran adanya program percepatan swasembada gula yang dilaksanakan pada tahun 2020, minat petani tebu yang masih tinggi, serta mulai beroperasinya pabrik gula baru (kontan.co.id, 2020)

Direktur Eksekutif Asosiasi Gula Indonesia (AGI) Budi Hidayat mengatakan, berdasarkan data dari Kemenko Perekonomian, proyeksi produksi di tahun 2021 akan sekitar 2,25 juta ton. Sementara, konsumsinya akan sekitar 2,8 juta ton. Meski begitu, Budi menyebut angka prognosa ini masih bersifat sementara. Budi juga mengatakan, konsumsi gula di tahun mendatang diperkirakan sama dengan konsumsi 2020. Namun, angka ini lebih rendah dibandingkan tahun sebelumnya, dimana konsumsi sekitar 3 juta ton. Menurutnya, adanya pandemi Covid-19 turut mempengaruhi konsumsi gula (kontan.co.id, 2020).

b. Konsumsi

Direktur Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian (Kementan) Kasdi Subagyono mengatakan, kebutuhan konsumsi gula pasir tahun 2021 sebanyak 2,8 juta ton setahun. Sementara produksinya hanya 2,18 juta ton. Sehingga ada defisit 620 ribu ton gula, yang

akan ditutup dengan impor. Perhitungan total kebutuhan gula nasional, termasuk industri totalnya 5,8 juta ton. Sehingga kekurangan dari industri ditutup dengan impor sebanyak 3 juta ton. Oleh sebab itu setiap tahun perlu mengimpor dari luar negeri karena kemampuan produksi dalam negeri baru sekitar 2,18 juta ton (kumparan.com, 2021).

Berdasarkan data Kementan, stok akhir gula dari Desember 2020 mencapai 804.685 ton. Sementara, kebutuhan gula di Januari hingga Maret 2021 sebesar 688.433 ton, atau sekitar 237.127 ton di Januari, 214.179 ton di Februari serta 237.127 ton di Maret 2021. Menurut Direktur Jenderal Perkebunan Kementan Kasdi Subagyo, Januari hingga Maret merupakan bulan kritis, mengingat belum banyak pabrik gula yang memasuki masa giling. Dia memperkirakan, produksi gula dalam negeri di Februari 2021 hanya sekitar 2.388 ton, sementara produksi gula di Maret sebesar 9.449 ton. Produksi ini masih sangat jauh dari kebutuhan gula yang sekitar 237.000 ton setiap bulannya (kontan.co.id, 2021).

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR GULA

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis gula yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) *HS 1701.910.000 Oth raw sugar, added flavour/colour*; (2) *HS 17.01.120.000 Beet sugar, raw, not added flavour/colour*; (3) *HS 17.01.990.000 Cane Sugar, Raw, In Solid Form, Not Cont*; dan (4) *17.01.991.100 Refined sugar, white*.

Konsumsi Gula Nasional pertahunnya lebih besar dibandingkan produksi dalam negeri sehingga masih membutuhkan impor. Rata-rata impor gula masuk ke Indonesia dari tahun 2015 hingga 2019 sebesar 4,35 juta ton dengan jumlah tertinggi pada tahun 2018 sebesar 5,04 juta ton dan terkecil pada tahun 2015 sebesar 3,38 juta ton. Dari 4 jenis gula yang di impor hampir 100% adalah *Other cane sugar, raw, not added flavour/colour* atau Gula Mentah dari Gula Tebu Lainnya yang dipergunakan sebagai bahan baku proses produksi.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat selama November 2020 Indonesia telah mengimpor *raw sugar* sebanyak 55,65 ribu ton, nilainya setara USD18,67 juta dan gula refinasi sebanyak 2,56 ribu ton atau sebesar USD1.18 juta.

Jumlah impor gula tebu periode bulan Januari-November 2020 sebesar 5.164,96 ribu ton, angka tersebut naik 42,99% dari total total jumlah impor tahun Januari-November 2019.

Tabel 2. Perkembangan Impor Gula ke Indonesia

KELOMPOK	BTIK 2012	URAIAN BTIK 2017	2019											
			JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
GULA	1701120000	Beet sugar,raw,not added flavour/colour	-	600.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	9
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	59.000.123	384.300.204	518.865.073	385.485.526	250.001.444	290.900.076	416.363.114	466.555.205	231.413.518	341.973.000	155.629.000	465.070.002
GULA	1701910000	Oth raw sugar,added flavour/colour	-	-	-	-	-	1	-	4	-	-	-	-
GULA	1701991100	Refined sugar,white	900.003	-	22.790.000	1.920.000	3.945.000	20.654.400	1.581.000	2.005.999	27.736.800	1.911.800	27.550.240	12.690.001
TOTAL			59.900.126	384.900.204	541.655.073	387.405.526	253.946.444	311.554.477	417.944.114	468.561.208	259.150.318	343.884.800	183.179.240	477.760.012
TOTAL SUM			59.900.126	444.800.330	986.455.403	1.373.860.929	1.627.807.373	1.939.361.850	2.357.305.964	2.825.867.172	3.085.017.490	3.428.902.290	3.612.081.530	4.089.841.542
KELOMPOK	BTIK 2012	URAIAN BTIK 2017	2020											
			JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
GULA	1701120000	Beet sugar,raw,not added flavour/colour	-	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	22.500.040	677.377.993	618.889.010	680.041.065	518.959.000	772.735.238	495.659.167	361.511.437	489.097.181	337.915.139	55.647.000	-
GULA	1701910000	Oth raw sugar,added flavour/colour	-	3	6	1	1	-	-	-	-	-	-	2
GULA	1701991100	Refined sugar,white	2.700.000	2.000.000	23.893.000	4.510.402	24.157.000	15.958.000	1.101.900	23.905.000	1.100.000	32.746.799	2.556.000	-
TOTAL			25.200.040	679.377.997	642.782.016	684.551.468	543.116.001	788.693.238	496.761.067	385.416.437	490.197.181	370.661.938	58.203.002	-
TOTAL SUM			25.200.040	704.578.027	1.347.360.053	2.031.911.521	2.575.027.522	3.363.720.760	3.860.481.827	4.245.896.264	4.736.095.445	5.106.757.383	5.164.960.385	-
MONTH-TO-MONTH (%)				2595.94	(5.39)	6.50	(20.66)	45.22	(37.01)	(22.41)	27.19	(24.39)	(84.30)	
YEAR-TO-YEAR (%)			(57.93)	58.40	36.59	47.90	58.19	73.44	63.77	50.25	53.52	48.93	42.99	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (diolah).

Sedangkan Total Ekspor Gula dari Indonesia tahun 2015 hingga 2019 rata-rata hanya sebesar 2.667 ton, dengan proporsi tertinggi yang diekspor Refined Sugar, white atau Gula Kristal Putih (Plantation White Sugar) yang dapat dikonsumsi langsung tanpa proses lebih lanjut. Total Ekspor gula periode Januari-Desember 2019 sebesar 2.879 ton, angka tersebut 83,44% dari jumlah total ekspor tahun 2018. Jumlah ekspor gula periode bulan Januari-November 2020 sebesar 37.530,05 ton, angka tersebut 1.231,48% dari total total jumlah ekspor tahun Januari-November 2019.

Tabel 3. Perkembangan Ekspor Gula dari Indonesia

KELOMPOK	BTIK 2012	URAIAN BTIK 2017	2019											
			JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
GULA	1701120000	Beet sugar,raw,not added flavour/colour	12.752	33	500	15.685	1.070	0	-	-	8.332	5.290	-	40
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	481	6.400	21.635	5.927	4.518	3.516	2.239	64.246	4.576	5.380	1.664	3.441
GULA	1701910000	Oth raw sugar,added flavour/colour	6.105	-	-	969	4.901	17	1.001	29	1.702	962	556	28.340
GULA	1701991100	Refined sugar,white	8.215	69.804	1.147.380	33.170	30.284	40.858	196.894	20.405	831.891	57.874	202.010	28.607
TOTAL			27.553	76.237	1.169.515	55.151	40.773	44.390	200.133	84.680	846.501	69.506	204.230	60.429
TOTAL SUM			27.553	103.790	1.273.305	1.328.456	1.369.229	1.413.619	1.613.752	1.698.432	2.544.934	2.614.440	2.818.669	2.879.098
KELOMPOK	BTIK 2012	URAIAN BTIK 2017	2020											
			JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
GULA	1701120000	Beet sugar,raw,not added flavour/colour	2.100	180	2.640	5.000	1.500	-	6.500	-	1.000	1.500	-	-
GULA	1701140000	Oth cane sugar, raw, not added flavour/ colour	2.720	1.872	5.257	4.365	3.847	4.628	6.309	5.896	4.601	4.509	9.018	-
GULA	1701910000	Oth raw sugar,added flavour/colour	5.041	330	4.640	10	39	1	1.373	601	332	-	749	-
GULA	1701991100	Refined sugar,white	229.723	2.685.812	1.303.330	3.291.328	1.617.202	738.154	4.875.082	3.921.666	10.721.656	4.463.849	3.595.690	-
TOTAL			239.584	2.688.194	1.315.867	3.300.703	1.622.588	742.783	4.889.263	3.928.162	10.727.588	4.469.858	3.605.456	-
TOTAL SUM			239.584	2.927.778	4.243.645	7.544.349	9.166.937	9.909.720	14.798.984	18.727.146	29.454.734	33.924.592	37.530.049	-
MONTH-TO-MONTH (%)				1022.03	(51.05)	150.84	(50.84)	(54.22)	558.24	(19.66)	173.09	(58.33)	(19.34)	
YEAR-TO-YEAR (%)			769.53	2720.86	233.28	467.90	569.50	601.02	817.05	1002.61	1057.39	1197.59	1231.48	

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (diolah).

1.5 Isu dan Kebijakan Terkait

Menteri Perdagangan Muhammad Lutfi memastikan bahan pokok akan tersedia hingga nanti memasuki Ramadan dan Idul Fitri 2021 pada April-Mei 2021 nanti. Ia mengatakan pemerintah akan mempersiapkan ketersediaannya sehingga dapat meminimalisir lonjakan harga yang terlampaui jauh. Dalam prosesnya, Lutfi mengatakan pemerintah bakal bersikap transparan

terhadap langkah-langkahnya dalam mengendalikan harga. Namun, Lutfi mengatakan tidak semua ketentuan seperti harga akan dibuka tetapi ia memastikan masyarakat dapat mempercayai langkah yang diambil pemerintah terutama untuk mengatur jalannya pertarungan pembeli-penjual (tirto.id, 2021).

Pelaku industri gula rafinasi menyatakan izin impor yang diberikan untuk mendatangkan gula mentah atau raw sugar telah diterbitkan untuk 1,9 juta ton periode semester I/2021. Ketua Asosiasi Gula Rafinasi Indonesia (AGRI) Bernardi Dharmawan mengatakan saat ini pelaku industri masih melakukan akomodasi produksi dan distribusi kepada pengguna gula industri. Dengan angka izin impor tersebut, dia memastikan, cukup sebagai stok khususnya jelang periode Puasa dan Lebaran (bisnis.com, 2021).

Sekretaris Jendral (Sekjen) Asosiasi Petani Tebu Rakyat Indonesia (APTRI) Nur Khabsyin meminta, pemerintah tidak perlu lagi menambah kuota impor gula kristal putih (GKP) untuk kebutuhan konsumsi. Menurutnya, saat ini stok gula konsumsi nasional masih ada sekitar 800.000 ton, angka itu bakal cukup memenuhi kebutuhan konsumsi nasional hingga 4 bulan ke depan dengan rata-rata kebutuhan sekitar 200.000 ton/ bulan. Ia melanjutkan, di bulan Juni sendiri, petani tebu akan masuk masa giling sehingga pemerintah hanya perlu menutup kekosongan di bulan Mei hingga pertengahan Juni yang diperkirakan hanya butuh 200-300 ribu ton lagi (detik.com, 2021).

Harga pangan dunia tercatat naik selama delapan bulan berturut-turut, dan pada Januari mencapai level tertinggi sejak Juli 2014. Kenaikan harga dipimpin oleh lonjakan pada sereal, gula dan minyak nabati. Demikian kata badan pangan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau FAO. Indeks harga pangan Organisasi Pangan dan Pertanian (FAO), yang mengukur perubahan bulanan untuk sekeranjang sereal, minyak sayur, produk susu, daging dan gula, rata-rata 113,3 poin bulan lalu terhadap 108,6 poin yang direvisi naik pada Desember. Angka Desember sebelumnya 107,5 poin. FAO yang berbasis di Roma juga mengatakan dalam sebuah pernyataan bahwa panen sereal di seluruh dunia tetap berada di jalur untuk mencapai rekor tahunan pada 2020, tetapi memperingatkan penurunan tajam dalam stok dan mengisyaratkan permintaan impor besar yang tak terduga dari China. Harga gula melonjak 8,1 persen, dengan kekhawatiran tentang memburuknya prospek panen di Uni Eropa, Rusia dan Thailand, serta kondisi cuaca kering di Amerika Selatan, yang mendorong permintaan impor.

Disusun Oleh: Riffa Utama

JAGUNG

Informasi Utama

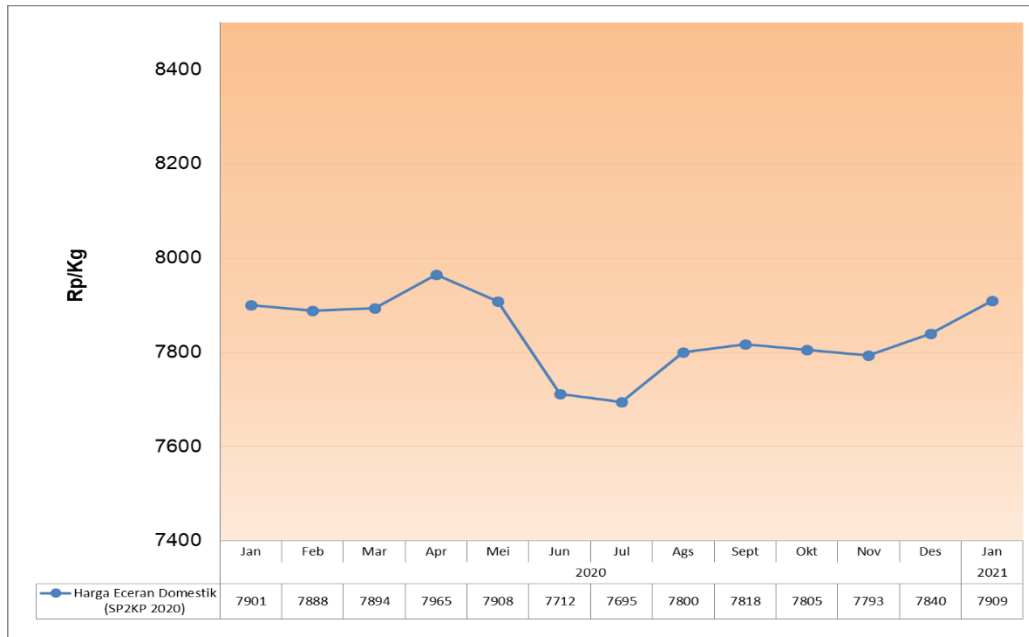
- Pada bulan Januari 2021, rata-rata harga eceran jagung pipilan kering di tingkat pengecer sebesar Rp 7.909/Kg atau mengalami kenaikan sebesar 0,89% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2020. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni Januari 2021, harga eceran jagung pada saat ini mengalami kenaikan sebesar 0,11%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran jagung di pasar domestik pada periode bulan Januari 2020 hingga Januari 2021 adalah sebesar 1,02%, dan cenderung menurun dengan laju penurunan sebesar 0,08 % per bulan. Sementara itu, pada periode yang sama, harga jagung di pasar dunia lebih berfluktuasi dengan koefisien keragaman sebesar 15,06%, dengan tren peningkatan sebesar 1,99% per bulan.
- Harga jagung dunia pada Januari 2021 mengalami kenaikan sebesar 17,32% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2020. Sama halnya jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu, yakni bulan Januari 2020, maka harga jagung dunia saat ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 30,44%.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

Harga rata-rata jagung pipilan di dalam negeri pada Januari 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,89% dari harga Rp 7.840/Kg pada bulan Desember 2020 menjadi Rp 7.909/Kg pada Januari 2021. Namun jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni Januari 2020, sebesar Rp 7.901/kg, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan sebesar 0,11% (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Jagung Dalam Negeri, Januari 2020 - Januari 2021

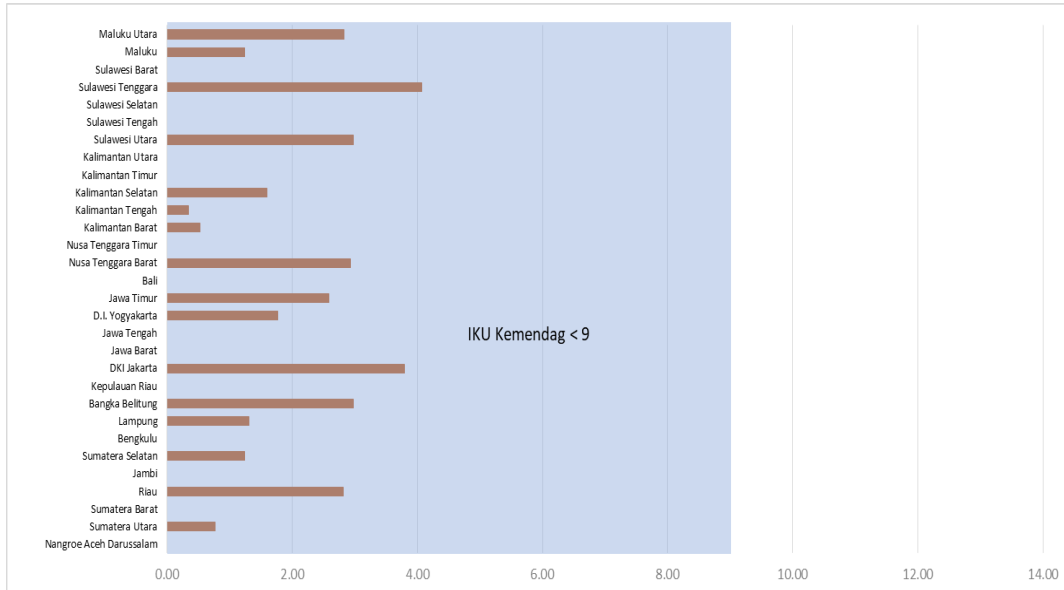


Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Januari 2021), diolah.

Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga jagung pipilan lokal di pasar tradisional pada bulan Januari 2020 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2020. Kenaikan harga tersebut disebabkan adanya peningkatan permintaan jagung terutama pada saat libur awal tahun baru.

Pergerakan harga jagung pipilan kering di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir relatif stabil, hanya mengalami sedikit fluktuasi. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga jagung pipilan pada periode bulan Januari 2020 hingga Januari 2021 sebesar 1,02%. Sementara itu, di sepanjang bulan Januari 2020, disparitas harga antar provinsi cukup besar, ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi pada bulan Januari 2021 adalah sebesar 23,26%. Angka ini mengalami cenderung stabil jika dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga jagung antar provinsi pada bulan Desember 2020 sebesar 23,25%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Jagung Pipilan, Januari 2021



Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Januari 2021), diolah.

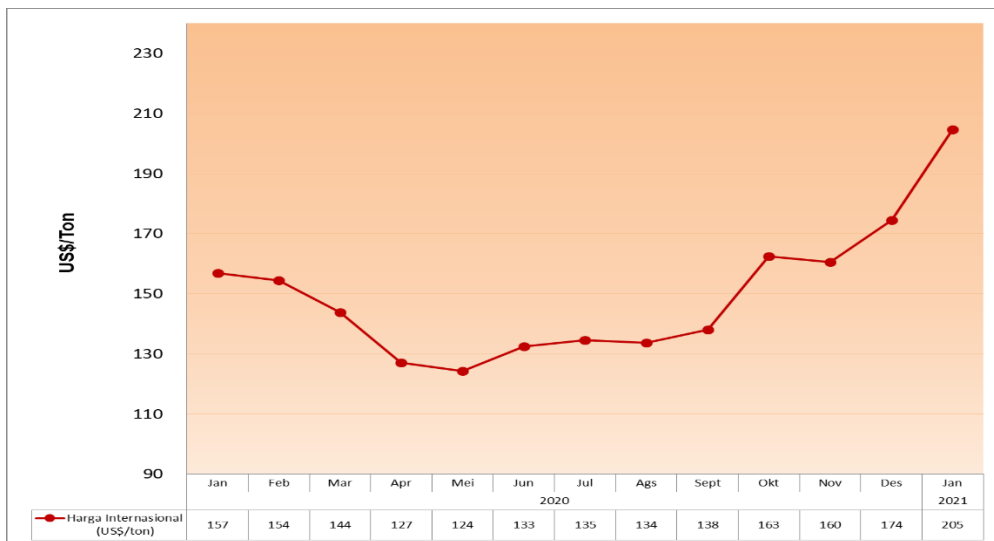
Fluktuasi harga jagung di setiap provinsi di sepanjang bulan Januari 2021 secara umum cukup stabil atau berada di bawah 9%, bahkan terdapat beberapa provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga di sepanjang bulan Januari 2021. Adapun, beberapa provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga jagung selama bulan Januari 2021 antara lain adalah Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Barat, Jambi, Bengkulu, Kep. Riau, Jawa Barat, Jawa Tengah, Bali, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Tengah, Sulawesi Selatan, dan Sulawesi Barat. Namun demikian, terdapat satu provinsi dengan fluktuasi harga tertinggi selama bulan Januari 2021, yakni Provinsi Sulawesi Tenggara dengan angka koefisien variasi sebesar 4,07% (Gambar 2).

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga rata-rata jagung dunia pada Januari 2021 mengalami kenaikan harga yang cukup signifikan yakni sebesar 17,32% dari harga USD 174/ton pada bulan Desember 2020 menjadi USD 205/ton pada Januari 2021. Sementara itu, jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni pada bulan Januari 2020 sebesar USD 157/ton, maka harga pada bulan ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 30,44% (Gambar 3). Pergerakan harga jagung dunia dalam satu tahun terakhir lebih berfluktuasi dibandingkan dengan pergerakan harga jagung domestik. Hal ini

ditunjukkan dengan nilai koefisien keragaman harga jagung dunia pada periode Januari 2020 – Januari 2021 sebesar 15,06%. Sementara pada periode yang sama, koefisien keragaman harga jagung domestik lebih stabil dengan angka koefisien variasi sebesar 1,02%. Dinamika harga jagung dunia pada satu tahun terakhir ini lebih berfluktuasi dibandingkan dengan dinamika harga jagung dunia pada periode yang sama tahun lalu. Pada periode Februari 2019 – Januari 2020, Koefisien Keragaman harga jagung dunia sebesar 7,38%, sementara pada periode Februari 2020 – Januari 2021 koefisien keragaman harga jagung dunia meningkat menjadi 15,72%.

Gambar 3. Perkembangan Harga Jagung Dunia Januari 2020 – Januari 2021



Sumber: Chicago Board Of Trade (CBOT, Januari 2021), diolah.

Harga jagung dunia berdasarkan harga di bursa komoditas Amerika Serikat (CBOT) pada bulan Januari 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan dibandingkan dengan harga jagung pada bulan Desember 2020. Kenaikan harga tersebut disebabkan adanya laporan peningkatan ekspor jagung dari Amerika Serikat pada minggu pertama bulan Januari 2021. Adapun, laporan ekspor mingguan USDA menyebutkan bahwa terjadi peningkatan ekspor hingga mencapai 83% dari tahun lalu. Peningkatan ekspor ini terjadi karena harga jagung dari Amerika merupakan yang termurah di pasar jagung dunia. Sementara itu, di beberapa negara produsen jagung lainnya seperti Brazil dan Argentina terjadi cuaca buruk yang berakibat pada penundaan penanaman jagung (vibiznews.com, 2020).

1.3 PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KONSUMSI DI DALAM NEGERI

Perkiraan Produksi Jagung dan Pakan Ternak

Pemerintah, melalui Kementerian Pertanian menargetkan produksi jagung pada tahun 2021 adalah sebesar 26 juta ton. Jumlah ini meningkat jika dibandingkan dengan produksi jagung pada tahun 2020 yang mencapai sekitar 25 juta ton (Antaranews.com, 2020). Pemerintah optimis dengan target tersebut mengingat saat ini beberapa daerah sentra produksi jagung di Indonesia sudah mencapai target produktivitas sebesar 8 – 9 ton per hektar. Disamping itu, Kementerian Pertanian juga memiliki program pengembangan kawasan tanaman pangan korporasi (ProPaktani) untuk tujuan peningkatan produksi dan ekspor.

Sebagai informasi, pada tahun 2020, produksi jagung nasional dengan kadar air 15% mencapai 24,95 juta ton pipil kering. Adapun, 10 provinsi dengan produksi jagung tertinggi dengan kadar air 15% antara lain adalah Jawa Timur, Jawa Tengah, Lampung, Sumatera Utara, Sulawesi Selatan, Nusa Tenggara Barat, Jawa Barat, Sulawesi Utara, Gorontalo, dan Sumatera Selatan.

Perkiraan Kebutuhan Jagung untuk Pakan Ternak

Berdasarkan informasi dari Gabungan Perusahaan Makanan Ternak (GPMT), produksi pakan ternak pada tahun 2021 diperkirakan akan tumbuh sebesar 5% menjadi total 19,53 juta ton. Berdasarkan hal tersebut, maka untuk tahun 2021, kebutuhan jagung terutama untuk bahan baku pakan ternak akan mengalami peningkatan.

Adapun kebutuhan jagung pada tahun 2020 untuk pabrik pakan adalah berkisar 8,5 juta ton dan untuk peternak mandiri sebesar 3,48 juta ton. Dalam rangka menjaga pasokan jagung untuk kebutuhan industri pakan dan peternak mandiri, Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) saat ini sedang membangun sarana pendukung pasca panen seperti silo dan *dryer* di sentra peternakan unggas di Provinsi Jawa Tengah dan Jawa Timur (liputan6.com, 2020).

1.4 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR JAGUNG

Realisasi Ekspor Jagung

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, beberapa jenis jagung yang paling banyak diekspor dari Indonesia antara lain adalah: (1) HS 07.10.400.000: Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen; (2) HS 10.05.100.000: Maize (corn), seed; (3) HS 10.05.901.000: Popcorn, oth than seed; (4) HS 10.05.909.000: Oth maize (corn), oth than seeds.

Pada tahun 2020, Indonesia tetap melakukan ekspor jagung meskipun dalam jumlah yang relatif kecil. Total realisasi nilai ekspor untuk keempat jenis jagung tersebut selama periode Januari hingga November 2020 mencapai USD 16,98 juta, dengan total volume ekspor sebesar 64.641 ton. Realisasi nilai ekspor terbesar pada tahun 2020 terjadi pada bulan September, dengan nilai

ekspor jagung mencapai USD 3,21 juta. Sementara itu, nilai ekspor paling rendah terjadi pada bulan Januari, dengan realisasi nilai ekspor sebesar USD 94.778.

Tabel 1. Total Nilai Ekspor Jagung dari Indonesia Tahun 2020 (dalam US\$)

URAIAN HS 12	2020											% Perubahan	
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	Nov 2020 terhadap Okt 2020	Nov 2020 terhadap Nov 2019
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0710400000)	46,784	63,187	46,907	54,744	2,964	12,648	55,521	93,867	97,559	97,162	51,523	-46.97	-29.84
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	16,200	7,035	-	309	88,500	132,921	381,300	105	-	10	388	3780.00	194874.87
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	3,768	2,312	4,797	570	2,107	11,773	1,531	7,665	1,240	9,008	5,410	-39.94	209.12
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	28,026	85,422	93,004	61,255	3,089,517	4,599,685	1,509,757	2,972,077	3,111,213	83,439	50,481	-39.50	-33.67
TOTAL	94,778	157,956	144,708	116,879	3,183,088	4,757,027	1,948,109	3,073,714	3,210,012	189,618	107,802	-43.15	-28.75

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (diolah).

Total realisasi nilai ekspor jagung pada November 2020 adalah sebesar USD 107.802 atau mengalami penurunan sebesar 43,15% jika dibandingkan dengan realisasi nilai ekspor pada bulan Oktober 2020. Sementara itu jika dibandingkan dengan realisasi nilai ekspor pada satu tahun lalu (November 2020), maka realisasi nilai ekspor pada bulan November 2020 juga mengalami penurunan sebesar 28,75% (Tabel 1).

Tabel 2. Total Volume Ekspor Jagung dari Indonesia Tahun 2020 (dalam Ton)

URAIAN HS 12	2020											% Perubahan	
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEPT	OKT	NOV	November 2020 terhadap Oktober 2020	November 2020 terhadap November 2019
Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen (HS 0710400000)	33	53	68	42	4	14	44	84	60	87	55	-36.83	20.29
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	6.00	2.53	-	0.01	30	46	127	0.02	-	0.01	0.01	0.00	4900
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	1.86	1.60	5.16	1.90	1.61	5.32	0.90	2.56	0.41	3.72	3.66	-1.52	-33.94
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	50	154	154	116	12,831	19,151	6,210	12,129	12,825	158	80	-49.44	-45.35
TOTAL	91	211	227	160	12,866	19,217	6,381	12,216	12,885	248	138	-44.29	-29.77

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (diolah).

Pada tahun 2020, realisasi volume ekspor jagung mengalami puncaknya pada bulan Juni dengan total realisasi volume ekspor sebesar 19.217 ton. Sementara itu, realisasi ekspor terendah terdapat pada bulan Januari dengan total realisasi volume ekspor jagung sebesar 91 ton.

Pada bulan November 2020, total realisasi volume ekspor jagung adalah sebesar 138 ton atau mengalami penurunan sebesar 44,29% jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada bulan Oktober 2020. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume ekspor jagung pada periode satu tahun yang lalu atau bulan November 2019, maka total realisasi volume ekspor jagung pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 29,77% (Tabel 2).

Realisasi Impor Jagung

Sama dengan jenis jagung yang di ekspor, berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jenis jagung yang paling banyak di impor antara lain: (1) HS 07.10.400.000: *Sweet corn, uncooked/steamed/boiled, frozen*; (2) HS 10.05.100.000: *Maize (corn), seed*; (3) HS 10.05.901.000: *Popcorn, oth than seed*; dan (4) HS 10.05.909.000: *Oth maize (corn), oth than seeds*.

Pada tahun 2020, total realisasi volume impor jagung untuk keempat jenis jagung tersebut adalah sebesar 773.159 ton, dengan total realisasi nilai impor mencapai USD 156,07 juta. Realisasi nilai impor jagung terbesar pada tahun 2020 terjadi pada bulan September dengan nilai realisasi impor sebesar USD 22,53 juta. Sementara itu, realisasi nilai impor paling rendah terjadi pada bulan Januari dengan realisasi nilai impor sebesar USD 790.344.

Pada bulan November 2020, total realisasi nilai impor jagung adalah sebesar USD 17,72 juta atau mengalami peningkatan sebesar 33,77% jika dibandingkan dengan realisasi impor pada bulan Oktober 2020. Sementara itu, jika dibandingkan dengan realisasi nilai impor jagung pada periode satu tahun yang lalu, November 2019, maka realisasi nilai impor jagung pada bulan ini mengalami peningkatan yang lebih besar yakni 112,08% (Tabel 3).

Tabel 3. Total Nilai Impor Jagung ke Indonesia Tahun 2020 (dalam US\$)

URAIAN HS 2012	2020											% Perubahan	
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	November 2020 terhadap Oktober 2020	November 2020 terhadap November 2020
Sweet corn, uncooked/steamed /boiled, frozen (HS 0710400000)	136,240	194,712	134,042	259,724	45,889	92,324	106,504	104,899	87,418	57,760	111,620	93.25	-17.32
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	14,737	4,170.00	6,187.00	3,373.00	-	588.00	69,788.00	30.00	4,522.00	5,205.00	231.00	-95.56	-31.66
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	639,367	316,291	596,700	578,303	799,739	206,999	202,536	221,367	292,681	230,741	408,805	77.17	155.30
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	-	21,613,899	8,766,771	18,039,236	17,079,215	15,459,038	12,484,129	4,385,501	22,148,984	12,957,306	17,205,263	32.78	113.39
TOTAL	790,344	22,129,072	9,503,700	18,880,636	17,924,843	15,758,949	12,862,957	4,711,797	22,533,605	13,251,012	17,725,919	33.77	112.08

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (diolah).

Dari sisi volume impor, di sepanjang tahun 2020, total realisasi volume impor jagung terbesar terjadi pada bulan September dengan total realisasi volume impor jagung sebesar 122.922 ton. Sementara itu realisasi volume impor paling rendah terjadi pada bulan Januari dengan realisasi volume impor sebesar 1.280 ton.

Pada bulan November 2020, total realisasi volume impor jagung adalah sebesar 96.959 ton atau mengalami kenaikan sebesar 33,41% jika dibandingkan dengan realisasi volume impor jagung pada bulan Oktober 2020. Sementara itu, jika dibandingkan dengan total realisasi volume impor jagung pada periode satu tahun yang lalu, November 2019, realisasi volume impor pada bulan ini mengalami kenaikan yang lebih besar yakni 133,4%. Adapun, jenis jagung yang paling banyak di impor pada bulan November 2020 adalah jenis jagung dengan kode HS 1005909000 (*Oth maize (corn), oth than seeds*), dengan negara asal impor terbesar berasal dari Argentina (Tabel 4).

Tabel 4. Total Volume Impor Jagung dari Indonesia Tahun 2020 (dalam Ton)

URAIAN HS 2012	2020											% Perubahan	
	JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUNI	JULI	AGS	SEP	OKT	NOV	Nov 2020 terhadap Okt 2020	Nov 2020 terhadap Nov 2020
Sweet corn, uncooked/steamed/ boiled, frozen (HS 0710400000)	110	133	95	225	29	78	92	96	79	52	105	101.92	-4.97
Maize (corn), seed (HS 1005100000)	5	0.14	0.44	0.10	-	0.62	18.19	0.03	0.25	0.26	0.12	-52.69	161.70
Popcorn, oth than seed (HS 1005901000)	1,165	582	1,041	899	1,531	386	367	393	469	362	643	77.78	143.99
Oth maize (corn), oth than seeds (HS 1005909000)	-	106,478	41,871	83,194	79,616	75,764	64,237	22,194	122,374	72,264	96,211	33.14	133.70
TOTAL	1,280	107,194	43,007	84,317	81,177	76,228	64,714	22,683	122,922	72,678	96,959	33.41	133.40

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020 (diolah).

1.5 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Eksternal

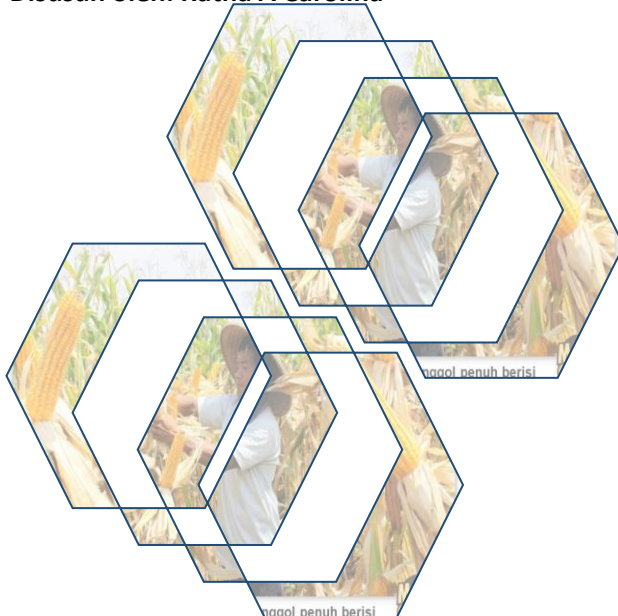
Berdasarkan laporan USDA pada bulan Januari 2020, perkiraan produksi dan penggunaan jagung di Amerika Serikat pada bulan ini diperkirakan mengalami penurunan. Produksi jagung di Amerika Serikat diperkirakan sebesar 14,18 milyar bushel atau menurun sebesar 324 juta bushel. Sementara itu, total penggunaan jagung sebagai bahan baku ethanol dan pakan ternak, juga diperkirakan menurun sebesar 250 juta bushel menjadi 14,57 milyar bushel. Ekspor jagung dari Amerika Serikat diperkirakan mengalami penurunan dikarenakan adanya peningkatan harga

jagung dari Amerika Serikat. Dengan demikian, stok akhir jagung di Amerika Serikat pada bulan Januari diperkirakan mengalami penurunan dibandingkan dengan stok bulan lalu.

Secara global, produksi jagung di dunia juga diperkirakan mengalami penurunan dibandingkan dengan produksi pada bulan lalu, dengan penurunan terbesar berasal dari Brazil dan Argentina. Sementara itu, peningkatan produksi jagung diperkirakan terjadi di China dan India. Kondisi perdagangan jagung dunia ditandai dengan adanya penurunan impor jagung oleh Uni Eropa, Meksiko, Iran, Vietnam, Kolombia, Chile, Mesir, Malaysia, Peru dan Saudi Arabia, serta adanya peningkatan impor jagung oleh China. Sementara di sisi ekspor, diperkirakan terjadi penurunan ekspor dari Argentina. Berdasarkan informasi tersebut, secara global, stok akhir jagung di dunia diperkirakan mengalami penurunan, dengan penurunan terbesar berasal dari Brazil dan Uni Eropa. Stok akhir jagung secara global diperkirakan mencapai 283,8 juta ton atau menurun sebesar 5,1 juta.

(World Agricultural Supply and Demand Estimates, USDA, Januari 2021)

Disusun oleh: Ratna A Carolina



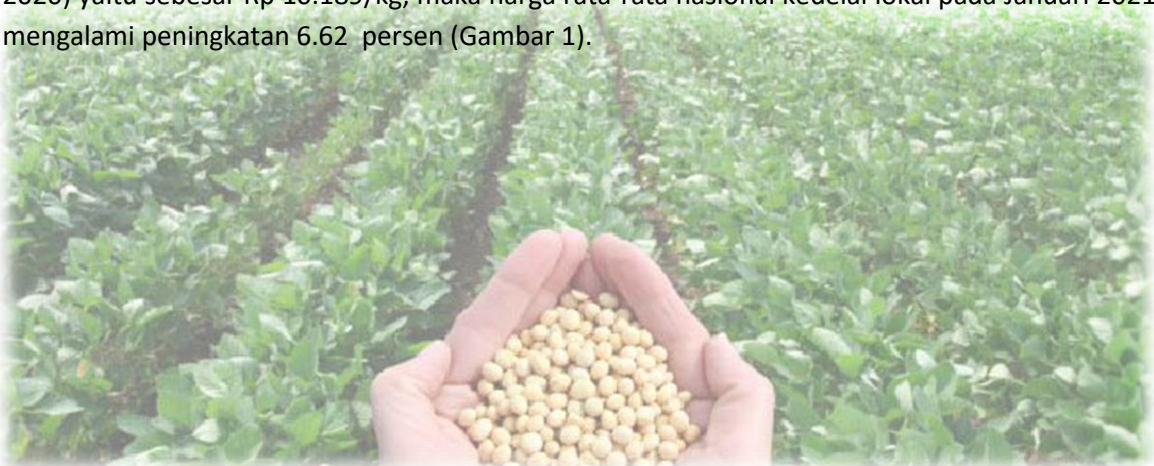
KEDELAI

Informasi Utama

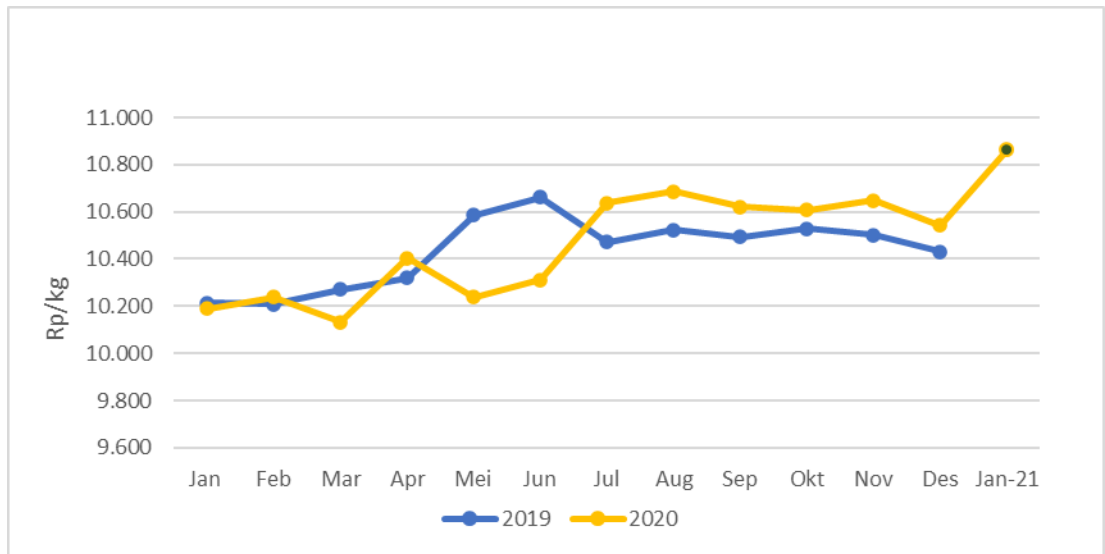
- Harga rata-rata nasional kedelai lokal pada bulan Januari 2021 sebesar Rp 10.863/kg, mengalami peningkatan 3.04 persen dibandingkan bulan Desember 2020. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2020, harga rata-rata nasional kedelai lokal naik sebesar 6.62 persen.
- Harga rata-rata nasional kedelai impor pada bulan Januari 2021 sebesar Rp 11.281/kg, mengalami peningkatan 6.87 persen dibandingkan bulan Desember 2020. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2020, harga rata-rata nasional kedelai impor naik sebesar 11.19 persen.
- Harga rata-rata kedelai dunia pada bulan Januari 2021 sebesar US\$ 500/ton, mengalami peningkatan 13.69 persen dibandingkan bulan Desember 2020. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2020, harga kedelai dunia naik sebesar 50.74 persen.

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai lokal di pasar tradisional pada bulan Januari 2021 sebesar Rp 10.863/kg. Harga kedelai lokal tersebut mengalami peningkatan 3.04 persen jika dibandingkan harga rata-rata kedelai lokal pada bulan Desember 2020 yaitu sebesar Rp 10.543/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun sebelumnya (Januari 2020) yaitu sebesar Rp 10.189/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai lokal pada Januari 2021 mengalami peningkatan 6.62 persen (Gambar 1).



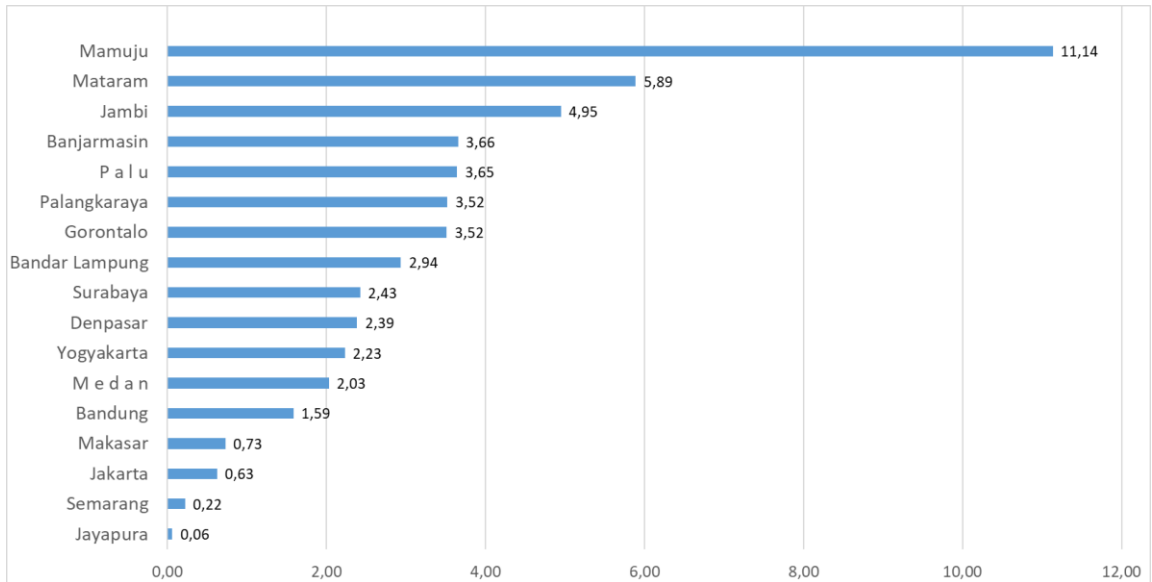
Gambar 1. Perkembangan Harga Kedelai Lokal (Rp/Kg)



Sumber : SP2KP, Kemendag (Februari 2021), diolah

Berdasarkan data yang sama, pada bulan Januari 2021 disparitas harga kedelai lokal antar wilayah di Indonesia mengalami penurunan dibandingkan bulan sebelumnya (Desember 2020). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada bulan Januari 2021 sebesar 13.36 persen atau turun sebesar 2.70 persen. Harga rata-rata kedelai lokal yang relatif tinggi dan di atas harga rata-rata nasional ditemukan di kota Gorontalo, Makassar, Palu, Jayapura, Mataram, Jakarta, Bandung dan Denpasar dengan harga tertinggi ditemukan di kota Gorontalo yang mencapai Rp 13.000/kg. Sementara itu, harga kedelai lokal yang relatif rendah ditemukan di beberapa kota, seperti Mamuju, Surabaya, Semarang dan Banjarmasin dengan harga terendah ditemukan di kota Mamuju sebesar Rp 8.215/kg.

Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Kedelai Lokal (%)



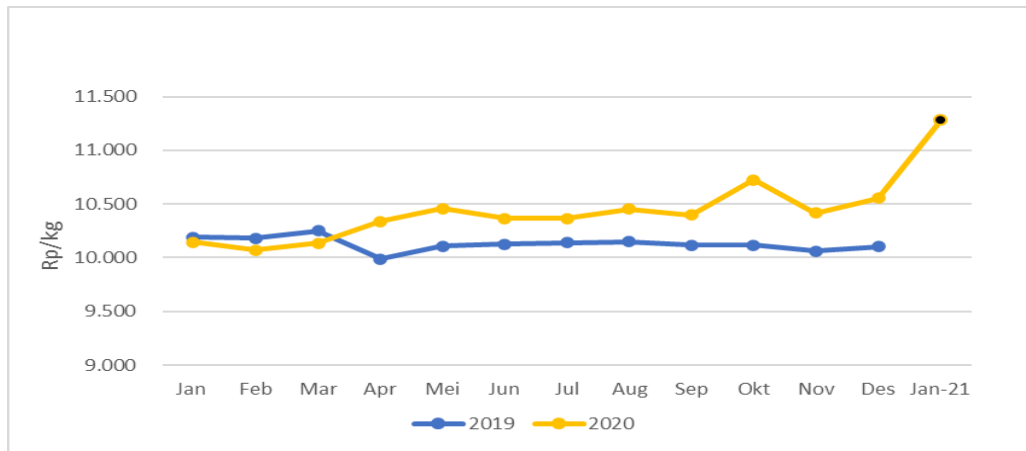
Sumber: SP2KP, Kemendag (Februari 2021), diolah

Gambar 2 menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga kedelai lokal di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai lokal di pasar dalam negeri periode Januari 2020 – Januari 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda, namun secara umum stabil. Harga kedelai lokal paling stabil terdapat di kota Jayapura dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) sebesar 0.06 persen. Meskipun paling stabil, namun harga rata-rata kedelai lokal di kota Jayapura sebesar Rp 12.025/kg masih di atas harga rata-rata kedelai nasional pada bulan Januari 2021. Harga yang stabil juga ditemukan di kota-kota besar di pulau Jawa yaitu Semarang, Jakarta dan Makasar dengan nilai KK masing-masing sebesar 0.22, 0.63 dan 0.73 persen. Sementara itu, disparitas harga yang cukup tinggi ditemukan di kota Mamuju dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) sebesar 11.14 persen. Disparitas harga di kota Mamuju periode Januari 2020 – Januari 2021 menunjukkan tren kenaikan harga setiap bulannya.

Di samping kedelai lokal, di pasar dalam negeri juga beredar kedelai impor. Berdasarkan data dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) Kementerian Perdagangan, harga rata-rata nasional kedelai impor pada bulan Januari 2021 sebesar Rp 11.281/kg, mengalami peningkatan 6.87 persen dibandingkan bulan Desember 2020 yaitu sebesar Rp 10.566/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Januari 2020) yaitu Rp 10.146/kg, maka harga rata-rata nasional kedelai pada Januari 2020 naik sebesar 11.19 persen

(Gambar 3). Sementara itu berdasarkan data Gabungan Koperasi Produsen Tempe Tahu Indonesia (Gakoptindo) harga kedelai impor di tingkat pengrajin tahu tempe pada Januari 2021 mencapai Rp 9.300 – Rp 9.800 per kg (kompas.com, 2021).

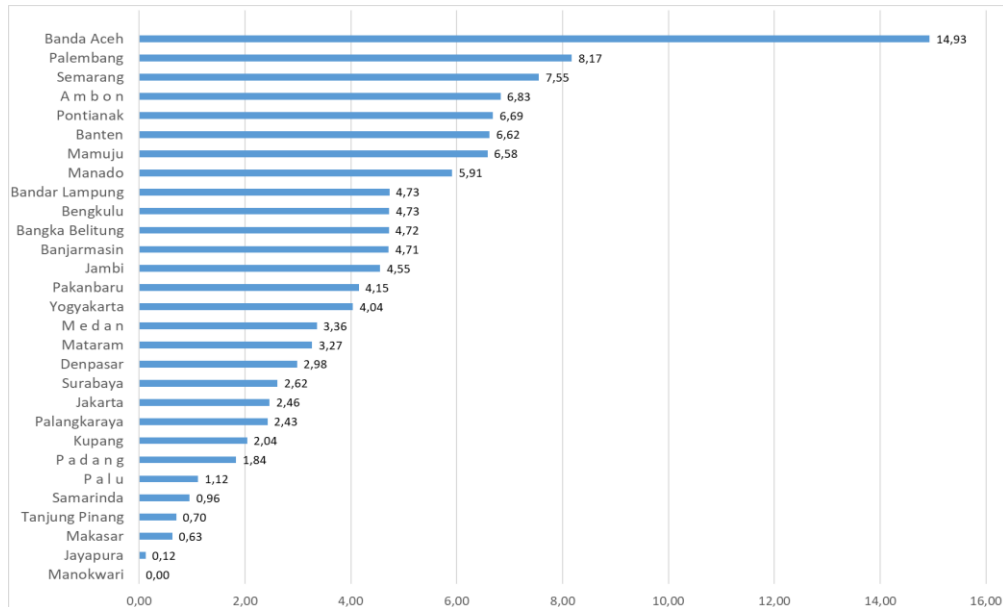
Gambar 3. Perkembangan Harga Kedelai Impor (Rp/Kg)



Sumber : SP2KP, Kemendag (Februari 2021), diolah

Disparitas harga kedelai impor antar wilayah pada bulan Januari 2021 mengalami penurunan sebesar 2.11 persen dibandingkan bulan sebelumnya (Desember 2020). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah pada bulan Januari 2021 sebesar 15.91 persen. Meskipun disparitas menurun, namun terjadi tren kenaikan harga kedelai impor hampir di seluruh wilayah Indonesia. Masih ditemukan di 12 kota besar di Indonesia yang memiliki harga kedelai impor di atas harga rata-rata nasional. Harga rata-rata kedelai impor yang tinggi ditemukan di kota Ambon, Manokwari, Jayapura, Makassar, Palangkaraya, Kupang, Denpasar, Banten, Jakarta, Bandar Lampung, Medan dan Banda Aceh dengan harga tertinggi ditemukan di kota Palangkaraya sebesar Rp 15.250/kg. Sementara itu harga kedelai impor yang relatif rendah ditemukan di kota Manado, Jambi, Semarang, Bengkulu dan Banjarmasin dengan harga terendah ditemukan di kota Semarang sebesar Rp 9.027/kg.

Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Kedelai Impor (%)



Sumber : SP2KP, Kemendag (Februari 2021), diolah

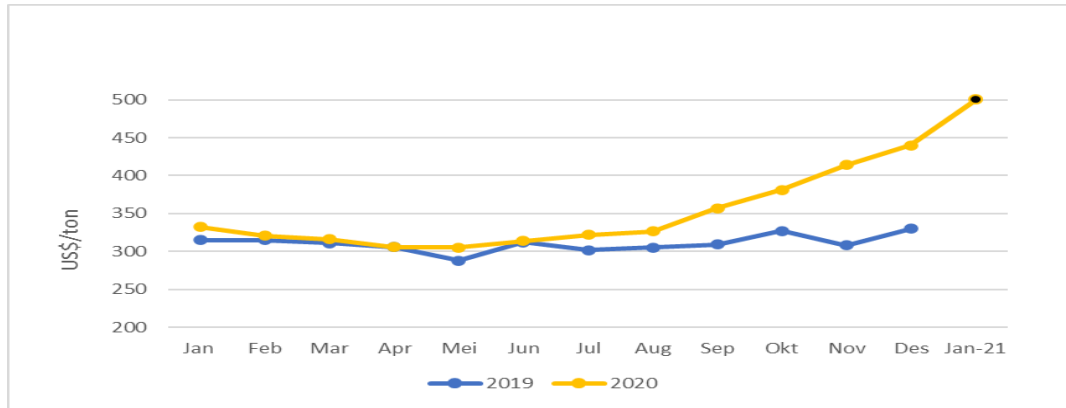
Gambar 4 menunjukkan perkembangan Koefisiensi Keragaman (KK) harga kedelai impor di beberapa wilayah di Indonesia. Harga kedelai impor di pasar dalam negeri periode Januari 2020 – Januari 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda. Harga kedelai impor paling stabil ditemukan di kota Manokwari sedangkan yang relatif berfluktuasi terjadi di kota Banda Aceh dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) sebesar 14.93 persen. Meskipun paling stabil, namun harga rata-rata kedelai impor di kota Manokwari yang mencapai Rp 14.000 masih jauh di atas harga rata-rata nasional kedelai impor bulan Januari 2021. Kenaikan yang signifikan juga terjadi di kota Banda Aceh dengan kenaikan harga tertinggi terjadi di bulan Januari 2021 yang mencapai Rp 14.000/kg.

1.2. Perkembangan Harga Dunia

Harga rata-rata kedelai dunia pada bulan Januari 2021 sebesar US\$ 500/ton mengalami peningkatan sebesar 13.69 persen jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2020 yaitu sebesar US\$ 440/ton. Jika dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2020 yaitu sebesar US\$ 332/ton, maka harga rata-rata kedelai dunia bulan Januari 2021 mengalami peningkatan sebesar 50.74 persen. Harga kedelai pada bulan Januari 2021 merupakan yang tertinggi sejak 2018 (Gambar 5). Ada beberapa hal yang menyebabkan lonjakan harga kedelai.

Menurut Menteri Perdagangan, salah satunya dikarenakan meningkatnya permintaan kedelai dari Cina karena sektor peternakan babi yang Kembali pulih setelah wabah flu babi tahun lalu. Di samping itu, adanya penurunan produksi akibat gangguan cuaca dari fenomena La Nina yang terjadi di beberapa negara produsen kedelai seperti Brasil dan Argentina (kompas.com, 2021).

Gambar 5. Perkembangan Harga Kedelai Dunia (US\$/ton)



Sumber: *Chicago Board Of Trade/CBOT* (Februari 2021), diolah.

1.3. PERKEMBANGAN PRODUKSI DAN KEBUTUHAN

Berdasarkan data prognosa Kementerian Pertanian (Tabel 1), proyeksi ketersediaan kedelai nasional periode Januari – Maret 2021 sebesar 678.754 ton yang terdiri dari produksi dalam negeri sebanyak 28.754 ton dan yang berasal dari impor sebesar 650.00 ton. Terdapat stok kedelai pada Desember 2020 sebanyak 411.75 ton, maka total persediaan kedelai nasional sebesar 1,09 juta ton. Perkiraan kebutuhan kedelai nasional hingga Maret 2021 mencapai 778.180 ton, sehingga neraca kedelai hingga Maret 2021 menunjukkan surplus sebesar 312.549 ton.

Tabel 1. Prognosa Kedelai Nasional (Januari – Maret 2021)

(ton)

Bulan	Ketersediaan		Ketersediaan Total	Perkiraan Kebutuhan	Perkiraan Neraca Bulanan	Perkiraan Neraca Kumulatif
	Produksi	Impor				
1	2	3	4=2+3	5	6=4-5	7=Stok Awal+6
Stok Awal (Des 2020)			411.975			
Jan - Mar 2021	28.754	650.000	678.754	778.180	-99.426	312.549

Sumber: Kementerian Pertanian (2021)

Memasuki tahun 2021, Kementerian Pertanian (Kementan) akan fokus melipatgandakan produksi kedelai dalam negeri. Program kongkret yang akan dilakukan yakni perluasan areal tanam dan meningkatkan pelibatan integrator, unit-unti kerja Kementan dan pemerintah daerah. Pada tahun 2021, Kementan akan menggelontorkan bantuan pengembangan kedelai di Provinsi Sulawesi Utara seluas 9.000 hektar, Sulawesi Barat 30.000 hektar dan Sulawesi Selatan 9.000 hektar. Selain itu, akan dibangun kemitraan hilirisasi dan pasar industri tahu tempe dengan petani di Jawa Tengah 15.000 hektar, Jawa Barat 15.000 hektar, Jawa Timur 15.000 hektar, NTB 4.000 hektar dengan dukungan KUR dan akses kepada offtaker. Hal lainnya yaitu Kerjasama dengan Badan Litbang Pertanian terkait riset benih unggul dan teknologi budidaya kedelai. Rata-rata produktivitas kedelai saat ini 1.5 ton/ha dan harus ditingkatkan menjadi 2 ton/ha (nasional.kontan.co.id, 2021).

1.4. PERKEMBANGAN VOLUME EKSPOR DAN IMPOR

Tabel 2. Nilai Ekspor-Impor Kedelai Nasional (Jan – Nov 2019 dan Jan – Nov 2020)

Kedelai	2019		2020			Perubahan		
	Nov	Jan-Nov	Okt	Nov	Jan-Nov	Jun 2020	Jun 2020	Jan-Jun 2020
	(US\$)	(US\$)	(US\$)	(US\$)	(US\$)	thd Mei 2020 (%)	thd Juni 2019 (%)	thd Jan-Jun 2019 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Ekspor	37.212	1.117.866	18.647	67.090	374.443	259,79	80,29	-66,50
Impor	96.695.078	990.550.728	77.034.254	89.254.687	932.010.138	15,86	-7,69	-5,91

Sumber : BPS (Januari 2021), diolah

Tabel 3. Volume Ekspor-Impor Kedelai Nasional (Jan – Nov 2019 dan Jan – Nov 2020)

Kedelai	2019		2020			Perubahan		
	Nov	Jan-Nov	Okt	Nov	Jan-Nov	Nov 2020	Nov2020	Jan-Nov2020
	(ton)	(ton)	(ton)	(ton)	(ton)	thd Okt 2020 (%)	thd Nov 2019 (%)	thd Jan-Nov 2019 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Ekspor	180,3	3.647,5	100,6	319,6	2.121,3	217,72	77,32	-41,84
Impor	237.822,3	2.488.497,1	190.956,3	201.013,2	2.319.134,8	5,27	-15,48	-6,81

Sumber : BPS (Januari 2021), diolah

Tabel 2 menunjukkan total nilai ekspor kedelai pada bulan November 2020 mencapai US\$ 67.090 mengalami peningkatan sebesar 259.79 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2020 dimana total nilai ekspor kedelai mencapai US\$ 18.647. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (November 2019) yang mencapai US\$ 37.212, maka pada bulan November 2020 juga mengalami peningkatan sebesar 80.29 persen (Tabel 2). Total nilai ekspor kedelai pada periode Januari – November 2020 mencapai US\$ 374.443 atau turun 66.50 persen jika dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Januari – November 2019) yang mencapai US\$ 1.117.866.

Sementara itu, total volume ekspor kedelai pada bulan November 2020 sebesar 319,6 ton mengalami peningkatan sebesar 217.72 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2020 yang mencapai 100,6 ton. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (November 2019) yang mencapai 180,3 ton, maka terjadi peningkatan volume ekspor kedelai sebesar 77.32 persen. Total volume ekspor kedelai Periode Januari – November 2020 mencapai 2.121,3 ton atau turun 41.84 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Jan – Nov 2019) yang mencapai 3.647,5 ton (Tabel 3). Negara tujuan ekspor kedelai pada bulan November 2020 adalah Timor Timur, Hongkong, Malaysia dan Singapura (Tabel 4 dan 5).

**Tabel 4. Realisasi Volume Ekspor Kedelai Periode Januari – November 2020
Berdasarkan Negara Tujuan**

HS	URAIAN	NEGARA	BERAT : KG										
			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	HONGKONG	-	-	-	-	2	-	25	-	3.000	-	3.000
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	406
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SAUDI ARABIA	-	27.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SINGAPURA	-	-	-	1	-	100	1	-	10	-	21
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	THAILAND	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIMOR TIMUR	222.313	253.783	206.000	27.750	65.100	170.562	273.760	85.000	366.650	100.600	316.200
TOTAL			222.313	280.783	206.000	27.751	65.103	170.662	273.786	85.000	369.660	100.600	319.627

Sumber: Badan Pusat Statistik (hingga November 2020), diolah

**Tabel 5. Realisasi Nilai Ekspor Kedelai Periode Januari – November 2020
Berdasarkan Negara Tujuan**

HS	URAIAN	NEGARA	NILAI : US\$										
			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	HONGKONG	-	-	-	-	1.238	-	2.014	-	1.986	-	1.973
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	148
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SAUDI ARABIA	-	14.783	-	-	-	-	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	SINGAPURA	-	-	-	10	-	4	1	-	10	-	123
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	THAILAND	-	-	-	-	1	-	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIMOR TIMUR	36.310	42.612	34.124	2.775	6.550	24.965	43.958	15.340	62.025	18.647	64.846
TOTAL			36.310	57.394	34.124	2.785	7.790	24.969	45.973	15.340	64.021	18.647	67.090

Sumber: Badan Pusat Statistik (Hingga November 2020), diolah.

Total nilai impor kedelai pada bulan November 2020 (Tabel 1) mencapai US\$ 89,25 juta, mengalami peningkatan sebesar 15.86 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2020 sebesar US\$ 77,03 juta. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (November 2019) yang mencapai US\$ 96,69 juta, maka total nilai impor pada bulan November 2020 mengalami penurunan sebesar 7.69 persen. Total nilai impor kedelai tahun 2020 (hingga November 2020) mencapai US\$ 932,01 juta atau turun 5.91 persen jika dibandingkan pada periode yang sama pada tahun sebelumnya (Januari – November 2019) yang mencapai US\$ 990,55 juta. Pada bulan November 2020, impor kedelai didatangkan dari empat negara utama yaitu Amerika Serikat, Kanada, Tiongkok dan Malaysia dengan nilai impor tertinggi dari negara Amerika Serikat yang mencapai US\$ 82.017.648 atau sekitar 91.9 persen dari total nilai impor (Tabel 7). Sementara itu, total nilai impor dari Kanada, Tiongkok dan Malaysia masing-masing sebesar US\$ 7.205.626, US\$ 19.396 dan US\$ 11.976.

Total volume impor kedelai pada bulan November 2020 (Tabel 2) mencapai 201.013 ton mengalami peningkatan sebesar 5.27 persen dibandingkan dengan bulan Oktober 2020 yaitu sebesar 190.956 ton. Jika dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun sebelumnya (November 2019) yang mencapai 237.822 ton, maka pada bulan November 2020 terjadi penurunan volume impor kedelai sebesar 15.48 persen. Total volume impor kedelai tahun 2020 (hingga November 2020) mencapai 2.319.134,8 ton atau turun 6.81 persen dibandingkan periode yang sama pada tahun sebelumnya (Januari – November 2019) yang mencapai 2.488.497,1 ton. Impor kedelai pada bulan Desember 2020 didatangkan dari negara Amerika Serikat, Kanada, Tiongkok dan Malaysia. Volume impor kedelai tertinggi pada bulan Desember 2020 berasal dari Amerika Serikat (AS) yaitu sebesar 184.131,74 ton atau sekitar 91,6 persen

dari total volume impor. Sementara itu Kanada, Tiongkok dan Malaysia mencatatkan volume impor kedelai masing masing sebesar 16.844,6 ton, 22 ton dan 14,87 ton (Tabel 6).

Tabel 6. Realisasi Volume Impor Kedelai Periode Januari – November 2020 Berdasarkan Negara

HS	URAIAN	NEGARA	BERAT : KG										
			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	AMERIKA SERIKAT	171.880.575	182.132.336	147.595.150	181.709.377	233.784.050	230.971.594	202.077.958	181.173.695	205.836.747	183.501.696	184.131.743
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	KANADA	28.290.284	20.299.491	19.308.209	16.781.236	9.053.950	33.595.273	12.081.990	15.169.002	28.720.432	7.038.480	16.844.577
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	ARGENTINA	-	-	-	-	-	-	633.023	-	1	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	617.581	572.171	719.508	572.459	306.514	830.956	786.744	592.955	927.828	415.985	14.868
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	PERANCIS	-	60.421	40.370	19.950	2	-	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIONGKOK	22.500	-	-	-	-	-	-	-	-	22	22.001
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	JEPANG	-	-	-	13	15	-	18	-	195	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	Lainnya	606	33	6	5	2	34	14	11	-	66	33
TOTAL			200.811.546	203.064.452	167.663.243	199.083.040	243.144.533	265.397.857	215.579.747	196.935.663	235.485.203	190.956.249	201.013.222

Sumber: Badan Pusat Statistik (Hingga November 2020), diolah.

Tabel 7. Realisasi Nilai Impor Kedelai Periode Januari – November 2020 Berdasarkan Negara

HS	URAIAN	NEGARA	NILAI : US\$										
			JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	AMERIKA SERIKAT	70.147.390	73.847.261	58.050.705	70.453.189	93.912.426	90.624.371	78.123.273	71.386.396	81.888.453	73.891.577	82.017.648
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	KANADA	11.597.447	8.236.648	7.652.047	6.701.939	3.704.677	13.475.050	4.868.569	6.134.144	11.769.331	2.916.583	7.205.626
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	ARGENTINA	-	-	-	-	-	-	277.081	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	MALAYSIA	398.625	258.225	406.033	262.252	116.084	329.310	352.618	255.719	403.058	225.359	11.976
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	PERANCIS	-	37.163	24.222	11.970	15	-	-	-	-	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	TIONGKOK	13.050	-	-	-	-	-	-	-	-	-	19.396
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	JEPANG	-	-	-	214	258	-	16	-	701	-	-
120190	Soya Beans; Other Than Seed, Whether Or Not Broken	Lainnya	718	190	17	23	3	-	48	92	-	537	41
TOTAL			82.157.230	82.379.487	66.133.024	77.429.587	97.733.463	104.428.731	83.621.605	77.776.351	94.061.543	77.034.056	89.254.687

Sumber: Badan Pusat Statistik (Hingga November 2020), diolah

1.5. Isu dan Kebijakan Terkait

- Kementerian Pertanian dengan sejumlah asosiasi terkait seperti Asosiasi Kedelai Indonesia (Akindo) dan Gakoptindo (Gabungan Koperasi Tahu Tempe Indonesia) sepakat untuk menetapkan harga jual kedelai di tingkat pengrajin sebesar Rp 8.500/kg. Harga itu berlaku untuk 100 hari ke depan. Hal ini dilakukan dalam bentuk operasi pasar dalam rangka upaya pengendalian pasokan dan harga kedelai. Launching operasi pasar digelar di sentra produksi tahu tempe di kompleks Kopti, Semanan, Jakarta Barat pada Kamis, 7 Januari 2021. Kepala Badan Ketahanan Pangan, Kementan menilai kesepakatan tersebut untuk

memastikan ketersediaan kedelai dan stabilitas harga agar pengrajin tempe dan tahu bisa tetap berproduksi. Seperti diketahui, pengrajin tempe dan tahu di Jabodetabek sempat melakukan aksi mogok produksi pada 1-3 Januari 2021. Skema penyalurannya dari asosiasi importir akan menjual ke pengrajin tempe dan tahu sesuai dengan harga kesepakatan yakni Rp 8.500/kg (inews.id, 2021).

- Menteri Perdagangan (Mendag) Muhammad Lutfi memproyeksi harga kedelai masih akan menguat hingga akhir Mei 2021. Hal ini disebabkan hasil daripada crop di 2021 dinyatakan baik dan Brasil akan Kembali pada produksi yang mungkin akan lebih baik dari tahun sebelumnya. Mendag memastikan, selama *landed cost* kedelai masih di atas Rp 8.000 per kg, Kemendag akan menjadi penengah di antara pengrajin tahu dan tempe serta pasar untuk menginformasikan harga wajar tahu dan tempe. Menurut Mendag, kenaikan harga kedelai disebabkan berbagai hal seperti tingginya permintaan dunia atas kedelai serta beberapa gangguan cuaca dan keadaan ekonomi dunia. Meski harga kedelai mengalami kenaikan, Mendag memastikan bahwa stok kedelai nasional masih aman dalam 3-4 bulan ke depan (kontan.co.id, 2021).

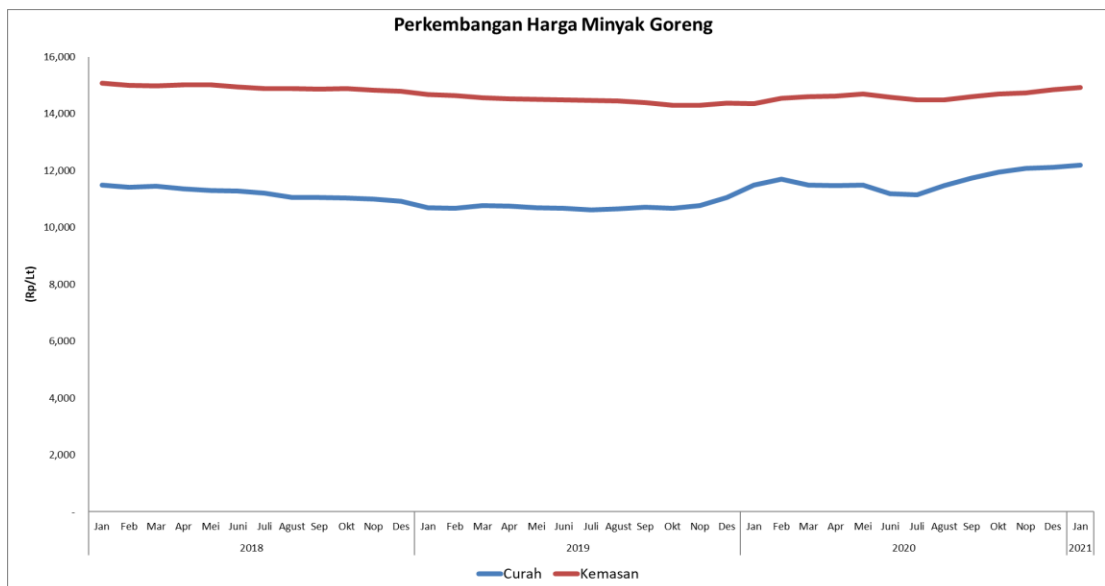
Disusun Oleh: Molid Nurman Hadi

MINYAK GORENG

Informasi Utama

- Harga rata-rata minyak goreng curah dan kemasan pada Januari 2021 berdasarkan data SP2KP menunjukkan peningkatan. Harga minyak goreng curah meningkat 0,64% dari Desember 2020 (MoM) dan meningkat 6,02% dari Januari 2020 (YoY). Sedangkan harga rata-rata minyak goreng kemasan mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya sebesar 0,59%, dan meningkat 4,03% dari Januari 2020.
- Selama periode Januari 2020 – Januari 2021 harga minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan harga rata-rata selama periode Desember 2019 – Desember 2020, dengan peningkatan pada harga minyak goreng curah sebesar 0,75% dan minyak goreng kemasan sebesar 0,29%.
- Disparitas harga minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan meningkat dari bulan sebelumnya dengan nilai koefisien keragaman pada Januari 2021 sebesar 11,50% untuk minyak goreng curah, dan KK 7,86% untuk minyak goreng kemasan.

1.1 Perkembangan Harga Domestik

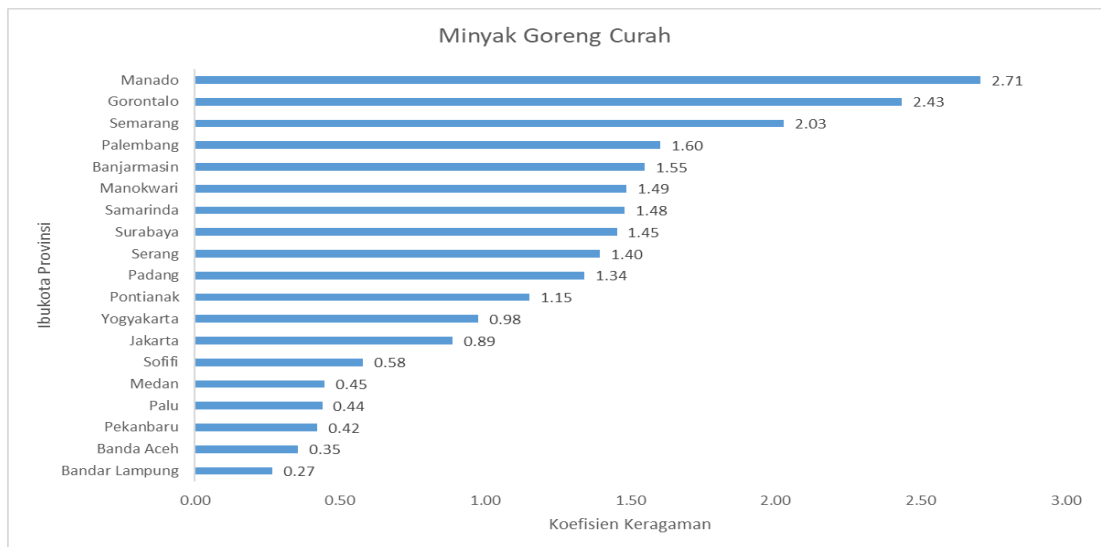


Gambar 1. Perkembangan Harga Minyak Goreng Curah dan Kemasan(Rp/Lt)

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, diperoleh perkembangan harga harian minyak goreng curah dan kemasan selama Januari 2021. Dari data tersebut terlihat bahwa baik minyak goreng curah maupun minyak goreng kemasan mengalami peningkatan harga secara bulanan (MoM) dan secara tahunan (YoY). Harga rata-rata minyak goreng curah meningkat 0,64% dari bulan Desember 2020 yang sebesar Rp. 12.106,-/lt menjadi Rp. 12.183,-/lt pada Januari 2021. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2020, harga rata-rata naik dari Rp. 11.492,-/lt atau sebesar 6,02%. Pada harga rata-rata minyak goreng kemasan, harga meningkat dari Desember 2020 yang sebesar Rp. 14.838,-/lt menjadi Rp. 14.926,-/lt atau sebesar 0,59% (MoM). Sedangkan dari Januari 2020 meningkat sebesar 4,03% (YoY) dari Rp. 14.347,-/lt. Pergerakan harga rata-rata minyak goreng curah dan kemasan dapat dilihat pada Gambar 1.

Dari data yang sama juga diperoleh harga rata-rata minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan pada periode Januari 2020 – Januari 2021. Harga rata-rata minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan pada periode tersebut jika dibandingkan dengan harga pada periode Desember 2019 – Desember 2020 menunjukkan peningkatan. Harga minyak goreng curah meningkat 0,75% dari harga Rp. 11.567,-/lt pada periode Desember 2019 – Desember 2020 menjadi Rp. 11.653,-/lt pada periode Januari 2020 – Januari 2021. Sedangkan harga minyak goreng kemasan meningkat 0,29% dari harga Rp. 14.583,-/lt pada periode Desember 2019 – Desember 2020 menjadi Rp. 14.626,-/lt pada periode Januari 2020 – Januari 2021.

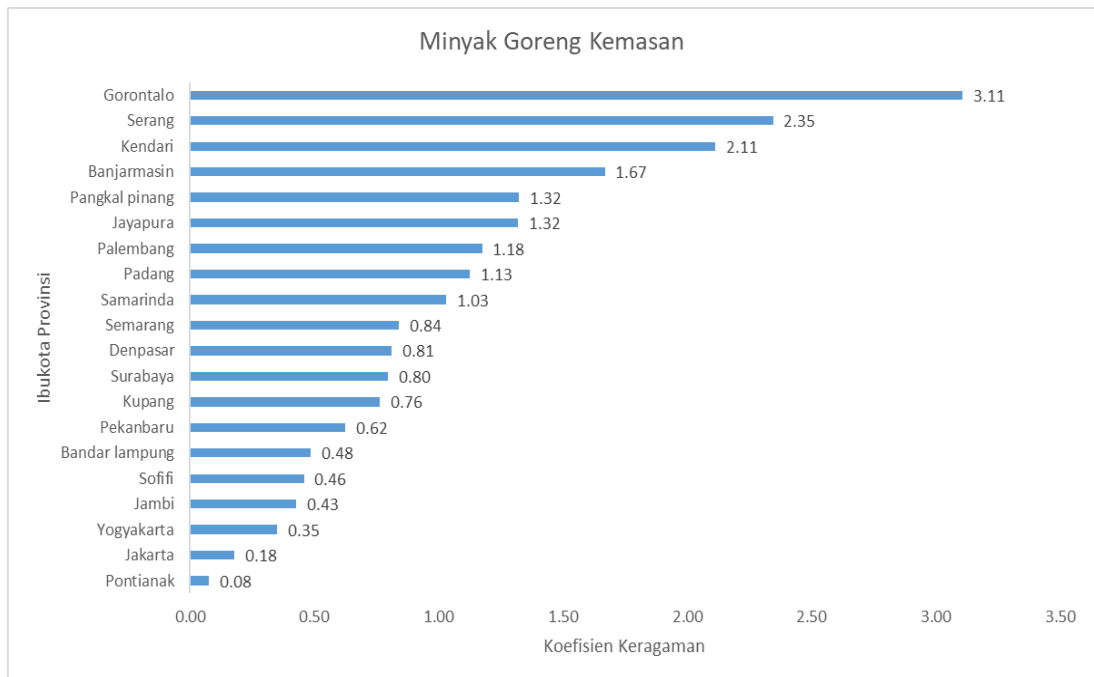


Gambar 2. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Curah, Januari 2021

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Dari hasil perhitungan disparitas antar wilayah di Indonesia, disparitas harga minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan terlihat mengalami peningkatan pada Januari 2021. Pada minyak goreng curah, disparitas harga meningkat menjadi 11,50% dari koefisien keragaman (KK) di bulan Desember 2020 yang sebesar 11,38%. Sedangkan pada minyak goreng kemasan, KK meningkat dari 7,84% di bulan Desember 2020 menjadi 7,86% pada Januari 2021. Perubahan disparitas antar wilayah untuk harga rata-rata minyak goreng curah dan minyak goreng kemasan di bulan Januari 2021 masih terlihat normal dan berada di bawah nilai koefisien keragaman yang ditetapkan Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 13,8%.

Keberagaman fluktuasi harga minyak goreng curah di berbagai provinsi di Indonesia selama Januari 2021 dapat dilihat pada Gambar 2. Fluktuasi tertinggi terlihat di Manado dengan nilai KK 2,71%, yang diikuti oleh Gorontalo dan Semarang dengan KK 2,43% dan 2,03%. Terdapat beberapa Ibukota provinsi dengan KK antara 1 hingga 2% yaitu Palembang, Banjarmasin, Manokwari, Samarinda, Surabaya, Serang, Padang, dan Pontianak, yang masing-masing secara berurutan memiliki KK 1,60%, 1,55%, 1,49%, 1,48%, 1,45%, 1,40%, 1,34%, dan 1,15%. Selain yang telah disebutkan, Ibukota provinsi lainnya memiliki KK di bawah 1%. Berdasarkan disparitas tersebut, terlihat bahwa fluktuasi harga minyak goreng curah di berbagai wilayah di Indonesia masih stabil dengan nilai KK di bawah 9%.



Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Minyak Goreng Kemasan, Januari 2021

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Sama halnya dengan minyak goreng kemasan. Fluktuasi harga di berbagai provinsi di Indonesia sangat beragam selama Januari 2021 seperti yang terlihat pada Gambar 3. Berdasarkan Gambar 3, terlihat bahwa Ibukota dengan KK tertinggi diperoleh di Gorontalo dengan nilai KK sebesar 3,11%. Terdapat pula ibukota provinsi dengan KK dalam rentang 2 – 3%, yaitu Serang dan Kendari. Ibukota provinsi dengan KK antara 1 – 2% di antaranya yaitu, Banjarmasin, Pangkal Pinang, Jayapura, Palembang, Padang, dan Samarinda. Selain yang telah disebutkan, Ibukota provinsi lainnya memiliki KK di bawah 1%. Dari hasil tersebut juga terlihat bahwa harga minyak goreng kemasan di berbagai wilayah di Indonesia juga menunjukkan fluktuasi yang stabil dengan KK di bawah 9%.

Berdasarkan data harga rata-rata minyak goreng curah, Harga rata-rata terendah selama Januari 2021 terlihat di Jambi dengan harga Rp. 9.000,-/lt. Harga yang cenderung rendah juga ditemui di beberapa Ibukota provinsi seperti Kendari, Palangkaraya dan Tanjung Pinang yang masing-masing seharga Rp. 10.000,-/lt, Rp. 10.500,-/lt, dan Rp. 10.800,-/lt secara berurutan. Harga rata-rata yang tinggi untuk minyak goreng curah cenderung terlihat di Indonesia bagian timur, dengan harga tertinggi terlihat di Maluku Utara dengan harga Rp. 15.788,-/lt, yang diikuti dengan Manokwari dan Jayapura yang masing-masing memiliki harga rata-rata Rp. 15.050,-/lt dan Rp. 14.333,-/lt.

Harga rata-rata untuk minyak goreng kemasan di berbagai provinsi di Indonesia juga diperoleh dengan data yang sama. Dari data tersebut terlihat harga minyak goreng kemasan terendah pada Januari 2021 terdapat di Jambi dan Pekanbaru yang masing-masing memiliki harga rata-rata Rp. 12.017,-/lt dan Rp. 12.685,-/lt. Sedangkan harga rata-rata tertinggi terlihat di Manokwari dengan harga Rp. 17.000,-/lt. Harga rata-rata minyak goreng kemasan dalam di atas Rp. 16.000,-/lt juga ditemui di beberapa wilayah lainnya, seperti Jayapura dengan harga Rp. 16.950,-/lt, Maluku Utara dengan harga Rp. 16.775,-/lt, Gorontalo dengan harga Rp. 16.500,-/lt, dan empat (4) Ibukota lainnya yang memiliki harga rata-rata minyak goreng sebesar Rp. 16.000,-/lt yaitu Banda Aceh, Manado, Ambon, dan Mamuju.

Tabel 1. Harga Minyak Goreng Curah di 8 Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

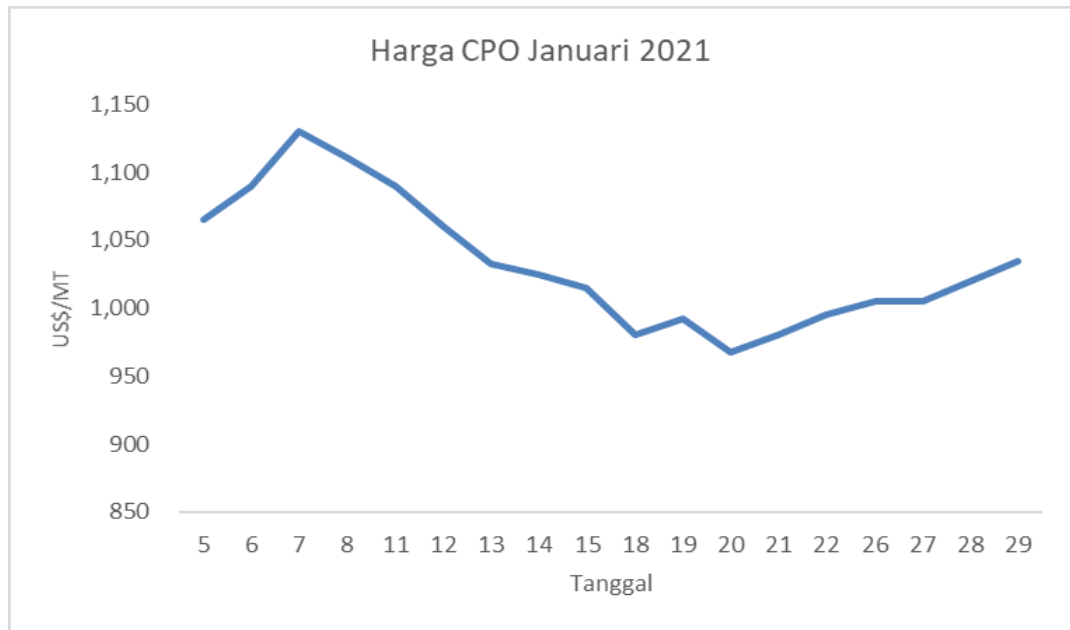
Nama Kota	2020		2021	Perub. Harga Thd (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan-20	Dec-20
Jakarta	11,373	12,006	12,265	7.84	2.15
Bandung	11,844	13,126	13,600	14.82	3.61
Semarang	11,505	12,418	12,427	8.01	0.07
Yogyakarta	11,556	13,491	13,483	16.68	-0.06
Surabaya	10,923	12,338	12,461	14.08	0.99
Denpasar	11,714	12,769	12,600	7.57	-1.32
Medan	10,954	11,158	11,204	2.29	0.42
Makassar	11,019	12,000	12,000	8.91	0.00
Rata2 Nasional	11,492	12,106	12,183	6.02	0.64

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Perkembangan harga rata-rata minyak goreng curah bulan Januari 2021 di delapan (8) Ibukota provinsi utama di Indonesia terlihat pada Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut terlihat bahwa harga rata-rata minyak goreng curah di seluruh Ibukota provinsi mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan harga pada Januari 2020 (YoY) dengan peningkatan terbesar di Yogyakarta sebesar 16,68% dan terendah Medan sebesar 2,29%. Jika dibandingkan dengan bulan sebelumnya (MoM), peningkatan tertinggi terjadi di Bandung sebesar 3,61%, dan dua Ibukota yang menunjukkan penurunan harga yaitu Yogyakarta sebesar -0,06% dan Denpasar -1,32%. Sedangkan Makassar menjadi satu-satunya Ibukota yang tidak menunjukkan perubahan harga rata-rata dari bulan Desember 2020.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Perkembangan harga *Crude Palm Oil* (CPO), yang merupakan bahan baku utama minyak goreng di Indonesia, menjadi penentu harga minyak goreng di dalam negeri. Berdasarkan data harga CPO pengiriman Januari CIF Rotterdam (Bappebti, 2021), CPO mencapai harga tertinggi pada 7 Januari 2021 dengan harga US\$ 1.130/MT. Namun, setelah itu, harga CPO cenderung turun hingga akhir Januari dengan harga rata-rata selama Januari yaitu sebesar US\$ 1.033/MT.



Sumber: Bappebti (2021), diolah

Gambar 4. Perkembangan Harga CPO di Pasar Internasional (US\$/MT)

Pergerakan harga CPO yang sempat mencapai puncak dan cenderung turun di Januari 2021 diakibatkan oleh harga yang sudah terlampau tinggi sehingga banyak investor yang melakukan *profit taking* serta adanya persepsi peningkatan pasokan CPO di tahun 2021. Persepsi peningkatan pasokan ini muncul dari adanya perkiraan peningkatan produksi oleh dua produsen utama tahun ini. Termasuk dengan adanya penundaan peluncuran mandat biodiesel minyak sawit B20 oleh pemerintahan Malaysia dari tahun ini ke tahun 2022. Di Indonesia juga terjadi penundaan rencana B40 atau biodiesel berbasis minyak sawit 40% akibat harga CPO yang cukup tinggi dan harga minyak mentah yang jatuh akibat penurunan mobilitas dalam kondisi pandemi. Kecenderungan turunnya harga juga dipengaruhi oleh harga CPO yang tinggi sehingga rentan terkoreksi.

Dari sisi permintaan, disamping permintaan CPO oleh India yang masih rendah karena industri horeka yang masih lesu, penurunan permintaan dan restocking minyak sawit oleh China juga terjadi akibat peningkatan kasus Covid-19. Peningkatan kasus ini mendorong China mengambil Langkah pembatasan sosial dan melaksanakan lockdown di 3 kota yang menyebabkan turunnya konsumsi minyak sawit. Meskipun terjadi penurunan, saat ini China lebih melirik minyak sawit Indonesia yang dianggap lebih murah dari Malaysia akibat adanya pajak ekspor minyak sawit yang diberlakukan pemerintah Malaysia sejak awal tahun 2021. Penurunan permintaan juga

muncul dari adanya boikot impor oleh Amerika Serikat terhadap perusahaan Malaysia yang dianggap melakukan perlakuan brutal kepada pekerja wanita termasuk pelecehan seksual, serta pelanggaran hak asasi manusia (HAM) lainnya seperti perdagangan manusia, pekerja anak dan perbudakan dalam produksi minyak sawit di kawasan Indonesia dan Malaysia.

Dari segi produksi, Gabungan Pengusaha Kelapa Sawit Indonesia (GAPKI) memprediksi produksi CPO Indonesia mencapai 49 juta ton pada tahun ini atau naik 3,5% dari tahun 2020. Produksi sawit diperkirakan akan mulai pulih pada paruh kedua 2021 yang dapat menyebabkan turunnya harga CPO. Sentimen tersebut menjadi salah satu penyebab turun drastisnya harga CPO pada pertengahan Januari, namun Kembali tertahan dan Kembali naik akibat adanya banjir di Sumatera dan Kalimantan yang merupakan sentra produksi sawit di Indonesia.

Sebagai salah satu bahan baku biodiesel, harga minyak sawit sangat dipengaruhi oleh harga minyak mentah dan minyak nabati lainnya. Meningkatnya harga minyak mentah setelah pemberitaan pemangkasan produksi minyak secara sukarela oleh Arab Saudi dan peningkatan harga minyak kedelai akibat gangguan pasokan di Argentina dan cuaca kering di Amerika Selatan menjadi pendorong meningkatnya harga CPO di awal tahun 2021.

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR-IMPOR MINYAK GORENG

Tabel 2. Ekspor Impor Minyak Goreng

Ekspor/ Impor	Tahun			
	2017	2018	2019	2020 (Jan-Nov)
Ekspor (Ton)	20,277,653	21,339,173	20,862,620	16,735,392
Pertumbuhan Ekspor (%)	-	4.97	-2.28	-24.66
Impor (Ton)	2,518	806	87,956	631
Pertumbuhan Impor (%)	-	-212.35	99.08	-13,844.65

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2020

Berdasarkan data ekspor dan impor tahunan seperti yang terlihat pada tabel 2, terlihat bahwa ekspor pada periode Januari 2020 – November 2020 menunjukkan penurunan yang cukup besar yaitu -24,66% dari 20,86 juta ton di tahun 2019 menjadi 16,74 juta ton. Penurunan ekspor ini diakibatkan oleh kondisi pandemi yang menyebabkan berkurangnya mobilitas masyarakat dunia serta aktivitas perhotelan, restaurant, dan kafe yang juga menurunkan permintaan minyak goreng. Selama tahun 2020 sendiri, ekspor minyak goreng sempat turun hingga bulan Mei dan kembali meningkat hingga November 2020 setelah adanya relaksasi pembatasan sosial dan

lockdown. Penurunan impor yang sangat signifikan dari tahun 2019 ke periode Januari 2020 – November 2020 menunjukkan bahwa jumlah produksi minyak goreng dalam negeri telah mencukupi kebutuhan minyak goreng dalam negeri.

1.4 ISU KEBIJAKAN

Kebijakan terkait harga patokan ekspor (HPE) dan Bea Keluar (BK) berbagai komoditas termasuk CPO Kembali diperbarui pada Desember 2020. Berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan Nomor 105 Tahun 2020 mengenai Penetapan Harga Patokan Ekspor (HPE) atas Produk Pertanian dan Kehutanan yang Dikenakan Bea Keluar mulai diberlakukan terhitung dari tanggal 1 Januari 2021 hingga 31 Januari 2021, harga referensi CPO yang digunakan sebesar US\$ 951,86/MT. Harga referensi ini menunjukkan peningkatan dari US\$ 870,77/MT pada bulan sebelumnya atau sebesar 9,31%. Berdasarkan harga referensi tersebut, BK untuk CPO diatur dengan didasarkan pada kolom 6 Lampiran II Huruf C yang terdapat pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2017 tentang penetapan barang ekspor yang dikenakan bea keluar dan tarif bea keluar sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 166/PMK.010/2020 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 13/PMK.010/2017 tentang Penetapan Barang Ekspor yang Dikenakan Bea Keluar dan Tarif Bea Keluar. Berdasarkan peraturan tersebut tarif BK CPO ditentukan US\$ 74/MT. Tarif tersebut menunjukkan peningkatan dari tarif BK CPO yang ditetapkan untuk bulan Desember 2020 yang sebesar US\$ 33/MT.

Aturan terkait pungutan ekspor untuk CPO mengalami perubahan. Saat ini pungutan ekspor CPO mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan Nomor No.191/PMK.05/2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Keuangan No.57/PMK.05/2020 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit Pada Kementerian Keuangan yang mencabut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 136/PMK.05/2019 yang merupakan Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Keuangan Nomor 81/PMK.05/2018 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit pada Kementerian Keuangan. Berdasarkan peraturan tersebut besar pungutan yang diberlakukan untuk CPO sejak 10 Desember 2020 tidak lagi diberikan tarif yang sama untuk tingkat harga CPO yang berbeda, kini tarif disesuaikan dengan harga CPO per ton. Pemberlakuan tarif harga CPO adalah sebagai berikut:

- Harga CPO di bawah atau sama dengan US\$ 670/ton, maka dikenakan tarif US\$ 55/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 670/ton hingga US\$ 695/ton, maka dikenakan tarif US\$ 60/ton.

- Harga CPO di atas US\$ 695/ton hingga US\$ 720/ton, maka dikenakan tarif US\$ 75/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 720/ton hingga US\$ 745/ton, maka dikenakan tarif US\$ 90/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 745/ton hingga US\$ 770/ton, maka dikenakan tarif US\$ 105/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 770/ton hingga US\$ 795/ton, maka dikenakan tarif US\$ 120/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 795/ton hingga US\$ 820/ton, maka dikenakan tarif US\$ 135/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 820/ton hingga US\$ 845/ton, maka dikenakan tarif US\$ 150/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 845/ton hingga US\$ 870/ton, maka dikenakan tarif US\$ 165/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 870/ton hingga US\$ 895/ton, maka dikenakan tarif US\$ 180/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 895/ton hingga US\$ 920/ton, maka dikenakan tarif US\$ 195/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 920/ton hingga US\$ 945/ton, maka dikenakan tarif US\$ 210/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 945/ton hingga US\$ 970/ton, maka dikenakan tarif US\$ 225/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 970/ton hingga US\$ 995/ton, maka dikenakan tarif US\$ 240/ton.
- Harga CPO di atas US\$ 995/ton, maka dikenakan tarif US\$ 225/ton.

Disusun Oleh: Rizky Ramadini Febrinda

TELUR AYAM RAS

Informasi Utama

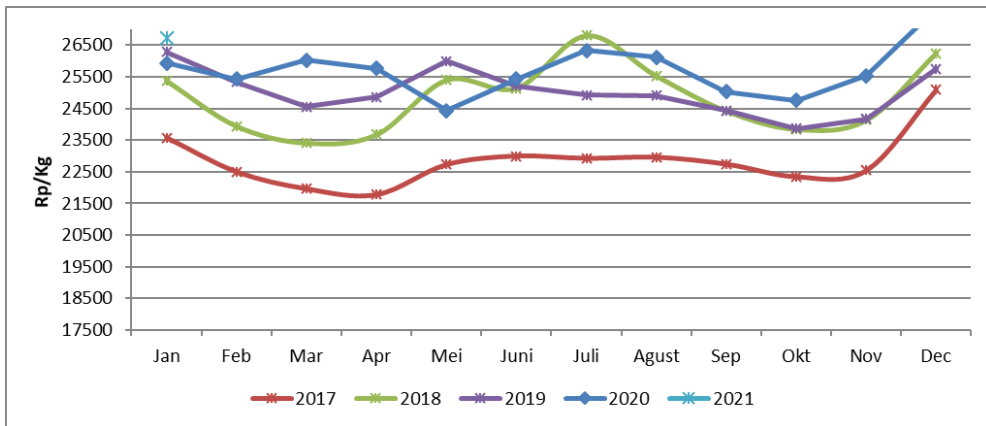
- Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri bulan Januari 2021 adalah sebesar Rp26.713/kg, mengalami penurunan sebesar 3,40 persen dibandingkan bulan Desember 2020. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2020, harga telur ayam ras mengalami kenaikan sebesar 3,01 persen. Harga tersebut masih diatas harga acuan pembelian yang ditetapkan sebesar Rp24.000,- oleh Kementerian Perdagangan.
- Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri bulan Januari adalah sebesar Rp52.379/kg, mengalami kenaikan sebesar 2,95 persen dibandingkan bulan Desember 2020. Jika dibandingkan dengan bulan Januari 2020, harga telur ayam kampung mengalami kenaikan sebesar 2,77 persen.
- Harga telur ayam ras dan kampung di pasar dalam negeri selama periode Januari 2020 – Januari 2021 relatif berfluktuasi, dimana sebagian besar dari wilayah yang diamati memiliki Koefisien Keragaman (KK) kurang dari 9 persen dengan rata-rata Koefisien Keragaman telur ayam ras 4,90 persen dan telur ayam kampung 2,70 persen. Harga paling stabil untuk telur ayam ras terdapat di kota Kupang, sedangkan harga yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh. Sedangkan untuk telur ayam kampung harga paling stabil terdapat di kota Ambon dan harga paling berfluktuasi di kota Gorontalo.
- Disparitas harga telur ayam antar wilayah pada bulan Januari 2021 dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar kota sebesar 13,50 persen untuk telur ayam ras dan 23,61 persen untuk telur ayam kampung.

1.1. Perkembangan Harga Domestik

Berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP, 2020), harga rata-rata nasional telur ayam ras pada bulan Januari 2021 masih relatif tinggi yaitu sebesar Rp 26.713/kg. Harga telur ayam ras tersebut mengalami penurunan sebesar 3,40 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam ras pada bulan Desember 2020, sebesar Rp 27.652/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Januari 2020) sebesar Rp 25.932/kg, maka harga telur ayam ras pada Desember 2020 mengalami kenaikan sebesar 3,01 persen (Gambar 1). Menurut Kepala Bidang Harga Pangan Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian Inti Pertiwi, turunnya harga telur disebabkan berlimpahnya produksi namun tidak terserap oleh

pasar. Hal ini diakibatkan karena pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) terutama di wilayah Jawa yang diperpanjang sampai 8 Februari 2021 sehingga mengakibatkan konsumsi dan permintaan telur ayam berkurang (tempo.co, 2020).

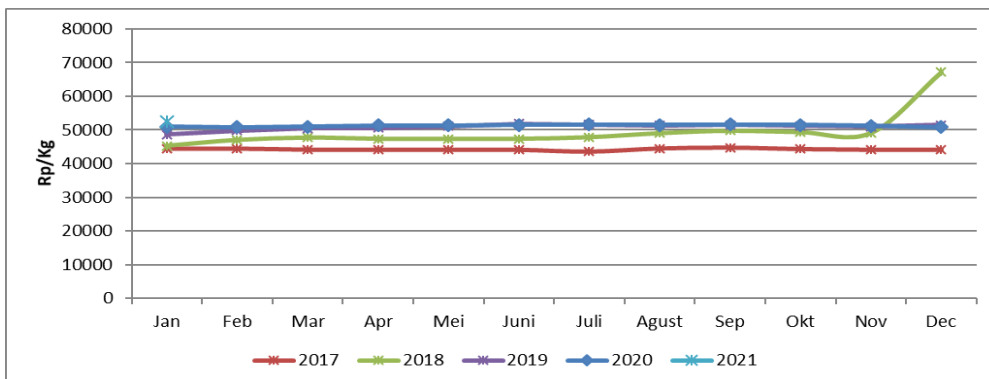
Gambar 1. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras (Rp/Kg)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari, 2021), diolah

Untuk harga rata-rata nasional telur ayam kampung pada bulan Januari 2021 berdasarkan SP2KP adalah sebesar Rp 52.379/kg. Harga telur ayam kampung tersebut mengalami kenaikan sebesar 2,95 persen dibandingkan harga rata-rata telur ayam kampung pada bulan Desember 2020, sebesar Rp 50.880/kg. Jika dibandingkan dengan harga pada periode yang sama tahun lalu (Januari 2020) sebesar Rp 50.968/kg, maka harga telur ayam kampung pada Januari 2021 mengalami kenaikan sebesar 2,77 persen (Gambar 2).

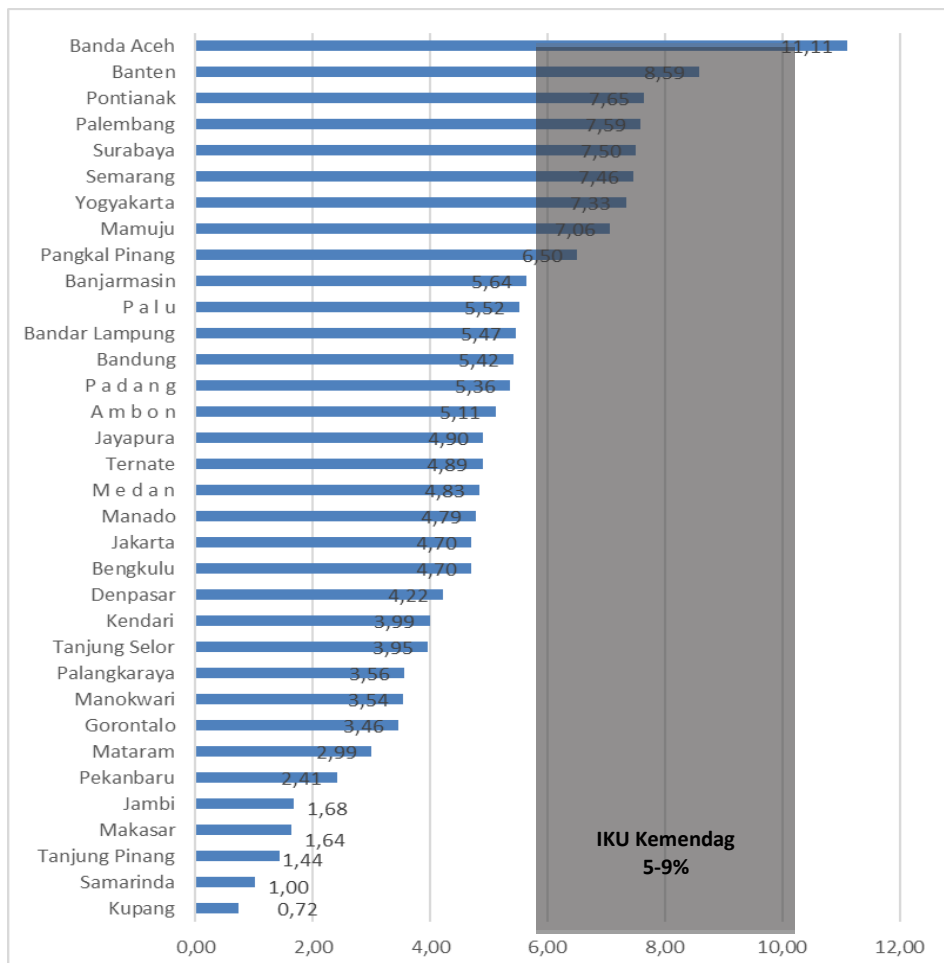
Gambar 2. Perkembangan Harga Telur Ayam Kampung (Rp/Kg)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari 2021), diolah

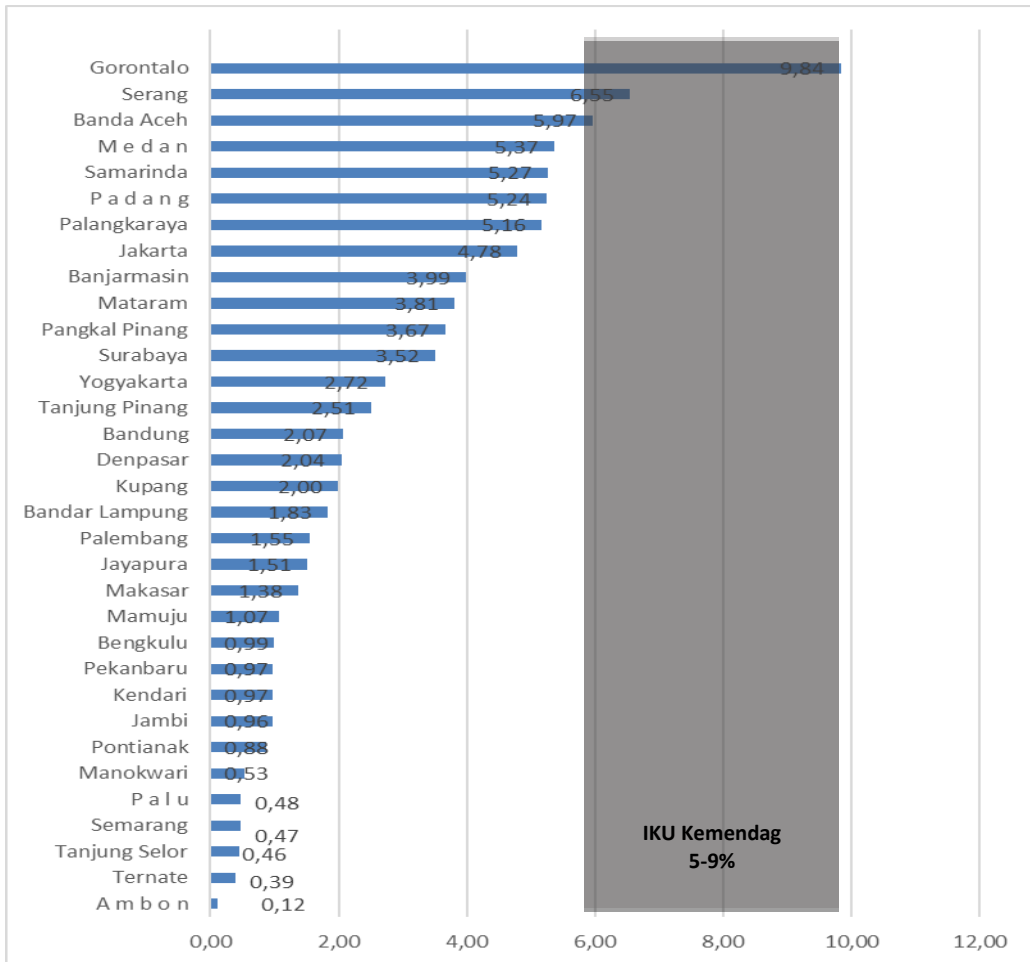
Pada bulan Januari 2021 disparitas harga telur ayam ras antar wilayah berdasarkan data Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP) mengalami kenaikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya (Desember 2020). Hal ini ditunjukkan dengan Koefisien Keragaman (KK) harga antar wilayah/kota pada bulan Januari 2021 adalah sebesar 13,50 persen, atau mengalami kenaikan 2,72 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Koefisien Keragaman (KK) tersebut diatas target disparitas harga maksimal yang ditetapkan Pemerintah yaitu KK kurang dari 13,00 persen pada tahun 2019. Harga telur ayam ras tertinggi ditemukan di Kota Ternate sebesar Rp 35.307/kg, sedangkan harga terendahnya ditemukan di Kota Surabaya sebesar Rp 21.805/kg.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Ras di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari 2021), diolah

Gambar 4. Koefisien Keragaman Harga Telur Ayam Kampung di tiap Kota (%)



Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari 2021), diolah

Gambar 3. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras di beberapa provinsi. Harga telur ayam ras di pasar dalam negeri periode Januari 2020 – Januari 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam ras yang paling stabil terdapat di kota Kupang dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,72 persen, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di kota Banda Aceh dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 11,11 persen.

Gambar 4. menunjukkan perkembangan Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam kampung di beberapa provinsi. Harga telur ayam kampung di pasar dalam negeri periode Januari 2020 – Januari 2021 menunjukkan adanya fluktuasi yang berbeda-beda pada tiap provinsi. Harga telur ayam kampung yang paling stabil terdapat di kota Ambon dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 0,12 persen, sedangkan yang paling berfluktuasi terdapat di kota Gorontalo dengan nilai Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan sebesar 9,84 persen.

Secara umum sebagian besar wilayah Indonesia memiliki Koefisien Keragaman (KK) harga telur ayam ras dan telur ayam kampung kurang dari 9 persen (97,06 persen untuk telur ayam ras dan 96,97 persen untuk telur ayam kampung), sedangkan sisanya memiliki Koefisien Keragaman (KK) lebih dari 9 persen. Kota dengan fluktuasi harga telur ayam ras yang perlu mendapatkan perhatian adalah Banda Aceh karena nilai Koefisien Keragaman (KK) pada kota tersebut melebihi batas atas nilai Koefisien Keragaman (KK) yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar 9 persen.

Tabel 1. Harga Telur Ayam Ras di 8 Ibukota Provinsi, Januari 2021

Nama Kota	2020	2020	2021	Perubahan Harga Terhadap (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan-20	Dec-20
Medan	23.380	24.103	25.748	10,13	6,83
Jakarta	25.611	26.982	24.814	-3,11	-8,04
Bandung	24.956	26.968	24.665	-1,16	-8,54
Semarang	23.156	26.393	21.865	-5,57	-17,16
Yogyakarta	23.278	26.333	22.067	-5,20	-16,20
Surabaya	23.269	26.387	21.805	-6,29	-17,36
Denpasar	23.800	25.155	25.579	7,47	1,69
Makassar	24.407	24.588	24.767	1,47	0,73
Rata-rata Nasional	25.932	27.652	26.713	3,01	-3,40

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari 2021), diolah.

Tabel 1 menunjukkan perubahan harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam ras pada bulan Januari 2021 jika dibandingkan bulan Desember 2020 mengalami peningkatan di 3 (tiga) kota besar yaitu Medan, Denpasar, dan Makassar dengan kenaikan terbesar di Kota Medan yaitu 6,83 persen. Sedangkan penurunan harga telur ayam ras terjadi di 5 (lima) kota besar yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya dengan presentase penurunan terbesar di Kota Surabaya yaitu sebesar 17,36 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Januari 2020) harga telur ayam ras di 8 (delapan) kota besar mengalami peningkatan di 3 (tiga) kota besar yaitu Medan, Denpasar, dan Makassar

dengan peningkatan tertinggi terjadi di Kota Medan sebesar 10,13 persen. Sedangkan penurunan harga telur ayam ras terjadi di 5 (lima) kota besar yaitu Jakarta, Bandung, Semarang, Yogyakarta, dan Surabaya dengan presentase penurunan terbesar di Kota Surabaya yaitu sebesar 6,29 persen.

Tabel 2. Harga Telur Ayam Kampung di 8 Ibukota Provinsi, Januari 2021

Nama Kota	2020	2020	2021	Perubahan Harga Terhadap (%)	
	Jan	Des	Jan	Jan-20	Dec-20
Medan	50.000	51.610	52.625	5,25	1,97
Jakarta	55.293	61.580	63.800	15,38	3,61
Bandung	44.800	46.474	45.000	0,45	-3,17
Semarang	42.200	41.916	41.800	-0,95	-0,28
Yogyakarta	46.519	44.967	45.693	-1,77	1,62
Surabaya	32.567	31.362	33.552	3,03	6,98
Denpasar	39.142	41.816	42.000	7,30	0,44
Makassar	33.555	33.991	34.617	3,16	1,84
Rata-rata Nasional	50.968	50.880	52.379	2,77	2,95

Sumber: Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (Januari 2021), diolah.

Tabel 2 menunjukkan perubahan harga telur ayam kampung di 8 (delapan) kota besar di Indonesia berdasarkan data SP2KP. Harga telur ayam kampung pada bulan Januari 2021 jika dibandingkan bulan Desember 2020 mengalami peningkatan di 6 (enam) kota besar yaitu Kota Medan, Jakarta, Yogyakarta, Surabaya, Denpasar, dan Makassar dengan peningkatan tertinggi Kota Surabaya sebesar 6,98%. Sedangkan penurunan harga telur ayam kampung terjadi di 2 (dua) kota besar yaitu Bandung dan Semarang, dengan presentase penurunan terbesar di Kota Bandung yaitu sebesar 3,17 persen.

Jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya (Januari 2020) harga telur ayam kampung di 8 (delapan) kota besar mengalami peningkatan di 6 (enam) kota besar yaitu Medan, Jakarta, Bandung, Surabaya, Denpasar, dan Makassar dengan persentase peningkatan tertinggi terjadi di kota Jakarta sebesar 15,38 persen. Sedangkan yang mengalami penurunan terjadi di 2 (dua) kota besar yaitu Kota Semarang dan Yogyakarta dengan persentase penurunan terbesar terjadi di Kota Yogyakarta sebesar 1,77 persen.

1.2 Perkembangan Produksi dan Konsumsi

Tabel 3 menunjukkan proyeksi produksi dan kebutuhan telur ayam ras nasional tahun 2020 - 2024. Berdasarkan proyeksi produksi dan kebutuhan telur ayam ras dari Pusat Data dan Informasi Kementerian Pertanian, telur ayam ras diperkirakan akan mengalami surplus dari

tahun 2020-2024, dimana pada tahun 2020 diperkirakan surplus 97,17 ribu ton, tahun 2021 surplus 156,92 ribu ton, tahun 2022 surplus 110,22 ribu ton dan tahun 2023 surplus 70,28 ribu ton dan tahun 2024 surplus 35,67 ribu ton. Walaupun telur ayam ras surplus setiap tahun, akan tetapi rata-rata pertumbuhannya mengalami penurunan.

Tabel. 3 Neraca Telur Ayam Ras Tahun 2020 - 2024

Tahun	Konsumsi (kg/kap/thn)	Jumlah Penduduk (000 orang)	Konsumsi Nasional (ton)	Produksi (ton)	Surplus/defisit (ton/thn)
2020	18,35	269.603	4.947.222	5.044.395	97.173
2021	18,47	272.249	5.028.959	5.185.883	156.923
2022	18,84	274.859	5.178.746	5.288.967	110.221
2023	19,21	277.432	5.329.746	5.400.031	70.285
2024	19,58	279.965	5.481.855	5.517.525	35.670

Sumber: Pusat Data dan Sistem informasi Pertanian, Kementerian Pertanian (2021)

Andil Telur Ayam Ras Terhadap Inflasi

Berdasarkan data inflasi yang dikeluarkan oleh BPS menunjukkan terjadi inflasi nasional pada bulan Januari 2021 sebesar 0,26 persen yang salah satunya disebabkan oleh harga kelompok bahan makanan. Inflasi pada kelompok bahan makanan tersebut mencapai sebesar 1,07 persen dibanding Desember 2020. Inflasi bahan makanan untuk tahun kalender (Januari–Januari) 2021 sebesar 1,07 persen dan inflasi tahun ke tahun (Januari 2021 terhadap Januari 2020) sebesar 2,78 persen dengan andil pada inflasi nasional sebesar 0,20 persen. Pada bulan Januari 2021 komoditas telur ayam ras mengalami deflasi terhadap kelompok bahan makanan sebesar 0,04 persen.

1.3 Perkembangan Ekspor – Impor Telur Ayam

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, terdapat beberapa jenis telur ayam yang diekspor atau diimpor dari/ke Indonesia, antara lain: (1) HS 0407110000 *Fertilised eggs for incubation of fowls of the species Gallus domesticus*; (2) HS 0407210000 *Other fresh eggs of fowl of the species Gallus Domesticus*.

Ekspor

Pada tahun 2019 berdasarkan data BPS, realisasi ekspor Indonesia ke negara tujuan ekspor yaitu Myanmar, Qatar, Taiwan, Austria, Belgia, dan Kamboja sebesar USD 1.763.207 dengan total volume 166.706 kg. Hingga November 2020, ekspor telur ayam ras Indonesia menurun dengan total nilai ekspor sebesar USD 1.301.641 dan volume 73.569 kg (Tabel 4 dan 5) dengan negara tujuan ekspor utama ke Myanmar. Perubahan rata-rata total nilai ekspor hingga November 2020 jika dibandingkan dengan November 2019 menurun sebesar 26,18 persen. Jika dilihat dari sisi volume, perubahan rata-rata total volume ekspor hingga November 2020 dibandingkan November tahun 2019 menurun sebesar 55,87 persen.

Tabel 4. Realisasi Nilai Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2018 - Nov 2020 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD																			PERUBAHAN				
		2019												2020							m-to-m (%)	JAN - NOV		20/19 (%)	
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	JUL	AGU	SEP	OKT		NOV	2019		2020
04071110	BURMA																		85.320				85.320	#DIV/0!	
04071190	BURMA	313.186	62.220	247.996	-	122.692	123.994	102.288	139.892	166.265	203.047	210.105	70.350	140.756	-	210.246	164.613	292.388	87.575	174.457	146.287	-16,15%	1.762.035	1.216.322	(30,97)
04071190	TIMOR TIMUR									1.172													1.172		
TOTAL		313.186	62.220	247.996	-	122.692	123.994	102.288	139.892	167.437	203.047	210.105	70.350	140.756	-	210.246	164.613	292.388	87.575	259.777	146.287	-43,69%	1.763.207	1.301.641	(26,18)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2020)

Keterangan: hingga November 2020, BPS, diolah

Tabel 5. Realisasi Volume Ekspor Indonesia Ke Beberapa Negara Periode 2018 - Nov 2020 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME (KG)																			PERUBAHAN				
		2019												2020							m-to-m (%)	JAN - NOV		20/19 (%)	
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	JUL	AGU	SEP	OKT		NOV	2019		2020
04071110	BURMA																		4.290				4.290	#DIV/0!	
04071190	BURMA	19.685	3.937	15.748	-	7.874	7.874	28.498	44.874	9.843	11.741	12.354	4.118	8.236	-	12.354	9.219	16.446	4.934	9.867	8.223	-16,66%	166.546	69.279	(58,40)
04071190	TIMOR TIMUR									160													160		
TOTAL		19.685	3.937	15.748	-	7.874	7.874	28.498	44.874	10.003	11.741	12.354	4.118	8.236	-	12.354	9.219	16.446	4.934	14.157	8.223	-41,92%	166.706	73.569	(55,87)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2020)

Keterangan: hingga November 2020, BPS, diolah

Impor

Pada tahun 2019 berdasarkan data yang diperoleh dari BPS, total realisasi impor telur ayam ras Indonesia dari beberapa negara yaitu Australia, Jerman dan Meksiko sebesar USD 461.970 dengan volume 15.166 kg. Sedangkan pada November 2020 Indonesia mengimpor telur ayam dari Amerika Serikat, Jerman dan Australia dengan total nilai impor sebesar USD 339.951 dan volume 8.413 kg (Tabel 6 dan 7). Perubahan total nilai impor hingga November 2020 jika dibandingkan dengan November tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 17,72 persen.

Perubahan total volume impor hingga November 2020 dibandingkan November tahun 2019 juga mengalami penurunan sebesar 36,32 persen.

Tabel 6. Realisasi Nilai Impor Indonesia dari Beberapa Negara Periode 2018-Nov 2020 (USD)

HS BTKI 2017	NEGARA	NILAI USD																				PERUBAHAN					
		2019										2020										m-to-m (%)	JAN - NOV				
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	JUN	JUL	AGU	SEP		OKT	NOV	2019	2020	20/19 (%)
04071190	AMERIKA SERIKAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	17.773	4.885	(72,51)	22.658		
04071190	AUSTRALIA	7.071	5.479	4.261	3.995	2.864	4.728	6.084	7.180	5.188	5.527	4.454	2.600	-	6.843	5.218	2.378	7.261	3.703	-	-	-	-	-	56.831	25.403	(55,30)
04071190	JERMAN	-	-	17.251	17.139	10.345	16.984	10.378	85.295	69.072	10.215	16.717	16.953	25.448	52.318	57.543	-	-	43.105	47.003	24.198	-	42.275	#DIV/0!	253.396	291.890	15,19
04071190	MEKSIKO	-	-	-	-	9.308	-	-	-	-	-	-	93.613	29.270	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	102.921	102.921	
TOTAL		7.071	5.479	21.512	21.134	22.517	21.712	16.462	92.475	74.260	15.742	114.784	48.823	25.448	59.161	62.761	2.378	7.261	46.808	47.003	24.198	17.773	47.160	165,35	413.148	339.951	(17,72)

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2020)

Keterangan: hingga November 2020, BPS, diolah

Tabel 7. Realisasi Volume Impor Indonesia dari Beberapa Negara 2018-Nov 2020 (Kg)

HS BTKI 2017	NEGARA	VOLUME KG																				PERUBAHAN						
		2019												2020								m-to-m (%)	JAN - NOV					
		JAN	FEB	MAR	APR	MEI	JUN	JUL	AGU	SEP	OKT	NOV	DES	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AGU		SEP	OKT	NOV	2019	2020	20/19 (%)
04071190	AMERIKA SERIKAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	161	46	(71,43)	161	#DIV/0!	
04071190	AUSTRALIA	320	87	77	90	51	97	118	139	119	101	95	42	-	134	134	56	192	93	-	-	-	-	-		1.294	609	(52,94)
04071190	JERMAN	-	-	413	413	269	407	240	2.337	1.904	240	410	413	719	1.372	1.611	-	-	1.198	1.132	599	-	1.012	#DIV/0!	6.633	7.643	15,23	
04071190	MEKSIKO	-	-	-	-	484	-	-	-	-	-	4.800	1.500	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-		5.284		
TOTAL		320	87	490	503	804	504	358	2.476	2.023	341	5.305	1.955	719	1.506	1.745	56	192	1.291	1.132	599	161	1.058	557,14	13.211	8.413	(36,32)	

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah (2020)

Keterangan: hingga November 2020, BPS, diolah

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

- Kementerian Pertanian (Kementan) memperkirakan tren harga eceran telur ayam ras akan mengalami penurunan sampai pertengahan Februari 2021. Ini terjadi jika permintaan terhadap komoditas ini tidak meningkat signifikan. Kepala Bidang Harga Pangan Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan, Inti Pertiwi mengatakan, pemicu turunnya harga telur adalah produksi yang berlimpah, namun tidak terserap banyak oleh pasar. Hal itu karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) terutama di wilayah Jawa yang diperpanjang sampai 8 Februari 2021, sehingga mengakibatkan konsumsi dan permintaan telur ayam berkurang. Inti menjelaskan, penurunan harga hingga Februari ini terlihat dari neraca bulanan yang surplus hingga 38.136 ton. Setelah itu harga telur akan mengalami peningkatan hingga akhir Mei 2021 hingga mencapai Rp25.453 per kilogram pada Mei karena defisit telur sebanyak 23.780 ton. Seperti diketahui harga telur ayam di tingkat peternak saat ini di kisaran Rp16.000-Rp17.000 per kilogram, berdasarkan data Asosiasi Peternak Laver Nasional. Harga tersebut jauh di bawah harga acuan pemerintah

sebesar Rp19.000-Rp 21.000 per kilogram, berdasarkan ketentuan Permendag Nomor 7 Tahun 2020. Menyikapi hal ini, peternak layer atau telur ayam ras yang tergabung dalam Koperasi Peternak Unggas Sejahtera Blitar berkirim surat kepada Menteri Sosial (Mensos) Tri Rismaharini, terkait permintaan agar pemerintah dapat menyerap telur produksi peternak sebagai Bahan Pangan Non-Tunai (BPNT).

- Menurut Ketua Umum Asosiasi Peternak Layer Nasional Ki Musbar Mesdi anjloknya harga telur disebabkan karena serapan turun hingga 30 persen termasuk di wilayah Jabodetabek sampai Bandung yang menyerap 60 persen telur nasional. Wilayah ini yang menjadi sasaran pembatasan aktivitas oleh pemerintah dalam rangka menekan penyebaran COVID-19. Telur ayam sebenarnya bisa bertahan rata-rata 10 hari jika disimpan dalam suhu kamar 20-25 derajat celcius bahkan bisa bertahan 3-4 minggu di freezer. Sayangnya peternak tidak memiliki gudang penyimpanan. Telur biasanya langsung dikemas dan dikirim ke daerah tujuan esok hari. Kondisi menjadi semakin sulit ka harga karena harga pakan terus naik. Per Desember 2020, total kenaikan harga pakan mencapai Rp250-500/kg. Per akhir Januari 2021, kenaikannya sudah dua kali lipat, yaitu rata-rata Rp500-1.000/kg. Kenaikan harga pakan mengikuti tren harga kedelai dunia golongan soybean meal yang terus naik. Sepengetahuan Musbar, selama 2-3 hari terakhir, harganya sudah menyentuh 575 dolar AS per metrik ton dari sebelumnya 275 dolar AS per metrik ton.
- Pengamat Pertanian dari Institut Pertanian Bogor Dwi Andreas mengatakan kondisi ini terjadi sejatinya bukan hanya karena imbas kenaikan harga pakan dan rendahnya daya beli. Masalah juga dipicu kesalahan tata kelola. Menurutny, dari dulu belum ada tata kelola yang terstruktur di sektor perdagangan telur ayam, sehingga masalah seperti ini rentan terjadi. Ekonom Universitas Indonesia Fithra Faisal memandang faktor lain yang turut mempengaruhi harga telur adalah tutupnya para warteg dan terbatasnya jam operasional restoran di kala Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) hingga Penerapan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali. Sementara penjualan telur tidak bisa mengandalkan perdagangan digital karena rentan pecah, tidak mudah pengemasannya, dan lainnya. Maka dari itu, ketika serapan dari restoran dan warteg berkurang, langsung terasa dampaknya.

Disusun oleh : Andhi

<https://www.merdeka.com/uang/kementan-prediksi-harga-telur-ayam-akan-turun-hingga-pertengahan-februari-2021.html>

<https://tirto.id/produsen-telur-ayam-terjepit-harga-murah-dan-biaya-pakan-mahal-f9FH>

<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20210126071415-92-598349/mengurai-masalah-harga-telur-yang-sempat-picu-peternak-marah>

TEPUNG TERIGU

Informasi Utama

- Harga rata-rata tepung terigu yang dicatat oleh SP2KP pada bulan Januari 2021 kembali mengalami kenaikan. Peningkatan harga terjadi sebesar 0,37 persen dibandingkan bulan sebelumnya atau menjadi Rp.9.834/kg, dari sebelumnya pada level Rp.9.798/kg. Demikian pula jika dibandingkan dengan 1 tahun sebelumnya atau di bulan Januari 2020 yang sebesar Rp.9.426/kg, harga terigu pada bulan Januari 2021 lebih tinggi 4,33 persen. Pasokan gandum dunia yang tengah menurun dan tren kenaikan harga gandum internasional masih memberikan sumbangan terhadap tingginya harga tepung terigu di dalam negeri. Dengan kondisi tersebut, industri tepung terigu terus melakukan penyesuaian harga.
- Selama periode 1 tahun terakhir (Januari 2020 – Januari 2021), harga tepung terigu secara nasional meneruskan tren kenaikan yang dimulai sejak tahun lalu. Koefisien keragaman (KV) antar waktu (harga bulanan) pada periode tersebut menunjukkan nilai sebesar 1,55 persen. Angka ini menunjukkan adanya fluktuasi harga tepung terigu nasional walaupun pergerakannya masih jauh dibawah batas fluktuasi (KV) harga yang ditetapkan oleh Kemendag, yaitu pada range 5-9 persen.
- Setelah bulan lalu mengalami turun tipis, harga gandum internasional pada bulan Desember kembali terkoreksi naik. CBOT mencatat pada bulan Januari 2021 harga gandum tercatat sebesar USD243/ton, atau naik USD 11/ton dari bulan sebelumnya yang sebesar USD232/ton. Produksi gandum dunia yang tengah menurun dan diikuti perdagangan yang semakin besar diperkirakan mendorong lonjakan harga gandum secara umum.

1.1 Perkembangan Harga Domestik



Gambar 1. Perkembangan Harga Bulanan Tepung Terigu Dalam Negeri Tahun 2020 (Rp/kg)



Sumber: SP2KP, Ditjen PDN Kemendag (Januari 2021), diolah

Ditjen Perdagangan Dalam Negeri melakukan pemantauan harga tepung terigu protein sedang yang paling banyak dikonsumsi masyarakat secara nasional, untuk saat ini yaitu merk segitiga biru. Berdasarkan pantauan tersebut diketahui harga kembali naik di bulan Januari 2021 ini dibandingkan bulan sebelumnya. Harga tepung terigu nasional bulan Januari 2021 tercatat Rp.9.834/kg atau naik 0,37 persen dibanding harga di bulan Desember 2020, Rp.9.798/kg. Tren kenaikan harga yang terjadi saat ini kemungkinan masih dipengaruhi oleh tingginya nilai tukar US dollar terhadap rupiah, ditambah adanya transmisi dari kenaikan harga gandum dunia akibat produksi yang terhambat. Jika dibandingkan dengan tingkat harga yang terbentuk di bulan Januari tahun sebelumnya yang sebesar Rp. 9.426/kg, harga tepung terigu di bulan Januari 2021 lebih tinggi sebesar 4,33 persen.

Perkembangan harga tepung terigu dalam negeri dipengaruhi oleh besarnya permintaan dan juga ketersediaan pasokan di dalam negeri. Selain itu, harga gandum internasional dan juga biaya produksi, serta perkembangan nilai kurs dollar terhadap rupiah turut berkontribusi

terhadap perubahan harga tepung terigu nasional. Kenaikan harga tepung terigu dalam negeri saat ini sangat dipengaruhi oleh pergerakan nilai kurs dollar. Hal ini ditunjukkan dengan besaran Koefisien Variasi (KV) harga tepung terigu antar waktu yaitu satu tahun terakhir hingga Januari 2021 sebesar 1,55 persen atau sama dengan KV bulan sebelumnya. Nilai KV yang cenderung tetap ini menunjukkan stabilitas harga tepung terigu di dalam negeri, yang bergerak meskipun tidak signifikan. Kondisi ini menunjukkan walaupun terjadi pergerakan harga namun pada dasarnya ketersediaan stok tepung terigu dalam negeri masih mencukupi permintaan pasar didukung oleh distribusi terigu ke seluruh daerah di Indonesia yang cukup baik.

Tabel 2 di bawah memperlihatkan perkembangan harga rata-rata tepung terigu pada 10 Ibu kota provinsi yang dipantau selama bulan Januari 2021. Jika dilihat dari beberapa kota yang dipantau, terdapat 5 kota mengalami penurunan harga dengan penurunan paling banyak di Kota Jakarta, sedangkan 2 kota mengalami kenaikan harga dengan kenaikan terbesar di Kota Surabaya. Secara nasional, harga rata-rata harga terigu di 34 kota besar di Indonesia pada bulan Januari mengalami kenaikan sebesar 0,37 persen dari bulan sebelumnya. Sedangkan dibandingkan periode yang sama di tahun 2020, tingkat harga ini juga naik sebesar 4,32 persen.

Tabel 1. Perkembangan Harga Terigu di 10 Kota Besar Januari 2021

No	Nama Kota	2020		2021	Perubahan Jan'21	
		Januari	Desember	Januari	Thd Jan'20	Thd Des'20
1	Medan	10,583	10,557	10,533	-0.47	-0.23
2	Jakarta	8,763	9,684	9,309	6.23	-3.87
3	Bandung	7,500	9,100	9,100	21.33	0.00
4	Semarang	7,800	7,900	7,890	1.15	-0.13
5	Yogyakarta	8,870	8,956	8,952	5.69	4.68
6	Surabaya	8,907	9,300	9,375	12.27	7.53
7	Denpasar	9,250	10,000	10,000	-2.70	-10.00
8	Makassar	9,000	9,000	9,000	0.00	0.00
9	Palangkaraya	11,000	11,000	10,950	-0.45	-0.45
10	Manokwari	11,056	12,000	12,000	8.54	0.00
Rata-rata 34 kota		9,426	9,798	9,834	4.32	0.37

Sumber : Dinas yang membidangi perdagangan, 2021, diolah Puska Dagri

Kementan mencatat pertumbuhan konsumsi per kapita tepung terigu 2014-2018 per tahunnya mencapai 19.92 persen. Kementerian Perindustrian memproyeksikan produksi tepung terigu pada tahun 2019 akan mencapai 6,9 juta ton atau meningkat 5 persen dibandingkan tahun 2018 yang mencapai 6,54 juta ton. Pertumbuhan konsumsi terigu nasional juga telah menempatkan Indonesia menjadi salah satu importir gandum terbesar di dunia.

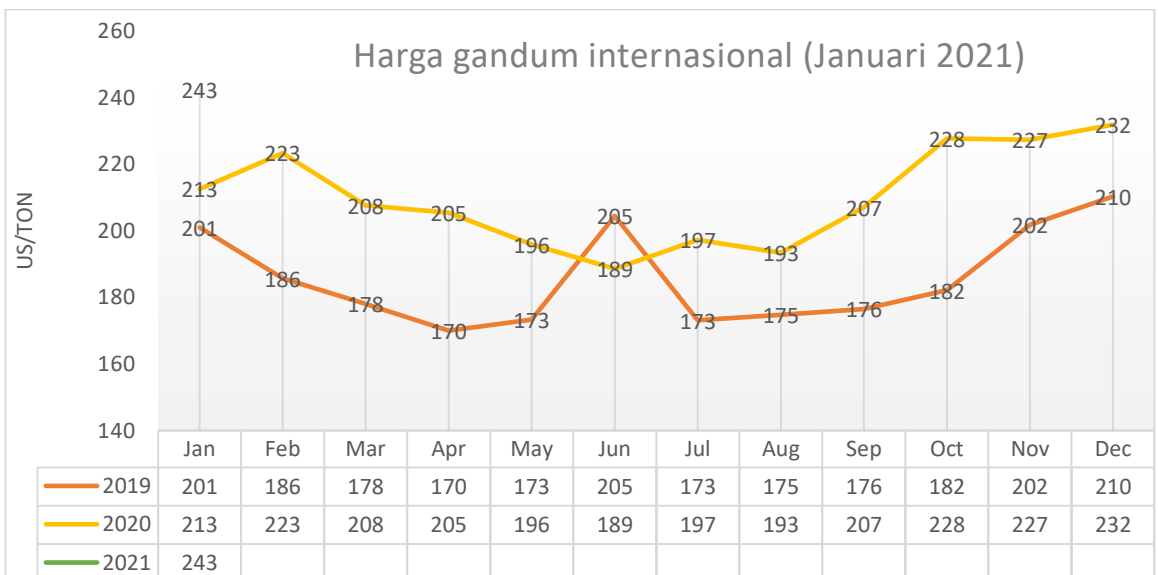
Konsumen tepung terigu nasional terdiri dari dua kelompok, yaitu UKM dan industri besar. Jika dilihat berdasarkan porsinya, UMKM mengambil porsi terbesar yaitu sebesar 66 persen dari total konsumsi. Kelompok kedua yaitu industri makanan olahan besar sebanyak 34 persen. Oleh karena itu, jika harga terigu berfluktuasi maka akan berdampak terhadap kelangsungan usaha UMKM. Konsumsi terigu nasional hampir seluruhnya berasal dari tepung terigu produksi lokal, yaitu 99,97 persen, dan sisanya dari impor.

Dari sisi ketersediaan, keberadaan tepung terigu di Indonesia tidak lepas dari berkembangnya industri pengolahan gandum nasional. Pada tahun 2019, APTINDO melaporkan setidaknya telah ada 29 perusahaan yang bergerak di bidang tersebut dibandingkan tahun 1970, dimana kala itu baru berdiri 5 perusahaan. Meningkatnya perusahaan penggilingan terigu ini juga menambah kapasitas produksi dari 21.750 MT/hari menjadi 35.000 MT/hari.

1.2 Perkembangan Harga Internasional

Memasuki tahun 2021, harga gandum dunia di bulan Januari mengalami kenaikan dibanding bulan sebelumnya. Pada bulan Januari, harga gandum ditutup pada level USD 243/ton, atau kembali naik dibandingkan bulan Desember 2020 yang sebesar USD 232/ton. Perkembangan harga ini merepresentasikan pasokan gandum dunia yang mengeat.

Gambar 2. Perkembangan Harga Bulanan Gandum Dunia (USD/ton)



Sumber: *Chicago Board of Trade* (Januari 2021), diolah

Pergerakan harga gandum dunia merefleksikan dinamika pasokan gandum dunia yang tak lepas dari perkembangan proyeksi produksi dan pemakaian hingga stok akhir. Selain produksi, perkembangan isu-isu global juga turut mempengaruhi volume gandum yang diperdagangkan. Salah satu isu global yang saat ini sedang menjadi perhatian dunia adalah merebaknya COVID-19. Virus yang menyebar dengan sangat cepat ke lebih dari 150 negara di dunia ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan dan kesejahteraan manusia, namun juga berdampak signifikan terhadap kehidupan sosial dan ekonomi global, termasuk di dalamnya kinerja sektor pangan, baik dari sisi produksi hingga konsumsi. Dampak COVID-19 setidaknya dapat mulai dirasakan sejak semester pertama tahun 2020 hingga memasuki awal tahun 2021.

Jurnal AMIS Market Monitoring dari FAO memprakirakan perubahan prediksi produksi gandum hingga bulan November-Desember tahun 2020, yang ditandai dengan penurunan produksi dibandingkan prakiraan bulan sebelumnya. Namun, pasokan gandum dunia masih dianggap memadai dan arus perdagangan juga tetap kuat. Pandemi COVID-19 yang berkepanjangan berakibat meningkatnya kerawanan pangan terhadap negara dengan ekonomi lemah. Selain daya beli yang berkurang dengan cepat dan gangguan rantai pasokan dalam negeri, harga internasional yang lebih tinggi akan meningkatkan beban keuangan impor pangan di banyak negara berpenghasilan rendah yang mengalami defisit pangan.

Perkiraan produksi gandum untuk tahun 2020 secara bulanan dipangkas karena prospek yang menurun di Argentina dan Brasil, serta perkiraan yang berkurang untuk Kazakhstan, lebih tinggi dari revisi naik untuk Rusia. Pemanfaatan pada 2020/21 diperkirakan akan meningkat sebesar 1,1 persen dari 2019/20 didorong oleh penggunaan makanan, sementara permintaan pakan terlihat terkendala oleh penurunan daya saing harga. Dari sisi perdagangan, periode 2020/21 (Juli / Juni) tetap mendekati rekor 2019/20 dan tidak berubah secara bulanan (MoM) dengan penjualan yang lebih besar dari Federasi Rusia mengimbangi pengiriman yang lebih rendah dari Argentina. Terakhir, stok akhir 2021 naik sebesar 1,9 juta ton sebagian besar karena koreksi ke atas dari perkiraan sebelumnya tentang pembukaan stok di UE, serta penyesuaian lebih lanjut terhadap persediaan yang dipegang China.

Gambar 4. Perkembangan Proyeksi Produksi, Perdagangan, dan Persediaan Gandum Dunia 2020/2021 (November-Desember)

	FAO-AMIS			USDA		IGC	
	2019/20 est	2020/21 f'cast 5 Nov	2020/21 f'cast 3 Dec	2019/20 est	2020/21 f'cast 11 Nov	2019/20 est	2020/21 f'cast 26 Nov
Prod	762.0	762.7	761.7	764.9	772.4	763.4	765.0
	628.4	628.7	627.7	631.4	636.4	629.8	630.0
Supply	1,033.7	1,038.5	1,038.3	1,049.1	1,073.1	1,025.1	1,043.9
	784.8	776.8	776.6	775.7	785.5	772.9	780.0
Utiliz.	749.5	758.0	757.6	748.3	752.7	746.2	751.8
	624.0	628.1	627.7	622.3	621.7	617.4	619.8
Trade	184.6	184.5	184.5	191.3	190.5	184.3	186.0
	179.4	177.5	177.5	186.0	182.5	177.5	178.1
Stocks	276.6	281.0	282.9	300.8	320.5	278.9	292.1
	148.9	146.3	143.8	149.1	156.8	148.7	152.3

Sumber: AMIS-Market Monitoring, November-Desember 2020

Hasil panen gandum dunia sangat dipengaruhi oleh kondisi iklim pada negara-negara produsen. Pada bulan November-Desember, secara umum pertumbuhan gandum di berbagai negara produsen cukup bervariasi. Di belahan bumi selatan, panen sedang berlangsung di Argentina dan Australia dalam kondisi beragam. Di belahan bumi utara, penaburan gandum musim dingin diselesaikan dengan beberapa area yang menjadi perhatian di Eropa timur, Ukraina, Federasi Rusia, Cina dan AS.

Kondisi penanaman di berbagai negara cukup bervariasi. Di Argentina, panen dimulai dalam kondisi campuran dengan kekeringan berkepanjangan di utara dan kondisi yang menguntungkan di provinsi Buenos Aires dan La Pampa. Di Australia, panen berlangsung dalam kondisi campuran dengan hasil di atas rata-rata di New South Wales, Victoria, dan Australia Selatan, sementara kekeringan yang terus-menerus selama musim menyebabkan hasil di bawah rata-rata untuk Australia Barat dan Queensland. Peningkatan besar area tanam diperkirakan di seluruh negeri dibandingkan tahun lalu.

Di UE, kondisi umumnya menguntungkan karena penaburan gandum musim dingin telah selesai, namun, beberapa negara di Eropa timur tertinggal dalam pengembangan tanaman karena curah hujan yang berlebihan pada bulan Oktober. Di Ukraina, kondisi umumnya menguntungkan karena cuaca hangat baru-baru ini memperpanjang pertumbuhan dan perkembangan tanaman hingga musim dingin; hanya kekeringan yang terus-menerus di timur tetap menjadi perhatian. Di Federasi Rusia, penaburan gandum musim dingin selesai dalam kondisi campuran karena kondisi

kekeringan di selatan dan curah hujan minimal di distrik Volga dan Tengah. Ada sedikit peningkatan dalam total area tanam dibandingkan tahun lalu. Sedangkan di Cina, gandum musim dingin berkembang dalam kondisi yang umumnya menguntungkan meskipun dengan beberapa kondisi kering yang memperlambat perkembangan di wilayah Huanghuai. Di India, penaburan berkembang lebih cepat dari jadwal di negara bagian utara dan tengah dalam kondisi yang menguntungkan. Di AS, gandum musim dingin berada dalam kondisi campuran karena kekeringan di Great Plains selatan. Di Kanada, kondisinya menguntungkan karena penaburan gandum musim dingin selesai dengan sedikit peningkatan area tanam di Ontario.

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR IMPOR

Aktivitas perdagangan Indonesia dalam komoditi terigu melibatkan importasi baik bahan baku maupun tepung terigu setengah jadi. Di samping itu, dengan kapasitas produksi terpasang industri tepung terigu saat ini, Indonesia masih memiliki surplus produksi tepung terigu yang kemudian di ekspor ke beberapa negara, diantaranya ke yakni Papua Nugini, Timor Leste, Vietnam dan Singapura.

Ekspor tepung terigu pada bulan November secara volume naik cukup tinggi atau sebesar 44 persen dibandingkan bulan Oktober, yaitu menjadi 5.453 ton, sebagaimana disajikan pada Tabel.1 dibawah ini. Demikian pula jika dilihat dari sisi nilai, terjadi peningkatan sebesar 32,85 persen dibandingkan bulan lalu. Namun demikian, ekspor di bulan November ini masih lebih rendah jika dibandingkan pada periode yang sama di tahun lalu. Hingga bulan November, secara umum dapat dikatakan ekspor tepung terigu nasional sepanjang tahun 2020 berfluktuasi dan mencapai titik terendahnya di bulan Mei dan selanjutnya bergerak cukup dinamis hingga akhir tahun.

Tabel 1. Perkembangan Volume Ekspor Tepung Terigu tahun 2020 (dalam Kg)*

Kode HS	Uraian	Tahun 2019	2020 (Kg)		Perubahan Nov'20	
		November	Oktober	November	Thd Nov'19	Thd Okt'20
1101001010	Wheat flour fortified	4,582,908	3,423,851	3,431,903	-25.12	0.24
1101001090	Wheat flour not fortified	2,688,791	425,519	2,021,172	-24.83	374.99
1101002000	Meslin flour	-	-	-	-	-
Total		7,271,698	3,849,370	5,453,075	-25.01	41.66

Tabel 2. Perkembangan Nilai Ekspor Tepung Terigu tahun 2020 (dalam USD)*

Kode HS	Uraian	Tahun 2019	2020 (USD)		Perubahan Nov'20	
		November	Oktober	November	Thd Nov'19	Thd Okt'20
1101001010	Wheat flour fortified	1,735,459	1,418,298	1,383,427	-20.28	-2.46
1101001090	Wheat flour not fortified	1,101,568	203,292	770,779	-30.03	279.15
1101002000	Meslin flour	-	-	-	-	-
Total		2,837,027	1,621,589	2,154,206	-24.07	32.85

Sumber : BPS, 2020 (diolah)

Keterangan: *s/d bulan November 2020

Dari sisi produksi, mengingat iklim di Indonesia yang tropis kurang cocok dengan iklim pembudidayaan tanaman gandum yang subtropik, maka kebutuhan bahan baku tepung terigu berupa biji gandum masih harus didatangkan dari negara produsen gandum dunia seperti Amerika Serikat, Argentina, Ukraina, Brazil, dan Australia. Pada bulan November, volume impor gandum hanya naik sebesar sekitar 50.000 ton atau 6,49 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Impor bahan baku yang cenderung stabil ini hanya menunjukkan tindakan antisipasi produsen tepung untuk menghadapi kemungkinan kenaikan permintaan pada akhir tahun. Perkembangan impor gandum dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Perkembangan volume impor gandum Indonesia tahun 2020 (dalam Kg)

No	Uraian	Tahun 2019	2020 (Kg)		Perubahan Nov'20	
		November	Oktober	November	Thd Nov'19	Thd Okt'20
1001110000	Durum wheat seed	-	-	-	-	-
1001190000	Durum wheat, oth than seed	-	-	-	-	-
1001991910	Wheat grains without husk, oth than seed, for human consumption	560,051,377	715,559,247	751,788,680	34.24	5.06
1001991990	Other wheat, oth than seed, for human consumption	296,583,825	137,467,200	156,218,005	-47.33	13.64
1001999090	Other wheat, oth than seed, not for human consumption	608,310	208,192	613,256	0.81	194.56
1002100000	Rye seed	-	-	-	-	-
Total		857,243,512	853,234,639	908,619,941	5.99	6.49

Tabel 4. Perkembangan nilai impor gandum Indonesia tahun 2020 (dalam USD)

No	Uraian	Tahun 2019	2020 (USD)		Perubahan Nov'20	
		November	Oktober	November	Thd Nov'19	Thd Okt'20
1001110000	Durum wheat seed	-	-	-	-	-
1001190000	Durum wheat, oth than seed	-	-	-	-	-
1001991910	Wheat grains without husk, oth than seed, for human consumption	131,706,423	177,914,956	193,780,040	47.13	8.92
1001991990	Other wheat, oth than seed, for human consumption	72,404,798	34,173,290	39,455,876	-45.51	15.46
1001999090	Other wheat, oth than seed, not for human consumption	139,912	53,505	167,529	19.74	213.11
1002100000	Rye seed	-	-	-	-	-
Total		204,251,133	212,141,751	233,403,445	14.27	10.02

Sumber: BPS, 2020 (diolah)

Keterangan: *s.d. bulan November 2020

Selain impor gandum sebagai bahan baku industri tepung terigu nasional, Indonesia juga masih melakukan importasi untuk tepung gandum selain untuk konsumsi manusia. Tepung terigu jenis ini dibutuhkan khususnya sebagai bahan baku industri pakan ternak. Tepung terigu yang digunakan untuk pakan ternak memiliki spesifikasi khusus yang berbeda dengan yang dikonsumsi oleh manusia, misalnya dari segi kelengkapan. Kenaikan permintaan tepung terigu jenis ini terutama untuk industri pakan ternak air atau *aquafeed*, terutama untuk komoditas udang. Sedangkan impor tepung terigu untuk pangan tidak diperlukan mengingat saat ini produksi tepung terigu konsumsi di dalam negeri masih berlebih.

Impor tepung terigu yang dilakukan oleh Indonesia meliputi tepung terigu yang difortifikasi maupun tidak difortifikasi serta tepung meslin yang masuk ke dalam kode HS 1101001010 (*Wheat flour fortified*), 1101001090 (*Wheat flour nonfortified*), dan 1101002000 (*Meslin flour*). Sebagian besar impor tepung terigu ini dalam bentuk tepung belum terfortifikasi yang masih memerlukan pengolahan lebih lanjut di dalam negeri. Volume impor tepung terigu di bulan November naik dibandingkan bulan sebelumnya yang sebesar 4.856,63 ton menjadi 5.263 ton, atau naik 8,37 persen dibanding bulan sebelumnya. Impor tepung gandum yang cenderung stabil ini kecukupan stok dalam mengantisipasi permintaan bahan baku pada produsen pakan ternak domestik. Namun demikian, impor gandum di bulan November 2020 ini masih lebih rendah dibandingkan periode yang sama tahun lalu, baik dari segi volume maupun nilai.

Tabel 5. Perkembangan Volume Impor Tepung Gandum 2020 (dalam kg)*

Kode HS	Uraian	Tahun 2019	2020 (Kg)		Perubahan Nov'20	
		November	Oktober	November	Thd Nov'19	Thd Okt'20
1101001010	Wheat flour fortified	247,749	278,508	378,400	52.74	35.87
1101001090	Wheat flour not fortified	5,269,563	4,557,120	4,863,888	-7.70	6.73
1101002000	Meslin flour	42,295	21,002	21,002	-50.34	0.00
Total		5,559,607	4,856,630	5,263,290	-5.33	8.37

Tabel 6. Perkembangan Nilai Impor Tepung Gandum 2020 (dalam USD)*

Kode HS	Uraian	Tahun 2019	2020 (USD)		Perubahan Nov'20	
		November	Oktober	November	Thd Nov'19	Thd Okt'20
1101001010	Wheat flour fortified	156,463	181,074	247,900	58.44	36.91
1101001090	Wheat flour not fortified	1,667,945	1,443,355	1,524,519	-8.60	5.62
1101002000	Meslin flour	15,145	6,710	6,710	-55.69	0.00
Total		1,839,553	1,631,139	1,779,129	-3.28	9.07

Sumber: BPS, diolah

Keterangan: *s.d bulan November 2020

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

Pada akhir tahun 2020 harga tepung terigu mulai stabil setelah beberapa bulan sebelumnya terus mengalami kenaikan. Pada 2 bulan terakhir harga tepung terigu terpantau cukup stabil di tingkat harga Rp.9.800/kg. Kondisi pasokan sebagaimana dilaporkan pelaku usaha melalui SP2KP Ditjen Perdagangan Dalam Negeri pada bulan November tercatat sebanyak 974.611 ton. Stok ini terdiri dari persediaan yang ada pada produsen sebesar 50.000 ton. Sedangkan stok gandum sebesar 1,1-1,3 juta ton atau setara tepung terigu sebesar 924.000 ton dan stok tepung terigu di Perum BULOG sebesar 611,67 ton. Dari sisi konsumsi, hingga periode Juli 2020, konsumsi tepung terigu nasional turut mengalami penurunan sekitar 1,8% sebagai akibat dari banyaknya UKM yang terdampak dari kebijakan PSBB karena pengendalian pandemi COVID-19.

Dalam rangka menjaga stabilisasi pasokan tepung terigu di dalam negeri, pemerintah melakukan pengendalian produksi dan pengendalian stok gandum. Tepung terigu merupakan komoditi yang lebih baik disimpan dalam bentuk gandum (siap giling), dibandingkan disimpan dalam bentuk tepung terigu karena dengan iklim Indonesia yang tropis akan rentan serangan kutu pada terigu.

Sebagai informasi, BPS mencatat konsumsi gandum perkapita di Indonesia tahun 2019 adalah sekitar 30,5 kg/ tahun dengan rata-rata pertumbuhan konsumsi gandum per kapita penduduk Indonesia dari tahun 2014-2019 sebesar 19,92%. Dengan pesatnya pertumbuhan konsumsi gandum tersebut, tidak heran laju peningkatan impor gandum juga sangat cepat. Sebagai gambaran, pada tahun 2010 impor gandum Indonesia masih sebesar 6,2 juta ton, sedangkan tahun 2019 jumlah impor gandum Indonesia 13,49 juta ton. Atau, hanya kurun waktu 10 tahun ini terjadi peningkatan sebesar 120%.

Beberapa upaya yang ditempuh baik pemerintah maupun masyarakat dalam mengurangi ketergantungan akan impor gandum diantaranya yaitu pengembangan tepung alternative berbahan dasar lokal pengganti terigu seperti tepung jagung, tepung talas, tepung mocaf, tepung sukun, sagu, dan sebagainya. Selain itu, beberapa universitas dan Lembaga penelitian juga tengah mengembangkan galur gandum tropis yang diantaranya dilakukan oleh Universitas Andalas Sumatra Barat dan juga Universitas Kristen Setya Wacana di Salatiga dan juga Balai Penelitian Tanaman Serelia Kementerian Pertanian.

Disusun oleh: Rachmad Erland

BAWANG PUTIH

Informasi Utama

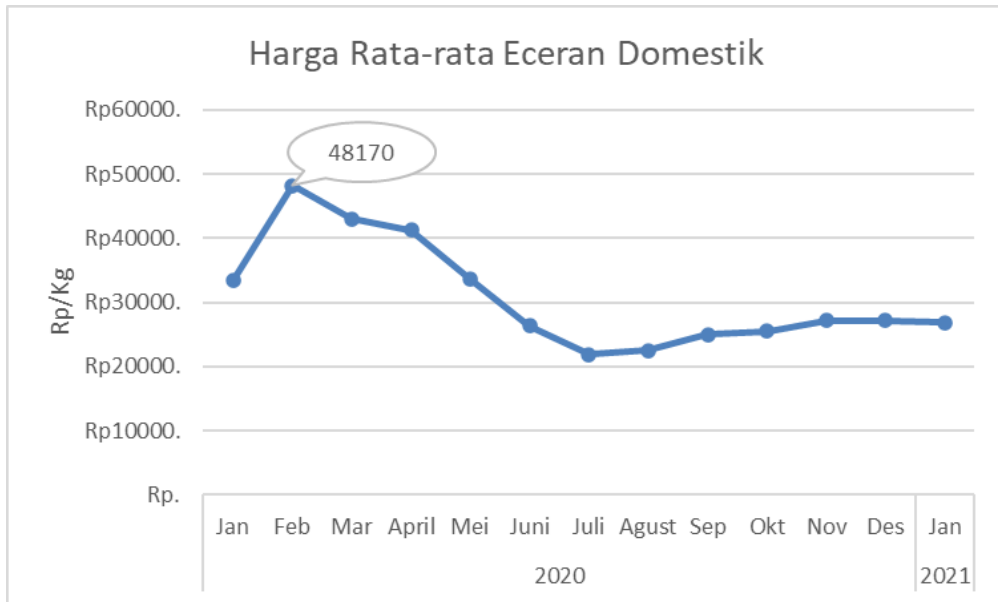
- Pada bulan Januari 2021, rata-rata harga eceran bawang putih di tingkat pengecer sebesar Rp 26.804/Kg atau mengalami penurunan sebesar 1,45% jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2020. Jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun lalu yakni Januari 2020, harga eceran bawang putih pada saat ini mengalami penurunan sebesar 19,7%.
- Nilai koefisien keragaman harga eceran bawang putih di pasar domestik pada periode bulan Januari 2020 hingga Januari 2021 adalah sebesar 27,19%, dan cenderung menurun dengan laju penurunan sebesar 4,4 % per bulan.
- Harga bawang putih dunia pada Desember 2020 mengalami kenaikan sebesar 23,38% jika dibandingkan dengan harga pada bulan November 2020. Selama lima bulan terakhir (Agustus 2020 – Desember 2020) harga bawang putih dunia mengalami kenaikan sebesar 12,1 %.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik

Harga rata-rata bawang putih di dalam negeri pada Januari 2021 mengalami penurunan sebesar 1,45% dari harga Rp 27.198/Kg pada bulan Desember 2020 menjadi Rp 26.804 /Kg pada Januari 2021. Namun jika dibandingkan dengan harga pada satu tahun yang lalu yakni Januari 2020, sebesar Rp 33.376/kg, maka harga pada bulan ini mengalami penurunan sebesar 19,7% (Gambar 1).



Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Putih Dalam Negeri, Januari 2020 - Januari 2021



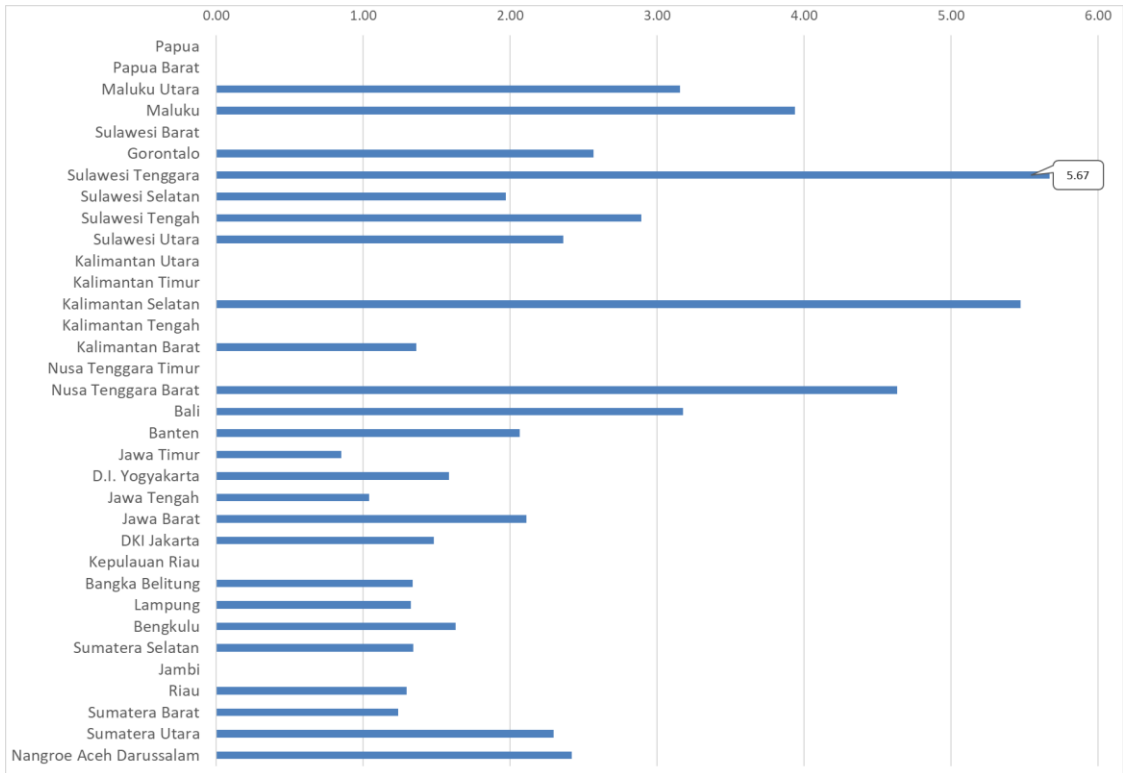
Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Januari 2021), diolah.

Berdasarkan pantauan harga dari Sistem Pemantauan Pasar Kebutuhan Pokok (SP2KP), Kementerian Perdagangan, harga bawang putih lokal di pasar tradisional pada bulan Januari 2021 mengalami penurunan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2020. Penurunan harga tersebut dapat dikarenakan masih tersedianya stok bawang putih.

Pergerakan harga bawang putih di tingkat nasional selama kurun waktu satu tahun terakhir cukup mengalami fluktuasi harga yang tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi harga bawang putih pada periode bulan Januari 2020 hingga Januari 2021 sebesar 27,19%. Fluktuasi harga yang cukup tinggi tersebut diakibatkan adanya pelarangan impor pada awal bulan Februari 2020. Dengan adanya pelarangan impor tersebut stok bawang putih pun semakin berkurang drastis yang mengakibatkan harga melonjak cukup tajam bulan Februari 2020

Sementara itu, di sepanjang bulan Januari 2021, disparitas harga antar provinsi cukup besar, ini ditunjukkan dengan angka koefisien variasi pada bulan Januari 2021 adalah sebesar 17%. Angka ini mengalami sedikit penurunan jika dibandingkan dengan angka koefisien variasi harga bawang putih antar provinsi pada bulan Desember 2020 sebesar 18,1%.

Gambar 2. Koefisien Variasi Harga Bawang Putih, Januari 2021



Sumber: SP2KP, Kementerian Perdagangan (Januari 2021), diolah.

Fluktuasi harga bawang putih di setiap provinsi di sepanjang bulan Januari 2021 secara umum cukup stabil atau berada di bawah 6%. Terdapat beberapa provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga di sepanjang bulan Januari 2021. Adapun, beberapa provinsi yang tidak mengalami fluktuasi harga Bawang Putih selama bulan Januari 2021 antara lain adalah Jambi, Kepulauan Riau, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Sulawesi Barat, Papua Barat dan Papua. Namun demikian, terdapat beberapa provinsi dengan fluktuasi harga cukup tinggi selama bulan Januari 2021, yakni Provinsi Sulawesi Tenggara, Kalimantan Selatan, dan Nusa Tenggara Barat dengan angka koefisien variasi masing-masing sebesar 5,67%, 5,47%, dan 4,63% (Gambar 2).

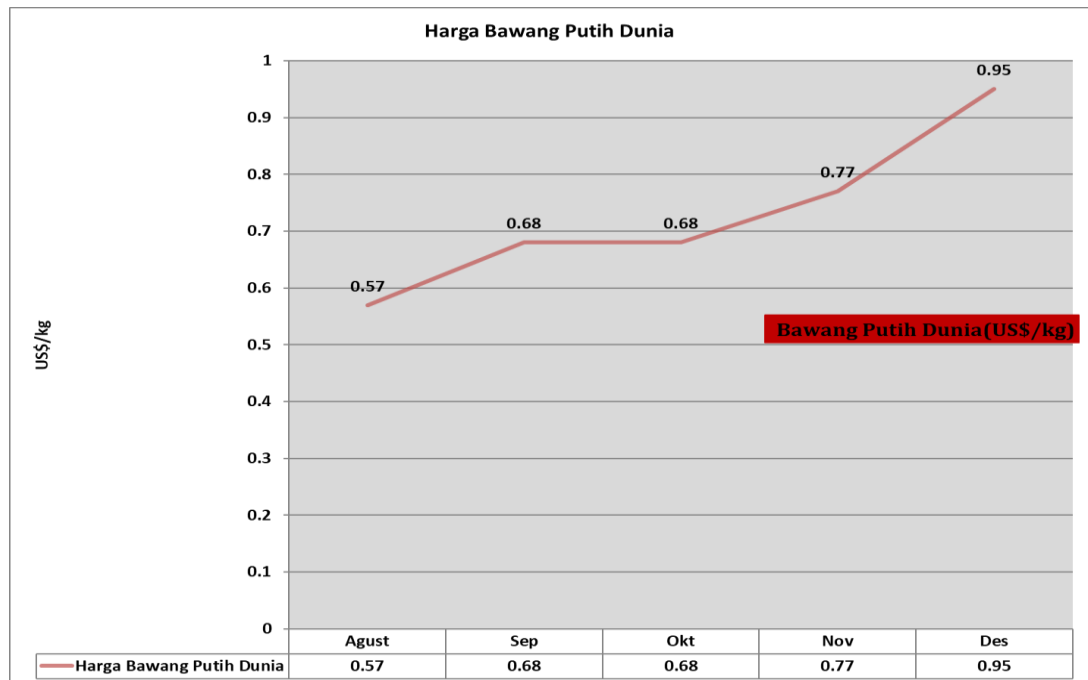
1.2 Perkembangan Harga Internasional

Harga internasional untuk bawang putih dilihat dari harga bawang putih pada tingkat *wholesale* di Provinsi Shandong, Tiongkok. Hampir 90% lebih Indonesia mengimpor bawang putih dari

Tiongkok. Daerah Jinxian di Provinsi Shandong merupakan penghasil bawang putih terbesar di Tiongkok dan mendapat julukan “Rumah Bawang Putih”. Kualitas bawang putih yang dihasilkan lebih bagus tetapi memiliki harga jual lebih rendah dari daerah penghasil bawang putih lainnya di Tiongkok.

Harga dunia bawang putih pada bulan Desember 2020 mengalami kenaikan sebesar 23,38% dari harga USD 0,77/Kg pada bulan November 2020 menjadi USD 0,95/Kg pada Desember 2020. Pergerakan harga internasional bawang putih selama lima bulan terakhir mengalami kenaikan yang cukup tinggi. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien keragaman harga pada bulan Agustus 2020 – Desember 2020 sebesar 19,45%. Apabila dilihat pergerakan harga internasional setiap bulannya juga cukup tinggi, ditunjukkan dengan koefisien keragaman sebesar 12,1% setiap bulan dari bulan Agustus 2020 hingga Desember 2020.

Gambar 3. Perkembangan Harga Jagung Dunia Agustus 2020 – Desember 2020



Sumber: tridge.com (Januari 2021), diolah

Kenaikan harga bawang putih dunia yang terjadi dari bulan Oktober 2020 ini disebabkan oleh Sebagian besar petani bawang putih di Tiongkok telah menjual semua persediaan bawang putih

mereka kepada pedagang besar. Hal ini dikarenakan meningkatnya jumlah permintaan akan bawang putih seiring dengan datangnya musim gugur. Selain itu, terjadinya kenaikan harga sewa Gudang di daerah penghasil bawang putih sehingga persediaan bawang putih yang disimpan digudang pun juga mengalami kenaikan harga.

Perkembangan Produksi dan Konsumsi di Dalam Negeri

Berdasarkan data dari Kementerian Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan, pada awal Januari 2021 masih tersedia stok bawang putih sebesar 134.000 ton. Pencatatan dan perkiraan yang dilakukan oleh Kementerian Pertanian, pada bulan Januari 2021 terdapat produksi bawang putih dalam negeri sebesar 1.225 ton, bulan Februari 2.032 ton, Maret 11.355 ton dan April 9.193 ton. Apabila ditotalkan maka persediaan bawang putih hingga bulan April 2021 sebesar 157.805 ton.

Jumlah produksi bawang putih dalam negeri sebesar 157.805 ton tidak dapat memenuhi perkiraan jumlah konsumsi bawang putih di masyarakat. Menurut perkiraan Kementerian Pertanian, pada bulan Januari jumlah kebutuhan konsumsi bawang putih sebesar 50.760 ton, perkiraan kebutuhan bulan Februari sebesar 44.735 ton, perkiraan kebutuhan bulan Maret sebesar 48.905 ton, dan bulan April sebesar 48.182 ton.

Tabel 1. Perkiraan Produksi dan Konsumsi Bawang Putih

(dalam ton)

Bulan	Perkiraan Produksi	Perkiraan Konsumsi
Stok Awal	132.000	
Jan-21	1.225	50.760
Feb-21	2.032	44.735
Maret 2021	11.355	48.905
Apr-21	9.193	48.182
Total	155.805	192.582

Sumber: Kementerian pertanian (Januari 2021), diolah

1.3 PERKEMBANGAN EKSPOR – IMPOR BAWANG PUTIH

Realisasi Impor

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik jenis bawang putih yang banyak di impor oleh Indonesia antara lain: (1) HS 07.03.2090 : *Garlic, not for propagation* dan (2) HS 07.12.9010 : *Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared*.

Secara umum total realisasi nilai impor, untuk kedua jenis bawang putih tersebut, di sepanjang tahun 2019 cukup besar. Pada tahun 2019, total realisasi volume impor untuk kedua jenis bawang putih tersebut adalah sebesar 472.921 ton, dengan total realisasi nilai impor sebesar 547,09 juta USD. Realisasi nilai impor jagung tertinggi pada tahun 2019 terjadi pada bulan Desember 2019, dengan total realisasi nilai impor mencapai 126 juta USD dan realisasi volume impor sebesar 108.071 ton. Sementara itu, nilai impor terkecil selama tahun 2019, terjadi pada bulan Maret 2019 dengan realisasi nilai impor sebesar 933 ribu USD dengan realisasi volume impor sebesar 292 ton (tabel 2).

Tabel 3. Realisasi Impor Bawang Putih Tahun 2019

Tahun 2019	URAIAN BTKI 2017			
	Garlic, not for propagation (HS 07032090)	Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	Garlic, not for propagation (HS 07032090)	Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)
	(dalam USD)		(dalam ton)	
Jan	872.490	710.910	1.328	351
Feb	-	875.342	-	583
Mar	-	932.759	-	292
April	-	624.105	-	293
Mei	76.433.717	592.806	69.507	351
Juni	51.237.272	375.596	46.993	212
Juli	86.124.477	1.665.768	71.694	794
Agust	39.253.158	1.424.888	33.235	581
Sept	38.502.694	3.311.884	34.192	1.317
Okt	40.483.908	1.917.613	37.102	795
Nov	73.639.921	2.069.862	64.399	833
Des	123.417.860	2.620.854	106.894	1.176
Total	547.087.884		472.922	

Sumber: Badan Pusat Statistik, Januari 2021 (diolah)

Untuk tahun 2020, terjadi lonjakan realisasi impor yang cukup tajam pada awal tahun yaitu pada bulan Maret 2020. Lonjakan realisasi volume impor yang terjadi pada bulan Maret 2020 sebesar 8838% dari bulan Februari 2020. Hal ini ditunjukkan dengan realisasi volume impor bawang putih pada bulan Februari 2020 sebanyak 197 ton bertambah menjadi 17.607 ton pada bulan Maret 2020 dengan nilai realisasi impor 20 juta USD. Untuk nilai realisasi impor tertinggi di tahun 2020 terjadi pada bulan Juni 2020 dengan nilai 128 juta USD dengan realisasi volume impornya sebanyak 135.099 ton (tabel 3).

Tabel 3. Realisasi Impor Bawang Putih Tahun 2020

Tahun 2020	URAIAN BTKI 2017			
	Garlic, not for propagation (HS 07032090)	Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)	Garlic, not for propagation (HS 07032090)	Garlic, dried, whole, cut, sliced, broken or in powder, but not further prepared (HS 07129010)
	(dalam USD)		(dalam ton)	
Jan	1.824.100	1.750.617	1.508	873
Feb	-	371.869	-	197
Mar	18.828.305	1.267.003	17.008	599
April	67.983.641	1.782.830	58.387	953
Mei	76.388.761	835.805	72.652	415
Juni	128.606.126	315.679	134.809	200
Juli	34.208.751	657.733	50.866	342
Agust	16.180.231	624.894	18.734	281
Sept	23.806.910	1.205.431	23.403	549
Okt	27.848.261	347.223	26.303	180
Nov	55.511.835	1.825.685	58.056	982
Des	-	-	-	-
Total	462.171.690		467.297	

Sumber: Badan Pusat Statistik, Januari 2021 (diolah)

Realisasi impor bulan November 2020 mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan bulan Oktober 2020. Realisasi impor meningkat sebesar 103% di bulan November 2020 dari 28 juta USD menjadi 57 juta USD. Kenaikan tersebut juga terjadi pada realisasi volume impor bawang putih. Realisasi volume impor bertambah sebesar 123% dari 26.483 ton pada bulan Oktober 2020 menjadi sebesar 59.038 ton pada bulan November 2020 (tabel 4). Adapun jenis bawang putih yang paling banyak diimpor adalah jenis bawang putih dengan HS 07.03.2090 (*Garlic, not for propagation*) yang berasal dari Tiongkok.

Tabel 4. Pertumbuhan Realisasi Impor Bawang Putih

Bulan	Total Impor Bawang Putih		Growth	
	2019	2020	y to y	m to m
Januari	1.679	2.381	42%	-9780%
Februari	583	197	-66%	-92%
Maret	292	17.607	5930%	8838%
April	293	59.340	20153%	237%
Mei	69.858	73.067	5%	23%
Juni	47.204	135.009	186%	85%
Juli	72.488	51.208	-29%	-62%
Agustus	33.815	19.015	-44%	-63%
September	35.508	23.952	-33%	26%
Oktober	37.897	26.483	-30%	11%
November	65.233	59.038	-9%	123%
Desember	108.071	-	-	-

Sumber: Badan Pusat Statistik, Januari 2021 (diolah)

Realisasi Ekspor

Pada bulan Agustus 2020, Indonesia melalui Kementerian Pertanian melakukan ekspor bawang putih sebanyak 15 ton ke Taiwan. Hal ini menjadi ekspor perdana setelah 25 tahun Indonesia tidak melakukan ekspor bawang putih. Ekspor perdana bawang putih ini dilakukan PT Agri Indo Sejahtera. Eksportir membeli seharga Rp20.000 per kilogram bawang putih basah dari petani.

1.4 ISU DAN KEBIJAKAN TERKAIT

a. Internal

Berdasarkan perhitungan yang dilakukan Kementerian Pertanian, pada tahun 2021 ini total konsumsi atau kebutuhan masyarakat akan bawang putih sebanyak 591. 596 ton, sedangkan perkiraan produksi dalam negeri hanya sebanyak 59. 032 ton. Oleh karena itu, pada tahun 2021 ini, Pemerintah masih kekurangan persediaan bawang putih sebanyak 532.000 ton. Kekurangan persediaan tersebut didapat dari melakukan importasi bawang putih.

Para importir bawang putih berharap Rekomendasi Importasi Produk Hortikultura (RIPH) dari Kementerian Pertanian dan Surat Persetujuan Impor (SPI) dari Kementerian Perdagangan tidak terlambat. Hal ini dapat mengakibatkan kelangkaan bawang putih dipasaran yang dapat

mengakibatkan harga Kembali naik seperti tahun lalu. Selain itu, penyebab kenaikan harga bawang putih juga diakibatkan harga dari negara asal bawang putih juga sudah mengalami kenaikan.

b. Eksternal

Volume ekspor tahunan bawang putih Tiongkok lebih besar pada tahun 2020 dibandingkan dengan 12 tahun sebelumnya. Harga ekspor bawang putih Tiongkok secara keseluruhan stabil di awal tahun 2021, namun masih ada beberapa daerah produksi yang harganya terus naik. Volume ekspor sedang menurun, tetapi diperkirakan akan berubah dengan datangnya Festival Musim Semi Tiongkok (12 Februari, 2020). Pada awal bulan Januari 2021 ini, tanaman bawang putih baru saja mulai tumbuh tetapi gelombang dingin menyerang beberapa wilayah Tiongkok sehingga mempengaruhi volume produksi bawang putih tahun 2021 ini. Perkiraan akan berkurangnya jumlah produksi bawang putih tahun ini mengakibatkan semakin mendongkraknya harga bawang putih di *coldstorage*.

Disusun oleh: Dwi Ariestiyanti

BAWANG MERAH

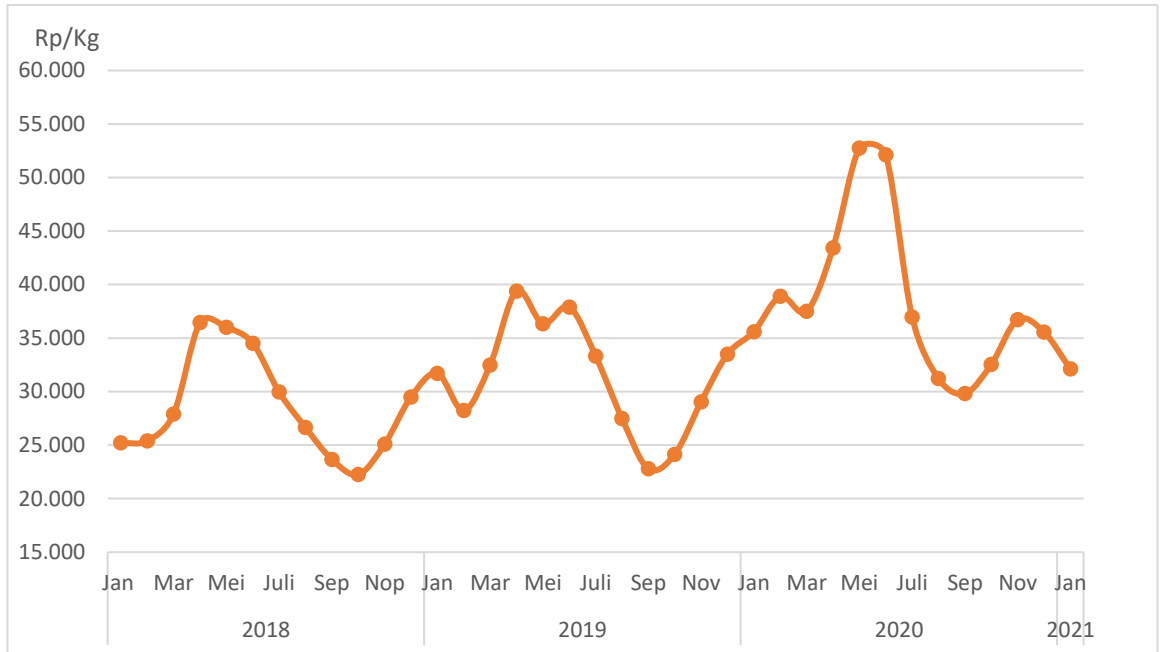
Informasi Utama

- Harga bawang merah di pasar dalam negeri pada bulan Januari 2021 mengalami penurunan yang relatif sedang yaitu sebesar 9,69 % dibandingkan dengan bulan Desember 2020. Dan apabila dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2020, harga rata-rata bawang merah mengalami penurunan yang relatif sedang yaitu sebesar 9,80 %.
- Selama satu tahun terakhir, harga bulanan bawang merah secara nasional relatif tidak stabil. Kondisi ini ditunjukkan oleh koefisien keragaman (KK) harga bulanan dari bulan Januari 2020 sampai dengan Januari 2021 yang cukup tinggi yaitu sebesar 19,15 %.
- Khusus bulan Januari 2021, Koefisien Keragaman (KK) harga rata-rata harian untuk bawang merah secara nasional masih berada dalam kondisi rendah yaitu sebesar 2,59 %. Angka tersebut menunjukkan bahwa sepanjang bulan Januari 2021, harga bawang merah secara nasional adalah cukup stabil, meskipun sepanjang bulan Januari 2021 harga harian bawang merah mengalami trend penurunan harga.
- Disparitas harga antar wilayah pada bulan Januari 2021 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman (KK) harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 11,59%. Hal ini menunjukkan bahwa perbedaan harga bawang merah antar Provinsi di seluruh wilayah Indonesia sepanjang bulan Januari masih cukup tinggi.

1.1 Perkembangan Pasar Domestik



Gambar 1. Perkembangan Harga Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)

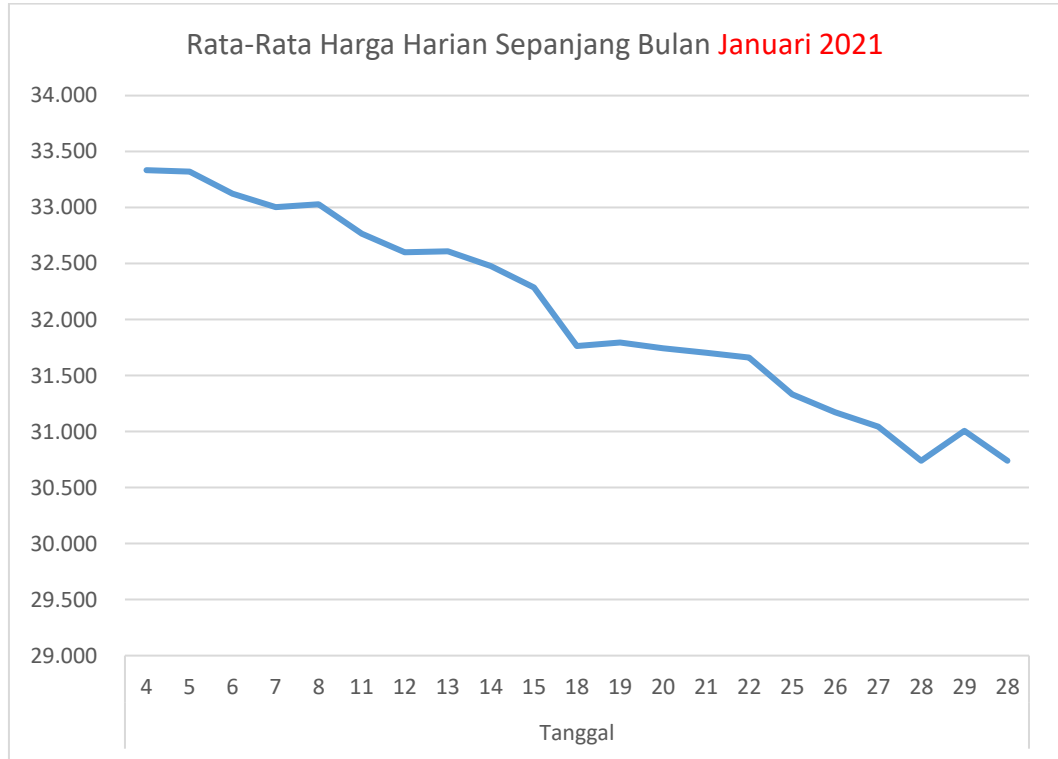


Sumber: SP2KP, Diolah

Secara nasional harga rata-rata bawang merah pada bulan Januari 2021 mengalami penurunan yang relatif rendah dimana harga bawang merah pada bulan Januari sebesar Rp 32.113,-/kg dimana harga tersebut adalah 9,69 % lebih **rendah** dari harga bawang merah pada bulan sebelumnya yaitu Rp. 35.559,-/kg. Tingkat harga tersebut berada di atas harga acuan yang ditetapkan oleh Kementerian Perdagangan sebesar Rp. 32.000,-/kg untuk bawang merah (Permendag Nomor 7 Tahun 2020 tentang Harga Acuan Pembelian di Tingkat Petani dan Harga Acuan Penjualan di Tingkat Konsumen). Tingkat harga bawang merah pada bulan Januari 2021 tersebut mengalami penurunan yang relatif sedang yaitu sebesar 9,80 % dibandingkan dengan harga pada bulan Januari 2020.

Secara rata-rata nasional, fluktuasi harga bawang merah cukup tinggi selama periode Januari 2020 - Januari 2021 dengan Koefisien Keragaman sebesar 19,15 % untuk satu tahun terakhir.

Gambar 2. Fluktuasi Harga Harian Bawang Merah Dalam Negeri (Rp/kg)



Sumber: SP2KP(2021), diolah

Sepanjang bulan Januari 2021, harga bawang merah secara nasional mengalami fluktuasi dan trend penurunan harga (Gambar 2). Harga bawang merah mengalami penurunan sejak awal bulan Januari sampai dengan akhir bulan Januari. Penurunan harga bawang merah yang terjadi di sepanjang bulan Januari 2021 disebabkan oleh adanya panen raya yang dilakukan secara bersamaan sejak bulan lalu dan masih terdapat stok sampai dengan bulan Januari 2021.

Tabel 1. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Beberapa Kota Besar di Indonesia (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2020	2020	2021	Perubahan Januari 2021 terhadap (%)		
		Januari	Desember	Januari	Jan-20	Dec-20	Jan-21
1	Jakarta	39,248	36,643	33,927	-13.56	-7.41	1.78
2	Bandung	32,109	33,874	32,160	0.16	-5.06	3.03
3	Semarang	27,877	25,995	25,408	-8.86	-2.26	2.60
4	Yogyakarta	26,432	28,053	24,640	-6.78	-12.17	3.81
5	Surabaya	30,227	29,979	27,130	-10.24	-9.50	3.32
6	Denpasar	35,403	33,987	31,669	-10.55	-6.82	4.43
7	Medan	33,939	28,097	28,142	-17.08	0.16	5.49
8	Makassar	31,621	32,404	30,133	-4.71	-7.01	8.00
	Rata-rata Nasional	35,602	35,559	32,113	-9.80	-9.69	2.59

Sumber: SP2KP, Kemendag, diolah

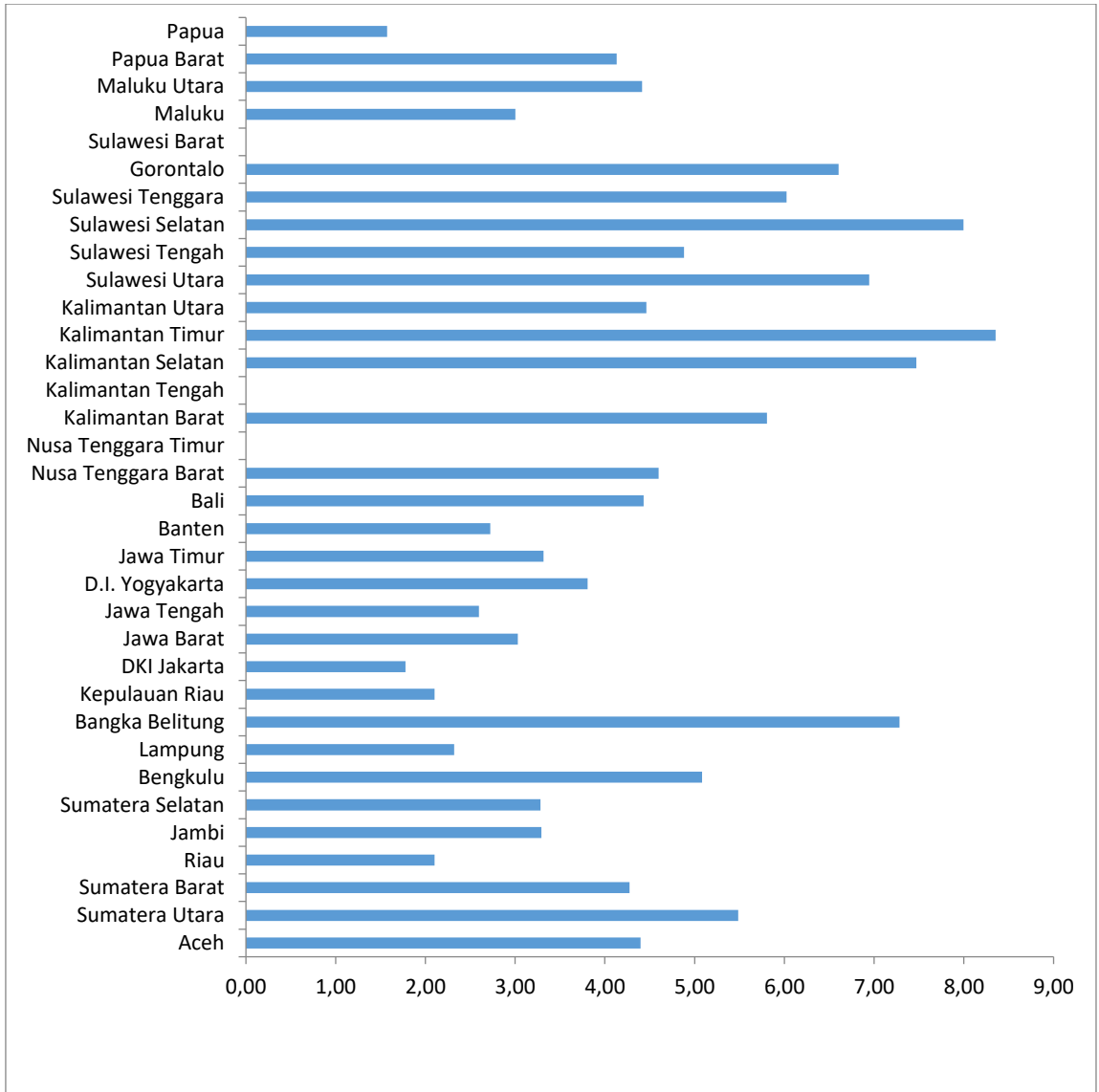
Tabel 1 menunjukkan harga bawang merah pada bulan Januari 2021 di 8 kota utama di Indonesia. Untuk harga bawang merah tertinggi tercatat di DKI Jakarta yaitu sebesar Rp 33.927,-/kg sedangkan harga bawang merah terendah tercatat di kota Yogyakarta yaitu sebesar Rp 24.640,-/kg. Selama periode bulan Januari 2021 fluktuasi harga bawang merah di masing-masing kota besar pada umumnya berada pada tingkat rendah.

Peningkatan harga bawang merah terhadap harga Bulan Desember 2020 terjadi di seluruh kota-kota besar di Indonesia. Perubahan terbesar harga bawang merah sejak bulan Desember 2020 terdapat di Kota Yogyakarta dimana harga bawang merah mengalami penurunan sebesar 12,17 % dibandingkan bulan Desember 2020. Sedangkan perubahan terkecil harga bawang merah sejak bulan Desember 2020 terdapat di Kota Medan dimana harga bawang merah mengalami peningkatan sebesar 0,16 %.

Tingkat fluktuasi harga harian bawang merah di kota – kota besar sepanjang bulan Januari 2021 pada umumnya berada pada tingkat yang rendah namun ada satu daerah dengan fluktuasi yang tinggi. Sepanjang bulan Januari 2021 harga harian bawang merah di kota besar yang paling stabil terdapat di DKI Jakarta dengan koefisien keragaman sebesar 1,78 % dan harga harian bawang merah di kota besar yang paling berfluktuasi adalah di Kota Makassar dengan koefisien keragaman sebesar 8 %.

Sepanjang bulan Januari 2021, Koefisien Keragaman harga rata-rata harian secara nasional untuk bawang merah berada pada tingkat rendah yaitu sebesar 2,59 %. Hal ini menunjukkan sepanjang bulan Januari 2021, harga rata-rata harian bawang merah secara nasional tergolong sangat stabil meskipun memiliki fluktuasi trend yang menurun.

Gambar 3. Koefisien Keragaman Harga Bawang Merah Januari 2021 Tiap Provinsi (%)



Sumber: SP2KP(2021), diolah

Disparitas harga antar daerah pada bulan Januari 2021 cukup tinggi dengan Koefisien Keragaman harga bulanan antar wilayah untuk bawang merah mencapai 11,59%. Jika dilihat dari Data Koefisien Keragaman tiap provinsi (Gambar 3), fluktuasi harga bawang merah bervariasi antar wilayah. Dari seluruh wilayah di Indonesia, Provinsi Sulawesi Barat, Kalimantan Tengah dan Nusa Tenggara Timur adalah daerah yang perkembangan harganya sangat stabil dengan koefisien keragaman sebesar 0 %. Di sisi lain Provinsi Kalimantan Timur merupakan daerah dengan fluktuasi harga bawang merah paling tinggi di seluruh wilayah Indonesia yaitu dengan koefisien keragaman sebesar 8,35 %, koefisien keragaman harga bawang merah di daerah tersebut masih berada di bawah koefisien keragaman yang ditargetkan oleh Kementerian Perdagangan yaitu sebesar 9% (IKU Kementerian Perdagangan).

1.2 Perkembangan Harga Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur

Harga bawang merah di wilayah Indonesia Bagian Timur sangat penting untuk diperhatikan sebagai salah satu parameter pemerataan pembangunan di bidang logistik. Hampir sama dengan perubahan harga bawang merah di kota – kota besar di Indonesia yang **pada umumnya menurun**, perubahan harga bawang merah di kota-kota di Indonesia bagian Timur pada bulan Januari 2021 **juga ada sebagian yang menurun pada bulan Januari 2021**. Sebagaimana ditunjukkan dalam tabel 2, Harga bawang merah rata-rata di Indonesia bagian timur selama bulan Januari tahun 2021 adalah sebesar Rp. 45,546,-/Kg. Harga rata-rata tersebut mengalami **penurunan** sebesar 5,16 % dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah di Indonesia bagian timur pada bulan Desember 2020. Harga rata-rata bawang merah di bulan Januari tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0,1 % dibandingkan dengan harga rata-rata bawang merah pada bulan Januari tahun 2020. Harga rata-rata bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur pada bulan Januari 2021 terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp 53.750-/Kg dan diikuti oleh Jayapura yaitu sebesar Rp. 47.048,-/Kg. Harga rata-rata bawang merah terendah di Indonesia bagian timur pada bulan Januari 2021 terdapat di Ambon yaitu sebesar Rp 35.888-/Kg.



Tabel 2. Harga Rata-Rata Bawang Merah di Indonesia Bagian Timur (Rp/Kg)

NO	KOTA	BAWANG MERAH					Koefisien Keragaman
		2020	2020	2021	Perubahan Januari 2021 terhadap (%)		
		Januari	Desember	Januari	Jan-20	Dec-20	Jan-21
1	Ambon	42,409	40,983	35,888	-15.38	-12.43	3.00
2	Jayapura	47,348	47,018	47,084	-0.56	0.14	1.57
3	Ternate	48,591	53,303	45,463	-6.44	-14.71	4.41
4	Manokwari	50,625	50,789	53,750	6.17	5.83	4.13
	Rata-rata Indonesia Timur	45,500	48,023	45,546	0.10	-5.16	16.18

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Berdasarkan data yang tersedia, fluktuasi harga harian bawang merah di tiap daerah Indonesia Timur sepanjang bulan Januari berada pada tingkat yang rendah, hal tersebut dicerminkan oleh nilai koefisien keragaman harga harian bawang merah untuk seluruh besar kota-kota di bagian Timur yang berada pada tingkat **yang rendah**. Fluktuasi harga harian bawang merah di Indonesia Timur sepanjang bulan Januari 2021 paling stabil terdapat di Jayapura dengan Koefisien Keragaman sebesar 1,57 %, Fluktuasi harga bawang merah tertinggi di Indonesia bagian timur terdapat di Ternate dengan koefisien keragaman sebesar 4,41%.

Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan Desember 2020 di Indonesia bagian timur terdapat di Ternate dimana harga bawang merah di kota tersebut turun sebesar 14,71 % dari harga bawang merah pada bulan Desember 2020. Perubahan terkecil harga bawang merah bulan Januari 2021 terhadap harga bawang merah pada bulan Desember 2020 terdapat di Jayapura dimana harga bawang merah di kota tersebut pada bulan Januari 2021 naik sebesar 0,14 % dari dari harga bawang merah pada bulan Desember 2020. Perubahan harga bawang merah tertinggi terhadap harga bawang merah pada bulan Januari tahun lalu terdapat di Ambon dimana harga bawang merah pada bulan Januari 2021 di kota tersebut turun sebesar 15,38 % terhadap harga bawang merah pada bulan Januari 2020. Sedangkan perubahan terendah harga bawang merah terhadap harga bawang merah pada bulan Januari 2020 terdapat di Jayapura dimana harga bawang merah pada bulan Januari 2021 di kota tersebut turun sebesar 0,56 % terhadap harga bawang merah pada bulan Januari 2020 di kota tersebut.

Tabel 3. Disparitas Harga Nasional Dengan Harga Di Indonesia Timur

NO	KOTA	BAWANG MERAH			
		Harga Januari 2021	Harga Rata-Rata Nasional Januari 2021	Disparitas	Persentase Disparitas
1	Ambon	35,888	32,113	3,774	11.75
2	Jayapura	47,084	32,113	14,970	46.62
3	Ternate	45,463	32,113	13,349	41.57
4	Manokwari	53,750	32,113	21,637	67.38
	Rata-rata	45,546	32,113	13,433	42

Sumber: SP2KP (2021), diolah

Disparitas harga di Indonesia Timur dengan harga rata-rata nasional merupakan salah satu parameter keberhasilan pemerataan pembangunan logistik Indonesia. Sesuai dengan yang tertera pada tabel 3, Disparitas harga rata-rata di Indonesia timur dengan harga rata-rata nasional adalah cukup tinggi dimana harga rata-rata di Indonesia Timur sebesar Rp.45.546,-/Kg harga tersebut lebih tinggi 42 % dibandingkan harga rata-rata nasional yaitu sebesar Rp. 32.113,-/Kg. Disparitas harga tertinggi terhadap harga rata-rata nasional untuk bawang merah terdapat di Manokwari yaitu sebesar Rp.53.750,-/Kg lebih tinggi 67,38 % dari harga rata-rata bawang merah nasional. Disparitas harga terendah terhadap harga nasional untuk bawang merah terdapat di Ambon dengan harga rata-rata sebesar Rp. 35.888,- lebih tinggi 11,75 % dari harga rata-rata nasional untuk bawang merah.

Disparitas harga bawang merah yang sangat tinggi antara harga bawang merah di Indonesia bagian timur dengan harga rata-rata bawang merah secara nasional mengindikasikan masih kurang efisiennya upaya pemasokan bawang merah dari daerah sentra produksi bawang merah kepada daerah-daerah di Indonesia bagian timur.

1.3 Ekspor dan Impor Komoditi Bawang Merah

Berdasarkan data produksi dan kebutuhan nasional terhadap komoditi bawang merah, dapat disimpulkan bahwa produksi dalam negeri untuk komoditi bawang merah sudah dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri untuk komoditi bawang merah. Oleh karena itu sejak tahun 2017 sampai dengan bulan Juni 2021, Kementerian Perdagangan belum mengeluarkan ijin impor untuk komoditi bawang merah.

Tabel 6. Impor dan Ekspor Komoditi Bawang Merah

Ekspor/ Impor	Tahun				
	2012	2013	2014	2015	2016
Impor (Kg)	96,992,867	96,139,449	74,903,129	17,428,750	1,218,800
Pertumbuhan Impor (%)	-	-1	-22	-77	-93
Ekspor (Kg)	19,084,776	4,982,019	4,438,787	8,418,274	735,688
Pertumbuhan Ekspor (%)	-	-74	-11	90	-91
Ekspor/ Impor	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	
Impor (Kg)	0	1	0	500	
Pertumbuhan Impor (%)	-100	-	-100	-	
Ekspor (Kg)	6,588,805	5,227,863	8,665,422	8,315,682	
Pertumbuhan Ekspor (%)	796	-21	66	-4	

Sumber : PDSI Kemendag, diolah

Jumlah produksi yang mencukupi kebutuhan bawang merah di dalam negeri mendorong ekspor bawang merah ke luar negeri. Berdasarkan data Kementerian Perdagangan, ekspor bawang merah Indonesia ke luar negeri pada tahun 2017 mencapai 6.588.605 Kg. Jumlah tersebut merupakan peningkatan yang sangat pesat (796 %) dibandingkan ekspor bawang merah pada tahun 2016 yaitu sebesar 735.688 Kg. Sedangkan pada tahun 2018 ekspor bawang merah mencapai 5.227.863 Kilogram, jumlah tersebut lebih rendah 21 % dari jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2017. Pada tahun 2019 ekspor bawang merah lokal ke luar negeri adalah sebanyak 8.665.422 Kg jumlah ekspor bawang merah pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 66 % dibanding jumlah ekspor bawang merah pada tahun sebelumnya. Ekspor bawang merah Indonesia sepanjang tahun 2020 (sampai dengan Bulan **November 2020**) adalah sebesar

8.315.682 Kilogram. Angka tersebut merupakan akumulasi jumlah ekspor pada bulan Januari sebesar 3.493 Kilogram, ekspor pada bulan Februari sebesar 14.565 Kilogram, ekspor pada bulan Maret sebesar 2.187 Kilogram, ekspor pada bulan April sebesar 1500 Kilogram, ekspor pada bulan Mei sebesar 2.010 Kilogram, ekspor pada bulan Juni sebesar 23.876 Kilogram, ekspor bulan Juli sebesar 610.010 Kilogram, ekspor bulan Agustus sebesar 1.856.578 Kilogram, ekspor bulan September sebesar 3.741.416 Kilogram, ekspor bulan Oktober sebesar 1.110.065 Kilogram dan ekspor bulan November sebesar 949.982 Kilogram.

1.4 Isu dan Kebijakan Terkait

(kumparan.com, 7 Januari 2021)

Pada bulan Januari sejumlah petani bawang merah di Kabupaten Brebes terpaksa menjual hasil panennya dengan harga murah yaitu sekitar Rp 9.000 sampai Rp 10.000 per kilogram. Sebab, sejak pertengahan November 2020, harga bawang terus turun hingga akhir Januari.

Salah satu petani di Kelurahan Limbangan Kulon, Brebes, Warni mengaku terpaksa akan menjual hasil panennya dengan harga murah di Pasar Sengon Kecamatan Tanjung karena terdesak kebutuhan. Para petani pun berharap agar pemerintah bisa menaikkan harga bawang merah di tingkat petani.

Kepala Bidang Hortikultura Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan (DPKP) Brebes, Tanti Palupi mengatakan bahwa saat ini harga bawang merah di tingkat petani mengalami penurunan sejak bulan November 2020. Harga saat ini Rp 9.000 - Rp 10.000 per kilogram. Harga tersebut dianggap jauh dari harga Break Event Point (BEP) atau harga impas.

Penurunan harga bawang merah sepanjang bulan Januari dikarenakan saat itu sedang terjadi panen raya. Tak hanya di Kabupaten Brebes, sejumlah daerah sentra penghasil bawang merah seperti Kendal, Demak, dan NTT juga tengah panen raya bawang merah.

Untuk menstabilkan harga, pihak DPKP Kabupaten Brebes meminta para petani untuk menunda jual hasil panen dengan menyimpan di gudang. Langkah ini dilakukan agar petani tidak menanggung kerugian sambil menunggu harga bawang merah naik di bulan Februari. Selain itu bisa dilakukan dengan menyimpan sebagian hasil panennya untuk dijadikan bibit untuk masa tanam selanjutnya

Disusun oleh: Michael Manurung

INFLASI

Informasi Utama

- Secara umum terjadi inflasi di bulan Januari 2021 sebesar 0,26% (*mtm*) dan inflasi tahun ke tahun sebesar 1,55% (*yoy*). Inflasi didorong oleh adanya peningkatan harga yang ditunjukkan oleh peningkatan indeks pada sepuluh kelompok pengeluaran. Sementara, terjadi penurunan indeks pada satu kelompok pengeluaran.
- Andil inflasi terbesar pada bulan Januari 2021 disumbangkan oleh kelompok pengeluaran Makanan, Minuman, & Tembakau yang memberikan andil sebesar 0,21% dengan tingkat inflasi sebesar 0,81%. Sementara, kelompok pengeluaran Transportasi memberikan andil deflasi terbesar yaitu sebesar -0,04% dengan tingkat deflasi sebesar -0,30%.
- Inflasi menurut kelompok komponen bulan Januari 2021 dipengaruhi oleh komponen *volatile foods* dengan andil inflasi sebesar 0,19%. Sementara komponen inti memberikan andil inflasi sebesar 0,10%. Sedangkan komponen *administered price* memberikan andil deflasi sebesar -0,03%.
- *Volatile foods* pada bulan Januari 2021 mengalami inflasi sebesar 1,15%, komponen inti mengalami inflasi sebesar 0,14% dan komponen *administered price* mengalami deflasi sebesar -0,19%. Inflasi *volatile food* terutama bersumber dari cabai rawit, ikan segar, tempe, tahu segar, daging ayam ras, daging sapi, ikan diawetkan, bayam, kacang panjang, kangkung, ketimun, kol putih/kubis, melon, dan minyak goreng.

1.1 Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

Pada bulan Januari 2021 terjadi inflasi sebesar 0,26% dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,95. Tingkat inflasi tahun kalender pada Januari 2021 sebesar 0,26% dengan tingkat inflasi tahun ke tahun adalah sebesar 1,55%. Inflasi pada bulan Januari 2021 didorong oleh terjadinya inflasi pada sepuluh kelompok pengeluaran. Sementara, terjadi deflasi pada satu kelompok pengeluaran.

Andil Inflasi terbesar pada bulan Januari 2021 terjadi pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & tembakau yang memberikan sumbangan inflasi di bulan Januari sebesar 0,81% disusul oleh kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/ Restoran dengan andil

inflasi sebesar 0,03%. Kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya memberikan andil inflasi sebesar 0,02%, dan kelompok pengeluaran Pakaian & Alas Kaki, kelompok pengeluaran Perumahan, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga, kelompok pengeluaran Perlengkapan, Peralatan & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga, kelompok pengeluaran Kesehatan dengan andil inflasi masing-masing sebesar 0,01%. Kelompok pengeluaran Transportasi memberikan sumbangan deflasi pada Januari 2021 dengan andil deflasi sebesar -0,04%.

Inflasi tertinggi pada bulan Januari 2021 terjadi pada kelompok pengeluaran Makanan, Minuman & tembakau yang mengalami inflasi sebesar 0,81%. Inflasi juga terjadi pada kelompok pengeluaran Pakaian & Alas Kaki sebesar 0,11%, kelompok pengeluaran Perumahan, Listrik, & Bahan Bakar Rumah Tangga sebesar 0,03%, kelompok pengeluaran Perlengkapan, Peralatan & Pemeliharaan Rutin Rumah Tangga sebesar 0,15%, kelompok pengeluaran Kesehatan sebesar 0,19%, kelompok pengeluaran Informasi, Komunikasi & Jasa keuangan sebesar 0,04%, kelompok pengeluaran Rekreasi, Olahraga & Budaya sebesar 0,05%, kelompok pengeluaran Pendidikan sebesar 0,04%, kelompok pengeluaran Penyediaan Makanan & Minuman/ Restoran dengan besaran inflasi sebesar 0,33%, dan kelompok pengeluaran Perawatan Pribadi & Jasa Lainnya sebesar 0,23%. Deflasi pada bulan Januari 2021 hanya terjadi pada kelompok pengeluaran Transportasi dengan tingkat deflasi sebesar -0,30% yang disebabkan oleh deflasi pada tarif angkutan udara setelah masa liburan akhir tahun selesai.

Tabel 3. Inflasi Menurut Kelompok Pengeluaran

No.	RINCIAN	Inflasi			Andil	
		yoy	ytd	Januari	ytd	Januari
	INFLASI NASIONAL	1,55	0,26	0,26		
	KELOMPOK PENGELUARAN					
1	MAKANAN, MINUMAN, & TEMBAKAU	2,81	0,81	0,81	0,21	0,21
2	PAKAIAN & ALAS KAKI	1,00	0,11	0,11	0,01	0,01
3	PERUMAHAN, AIR, LISTRIK, & BAHAN BAKAR RUMAH TANGGA	0,25	0,03	0,03	0,01	0,01
4	PERLENGKAPAN, PERALATAN & PEMELIHARAAN RUTIN RUMAH TANGGA	1,10	0,15	0,15	0,01	0,01
5	KESEHATAN	2,55	0,19	0,19	0,01	0,01
6	TRANSPORTASI	-0,26	-0,30	-0,30	-0,04	-0,04
7	INFORMASI, KOMUNIKASI, & JASA KEUANGAN	-0,35	0,04	0,04	0,00	0,00
8	REKREASI, OLAHRAGA, & BUDAYA	0,60	0,05	0,05	0,00	0,00
9	PENDIDIKAN	1,57	0,04	0,04	0,00	0,00
10	PENYEDIAAN MAKANAN & MINUMAN/ RESTORAN	2,41	0,33	0,33	0,03	0,03
11	PERAWATAN PRIBADI & JASA LAINNYA	5,55	0,23	0,23	0,02	0,02

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Februari 2021 (diolah)

Ket: yoy : year on year

ytd : year to date

1.2 Perbandingan Inflasi Antar Kota

Pada bulan Januari 2021 dari 90 kota IHK terdapat 75 kota yang mengalami inflasi dan 15 kota yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Mamuju dengan tingkat inflasi sebesar 1,43% sedangkan inflasi terendah terjadi Kota Balikpapan dan Ambon dengan tingkat inflasi masing-masing sebesar 0,02%. Sedangkan, deflasi tertinggi terjadi di Kota Baubau dengan tingkat deflasi sebesar -0,92% sementara deflasi terendah terjadi di Kota Pontianak dengan tingkat deflasi di bulan Januari 2021 sebesar -0,01%.

Pulau Sumatera

Kota-kota IHK yang berada di wilayah Pulau Sumatera berjumlah 24 kota, dimana semua kota mengalami inflasi pada bulan Januari 2021. Inflasi tertinggi di bulan Januari 2021 terjadi di kota Pangkalpinang dengan tingkat inflasi mencapai sebesar 1,17%. Sementara inflasi terendah di bulan Januari 2021 terjadi di kota Padang tingkat inflasi mencapai sebesar 0,10%. (Tabel 2).

Pulau Jawa

Pada bulan Januari 2021 di kota-kota IHK wilayah Pulau Jawa yang berjumlah 26 kota, dimana 25 kota mengalami inflasi dan 1 kota mengalami deflasi. Inflasi tertinggi pada bulan Januari 2021 di wilayah Pulau Jawa terjadi di Kota Surakarta dengan tingkat inflasi sebesar 0,68% dan inflasi

terendah pada bulan terjadi di kota Sumenep dan Malang masing-masing sebesar 0,06% (Tabel 3). Sementara deflasi di Januari 2021 terjadi di kota tegal sebesar -0,17%.

Tabel 2. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Desember 2020	Januari 2021
1	Meulaboh	1,02	0,83
2	Banda Aceh	0,85	0,77
3	Lhoseumawe	1,27	0,80
4	Sibolga	1,32	0,74
5	Pematang Siantar	1,47	1,13
6	Medan	0,65	0,38
7	Padangsidempuan	1,00	0,38
8	Gunungsitoli	1,87	1,08
9	Padang	0,71	0,10
10	Bukittinggi	0,39	0,30
11	Tembilahan	0,34	0,30
12	Pekanbaru	0,51	0,47
13	Dumai	0,80	0,40
14	Bungo	0,56	0,50
15	Jambi	0,72	0,68
16	Palembang	0,58	0,43
17	Lubuklinggau	0,39	0,30
18	Bengkulu	0,14	0,39
19	Bandar Lampung	0,67	0,80
20	Metro	0,51	0,53
21	Tanjung Pandan	1,49	1,03
22	Pangkalpinang	0,71	1,17
23	Batam	1,05	0,68
24	Tanjung Pinang	0,98	0,59

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Feb 2021 (diolah)

Tabel 3. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Pulau Jawa

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Desember 2020	Januari 2021
1	Jakarta	0,26	0,14
2	Bogor	0,44	0,19
3	Sukabumi	0,58	0,26
4	Bandung	0,39	0,10
5	Cirebon	0,49	0,08
6	Bekasi	0,73	0,19
7	Depok	0,36	0,14
8	Tasikmalaya	0,26	0,25
9	Cilacap	0,35	0,27
10	Purwokerto	0,33	0,35
11	Kudus	0,42	0,27
12	Surakarta	0,32	0,68
13	Semarang	0,49	0,14
14	Tegal	0,56	-0,17
15	Yogyakarta	0,48	0,54
16	Jember	0,36	0,25
17	Banyuwangi	0,43	0,18
18	Sumenep	0,71	0,06
19	Kediri	0,28	0,16
20	Malang	0,34	0,06
21	Probolinggo	0,47	0,28
22	Madiun	0,47	0,60
23	Surabaya	0,50	0,37
24	Tangerang	0,17	0,32
25	Cilegon	0,38	0,34
26	Serang	0,26	0,46

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Feb 2021 (diolah)

Tabel 4. Tingkat Inflasi Kota-Kota di Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera

No	Kota	Inflasi/Deflasi	
		Desember 2020	Januari 2021
1	Singaraja	1,08	0,94
2	Denpasar	0,62	0,77
3	Mataram	0,45	0,86
4	Bima	0,34	0,10
5	Waingapu	0,88	0,24
6	Maumere	0,70	-0,57
7	Kupang	0,77	0,55
8	Sintang	0,98	-0,43
9	Pontianak	0,28	-0,01
10	Singkawang	0,63	-0,04
11	Sampit	0,17	0,09
12	Palangka Raya	0,47	0,09
13	Kotabaru	0,63	0,25
14	Tanjung	0,42	0,03
15	Banjarmasin	0,83	-0,23
16	Balikpapan	0,25	0,02
17	Samarinda	0,24	0,24
18	Tanjung Selor	0,05	0,49
19	Tarakan	0,13	-0,85
20	Manado	0,47	0,58
21	Kotamobagu	0,71	0,23
22	Luwuk	-0,26	0,21
23	Palu	0,63	0,25
24	Bulukumba	0,44	0,07
25	Watampone	0,21	0,08
26	Makassar	0,57	0,31
27	Pare-pare	0,07	0,27
28	Palopo	0,27	0,26
29	Kendari	0,45	-0,24
30	Baubau	1,15	-0,92
31	Gorontalo	0,21	0,61
32	Mamuju	0,30	1,43
33	Ambon	-0,07	0,02
34	Tual	-0,16	-0,03
35	Ternate	0,70	-0,51
36	Manokwari	1,30	-0,58
37	Sorong	0,90	0,41
38	Merauke	0,66	-0,09
39	Timika	0,35	-0,07
40	Jayapura	1,02	-0,42

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Februari 2021 (diolah)

Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatra

Kota-kota IHK yang berada di luar Pulau Jawa dan Sumatera berjumlah 40 kota. Pada bulan Januari 2021 terdapat 26 kota yang mengalami inflasi dan 14 kota yang mengalami deflasi. Inflasi tertinggi yang terjadi pada bulan Januari 2021 di wilayah Luar Pulau Jawa dan Pulau Sumatera terjadi di kota Mamuju dengan nilai inflasi sebesar 1,43%. Sementara inflasi terendah terjadi di Kota Balikpapan dan Ambon dengan nilai inflasi masing-masing sebesar 0,02%. Deflasi tertinggi pada bulan Januari 2021 di wilayah luar Pulau Jawa dan Sumatera terjadi di kota Baubau dengan nilai deflasi mencapai sebesar -0,92%. Sementara deflasi terendah pada bulan Januari 2021 di wilayah luar Pulau Jawa dan Sumatera terjadi di Kota Pontianak dengan nilai deflasi sebesar -0,01% (Tabel 4).

1.3 Inflasi Menurut Komponen

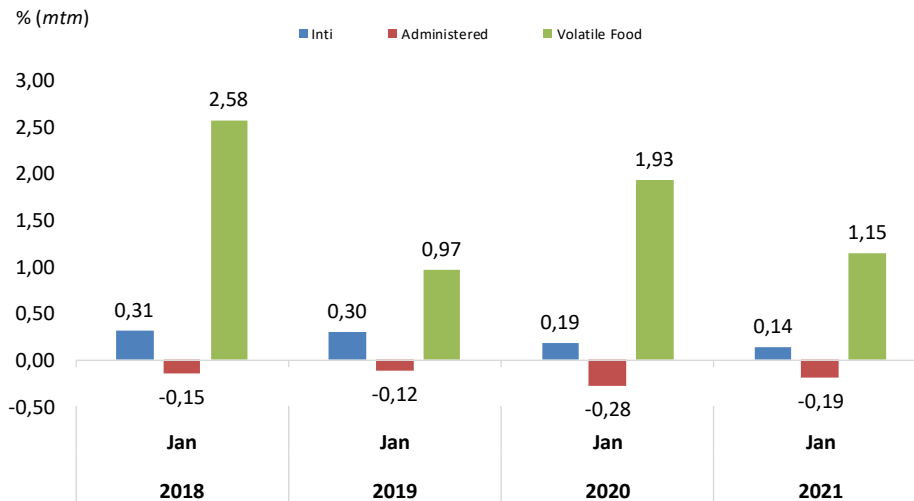
Inflasi berdasarkan komponen disampaikan BPS dalam lima kelompok komponen yaitu komponen Inti, komponen Harga yang Diatur Pemerintah atau *Administered Prices*, komponen Bergejolak atau *Volatile Foods*, komponen Energi, dan komponen Bahan Makanan. **Inflasi Inti** adalah komponen inflasi yang cenderung menetap atau persisten di dalam pergerakan inflasi dan dipengaruhi oleh faktor fundamental, seperti interaksi permintaan-penawaran; lingkungan eksternal: nilai tukar, harga komoditi internasional, inflasi mitra dagang; ekspektasi Inflasi dari pedagang dan konsumen. **Inflasi Komponen Bergejolak (Volatile Food)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh shocks (kejutan) dalam kelompok bahan makanan seperti panen, gangguan alam, atau faktor perkembangan harga komoditas pangan domestik maupun perkembangan harga komoditas pangan internasional. **Inflasi Komponen Harga yang diatur Pemerintah (Administered Prices)** adalah Inflasi yang dominan dipengaruhi oleh shocks (kejutan) berupa kebijakan harga Pemerintah, seperti harga BBM bersubsidi, tarif listrik, tarif angkutan, dan lainnya.

Tabel 5. Inflasi Menurut Komponen Januari 2021

Komponen	Inflasi	Andil Inflasi
Umum	0,26	
Inti	0,14	0,10
Harga Diatur Pemerintah	-0,19	-0,03
Bergejolak	1,15	0,19
Energi	0,00	0,00
Bahan Makanan	1,07	0,20

Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Februari 2021 (diolah)

Kelompok komponen Inti pada bulan Januari 2021 mengalami inflasi sebesar 0,14% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,10%. Kelompok komponen *administered price* pada bulan Januari 2021 mengalami deflasi sebesar -0,19% dengan sumbangan terhadap deflasi sebesar -0,03%. Deflasi pada kelompok *administered price* terutama didorong oleh penurunan pada tarif angkutan udara. Sementara, kelompok komponen *volatile foods* pada bulan Januari 2021 mengalami inflasi sebesar 1,15% dengan sumbangan terhadap inflasi sebesar 0,19%. Terjadi peningkatan harga pada *volatile foods* di bulan Januari 2021 jika dibandingkan dengan bulan Desember 2020. Pada bulan yang sama dalam beberapa tahun terakhir juga terjadi inflasi (Gambar 1). Kelompok komponen bahan makanan pada Januari 2021 mengalami inflasi sebesar 1,07%, dengan sumbangan atau andil terhadap inflasi sebesar 0,20% (Tabel 5).



Sumber: Berita Resmi Statistik-BPS, Februari 2021 (diolah)

Gambar 1. Perbandingan Inflasi Menurut Komponen

Inflasi selama tahun 2020 (yoy) untuk komponen inti sebesar 1,60%, komponen *administered price* sebesar 0,25%, dan komponen *volatile foods* sebesar 3,62% (Tabel 5). Komponen *volatile foods* memberikan andil inflasi sebesar 0,59% di tahun 2020. Andil inflasi terbesar di tahun 2020 diberikan oleh komponen inti yaitu sebesar 1,05%. Tingkat inflasi di tahun 2020 berada di bawah target maksimal yang ditetapkan Pemerintah.

Komoditi Bahan Pangan Pokok Pendorong Inflasi

Inflasi yang terbentuk pada komponen Bahan Makanan di bulan Januari 2021 adalah sebesar 1,07% dengan andil inflasi sebesar 0,20%. Pada bulan Desember 2020, komponen Bahan Makanan mengalami inflasi sebesar 2,02% dengan andil pada inflasi sebesar 0,36%. Andil inflasi tertinggi pada komponen Bahan Makanan di bulan Januari 2021 terjadi pada komoditi cabai rawit, sedangkan andil deflasi disumbangkan oleh komoditi telur ayam ras (Tabel 6).

Tabel 6. Komoditas Penyumbang Inflasi/Deflasi

No	Komoditi	Inflasi/Deflasi (%)	Andil Inflasi/Deflasi (%)
		Januari 2021	
Inflasi Nasional		0,26	
Bahan Makanan		1,07	0,20
1	Cabai Rawit	0,08	
2	Ikan Segar	0,04	
3	Tempe	0,03	
4	Tahu Segar	0,02	
5	Daging Ayam Ras, Daging Sapi, Ikan Diawetkan	0,01	
6	Bayam, Kacang Panjang, Kangkung, Ketimun	0,01	
7	Kol Putih/Kubis, Melon, Minyak Goreng	0,01	
8	Telur Ayam Ras	-0,04	
9	Bawang Merah	-0,02	
10	Pepaya	-0,01	

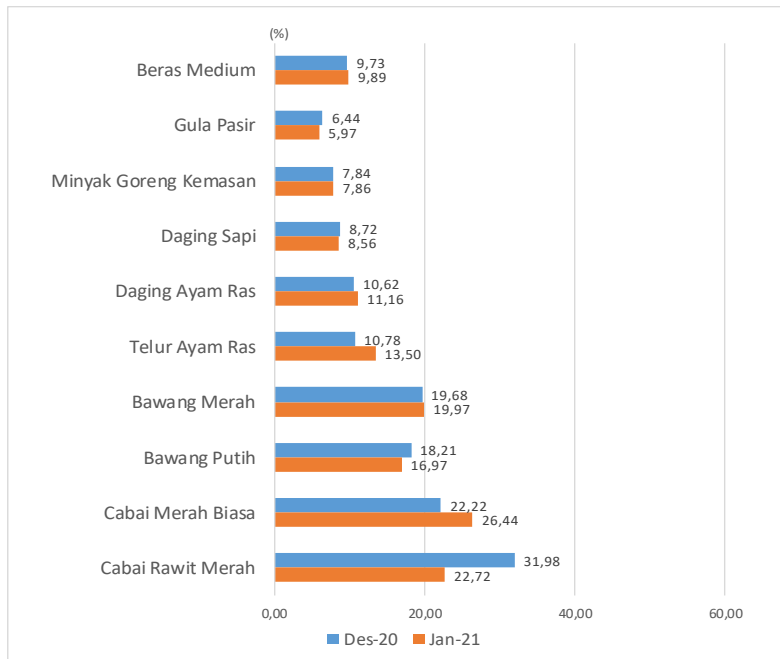
Sumber: BPS, Februari 2021 (diolah)

Pada Januari 2021 tercatat terdapat beberapa komoditi bahan makanan yang memberikan sumbangan inflasi dan beberapa lainnya memberikan sumbangan deflasi. Komoditi yang memberikan andil inflasi pada bulan Januari 2021 adalah komoditi cabai rawit sebesar 0,08%, ikan segar sebesar 0,04%, tempe sebesar 0,03%, tahu segar sebesar 0,02%, daging ayam ras, daging sapi, ikan diawetkan, bayam, kacang panjang, kangkung, ketimun, kol putih/kubis, melon, minyak goreng masing-masing sebesar 0,01%. Sedangkan andil deflasi diberikan oleh komoditi telur ayam ras sebesar -0,04%, bawang merah sebesar -0,02%, dan pepaya sebesar -0,01%.

Tabel 7. Harga Komoditi Pangan

Komoditi	Harga (Rp/kg)		Perkembangan (%)
	Des-20	Jan-21	
Beras Medium	10.624	10.562	-0,59
Gula Pasir	13.220	13.152	-0,52
Minyak Goreng Kemasan	14.838	14.926	0,59
Daging Sapi	120.161	120.834	0,56
Daging Ayam Ras	34.322	34.434	0,33
Telur Ayam Ras	27.653	26.713	-3,40
Bawang Merah	35.567	32.113	-9,71
Bawang Putih	27.161	26.804	-1,32
Cabai Merah Biasa	50.090	47.187	-5,80
Cabai Rawit Merah	54.033	75.966	40,59

Sumber: SP2KP (diolah)



Sumber: SP2KP (diolah)

Gambar 2. Disparitas Harga Komoditi Pangan Januari 2021

Harga beberapa komoditi pangan pada bulan Januari 2021 menunjukkan penurunan jika dibandingkan dengan harga pada bulan Desember 2020 (Tabel 7). Disparitas harga menunjukkan adanya peningkatan di Januari 2021 dibandingkan bulan Desember 2020 (Gambar 2). Peningkatan disparitas harga terjadi pada komoditi beras, minyak goreng, daging sapi, daging ayam ras, telur ayam ras, bawang merah, dan cabai merah. Disparitas yang cukup besar terjadi pada komoditi hortikultura karena sifatnya tidak tahan lama dan pasokan yang relatif tidak stabil.

1.4 Perkembangan Tingkat Inflasi

Berdasarkan data inflasi bulanan sejak tahun 2016 menunjukkan bahwa nilai inflasi cenderung berfluktuasi dengan pola tertentu. Perkembangan inflasi cenderung menunjukkan peningkatan di bulan-bulan Ramadan dan Lebaran serta di akhir tahun. Pola tersebut cenderung berulang setiap tahun untuk data inflasi bulan ke bulan. Tabel 8 menunjukkan data perkembangan inflasi bulan ke bulan (mom) sejak bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Januari 2021. Pada bulan Januari 2021 terjadi inflasi sebesar 0,26% dimana relatif lebih rendah jika dibandingkan dengan bulan Desember 2020 yang mengalami inflasi sebesar 0,45%. Inflasi kembali terjadi pada awal tahun 2021 dimana searah dengan tren inflasi pada awal tahun.

Tabel 8. Perkembangan Inflasi MoM

	Inflasi (%)					
	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Jan	0,51	0,97	0,62	0,32	0,39	0,26
Feb	-0,09	0,23	0,17	-0,08	0,28	
Mar	0,19	-0,02	0,20	0,11	0,10	
Apr	-0,45	0,09	0,10	0,44	0,08	
Mei	0,24	0,39	0,21	0,68	0,07	
Juni	0,66	0,69	0,59	0,55	0,18	
Juli	0,69	0,22	0,28	0,31	-0,10	
Agus	-0,02	-0,07	-0,05	0,12	-0,05	
Sept	0,22	0,13	-0,18	-0,27	-0,05	
Okt	0,14	0,01	0,28	0,02	0,07	
Nov	0,47	0,20	0,27	0,14	0,28	
Des	0,42	0,71	0,62	0,34	0,45	

Sumber: BPS, Januari 2021 (diolah)

Ket: 2014 – 2016 : Puasa jatuh pada bulan Juni dan Juli
 2017 – 2019 : Puasa jatuh pada bulan Mei dan Juni
 2020 – 2021 : Puasa dan Lebaran jatuh pada bulan April dan Mei

1.5 Isu Terkait

Beberapa komoditi pangan mengalami peningkatan harga di bulan Januari 2021. Cabai rawit menjadi komoditi pangan penyumbang inflasi terbesar pada Januari 2021 di susul oleh ikan segar, tempe dan tahu. Peningkatan harga pada pangan pokok di bulan Januari 2021 selain terjadi pada cabai rawit merah terjadi juga pada minyak goreng, daging sapi dan daging ayam ras.

Pasokan cabai tidak begitu banyak dan dampak curah hujan yang tinggi di sentra produksi di saat permintaan mulai naik mempengaruhi peningkatan harga cabai rawit. Pasokan cabai yang berkurang saat ini merupakan imbas dari kerugian besar yang dialami petani cabai pada saat harga anjlok beberapa bulan sebelumnya sehingga petani banyak yang tak punya cukup modal untuk menanam kembali.

Pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang diperpanjang sampai 8 Februari 2021 berdampak pada penurunan konsumsi dan permintaan telur ayam dimana permintaan pedagang Jabodetabek dan Bandung kepada peternak menurun 20-30% sejak awal tahun. Proyeksi BKP jika tidak ada upaya menahan turunnya harga telur, maka harga akan turun hingga Februari 2021 dimana terlihat dari neraca bulanan yang surplus sebesar 38.136 ton. Harga telur diperkirakan akan mengalami peningkatan pada akhir Mei 2021 karena defisit telur sebanyak 23.780 ton.

Inflasi yang kembali terjadi pada Januari 2021 namun relatif lebih rendah dibandingkan beberapa tahun terakhir. Inflasi terutama didorong oleh peningkatan harga pada komoditi pangan akibat gangguan cuaca dimana lanina berdampak pada curah hujan tinggi di beberapa wilayah. Sementara pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) menahan permintaan masyarakat karena pembatasan aktivitas ekonomi dan sosial.

Tindak Lanjut

Beberapa isu terkait inflasi perlu direspon lebih lanjut oleh Pemerintah. Peningkatan harga pada komoditas pangan didorong oleh hambatan di sisi produksi sementara permintaan sedikit tertahan karena pembatasan aktivitas ekonomi dan sosial. Langkah antisipatif agar lonjakan harga tidak terus berlanjut perlu dilakukan terutama menjelang Tahun Baru Imlek serta Puasa dan Lebaran. Langkah yang dapat ditempuh secara umum yaitu dengan stabilisasi harga serta pasokan diantaranya melalui upaya-upaya sebagai berikut:

- Antisipasi siklus kenaikan harga tahunan dan menjelang HBKN melalui koordinasi distribusi, stok, dan pasokan dengan K/L terkait lebih awal agar dapat mengantisipasi jika ada potensi hambatan.
- Melakukan pemantauan dan pengawasan pasokan dan penyaluran bahan pokok secara lebih intensif ke produsen dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah untuk menjamin ketersediaan barang pokok dan mencegah terjadinya penimbunan agar harga yang terbentuk di pasar benar-benar mencerminkan permintaan dan penawaran.
- Menjamin kecukupan stok di dalam negeri dalam rangka mengantisipasi fluktuasi harga lebih lanjut dan menyiapkan langkah importasi jika pengadaan dalam negeri belum mencukupi terutama untuk komoditi pangan yang sebagian besar berasal dari impor.
- Penyediaan dan penyebaran informasi pasokan bapok yang akurat baik kepada pemerintah daerah maupun pelaku usaha sehingga perdagangan antar wilayah surplus dan defisit dapat ditingkatkan. Dengan demikian diharapkan disparitas harga akan menurun.
- Memastikan kelancaran distribusi bapok melalui pengawasan dan pemanfaatan sarana distribusi seperti Tol Laut dan Gerai Maritim untuk moda laut. Sementara, perlu dikaji alternatif atau bentuk subsidi untuk angkutan darat ke depannya terkait dengan penerapan Zero ODOL (*Over Dimension Over Load*).
- Mengupayakan stimulus seperti berupa kredit usaha rakyat pada produsen bapok sebagai modal awal usahatani yang diberikan pada waktu yang tepat yang juga dapat dimanfaatkan sebagai upaya mengatur pola tanam, dan menjamin kepastian pasar bagi produk yang dihasilkan.

Disusun oleh: Dwi Wahyuniarti Prabowo